

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS, KREATIF
DAN KOLABORATIF PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PAI**

THESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



OLEH

ERIK WIRANATA
NIM. 24871003

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026 M/1448 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIK WIRANATA
NIM : 24871003
Tempat dan Tanggal Lahir : Lawang Agung, 18 Oktober 2001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

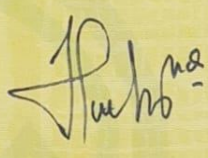
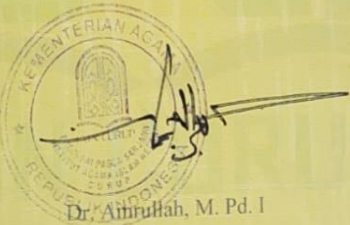
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Agustus 2026
Saya yang menyatakan



ERIK WIRANATA
NIM 24871003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119 Website: http://www.iaincurup.ac.id, email: admin@iaincurup.ac.id	
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	
Nama	: ERIK WIRANATA
NIM	: 24871003
Judul	: Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI
Pembimbing 1	Pembimbing 2
	
Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 19740921 200003 1 003	Dr. Hartini, M. Pd. Kons NIP 19781224 200502 2 004
Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Amrullah, M. Pd. I NIP 19850328 202012 1 001	

PERSETUJUAN TIM PENGUJI THESIS



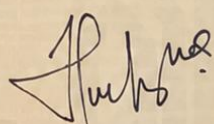
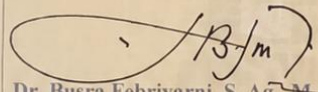
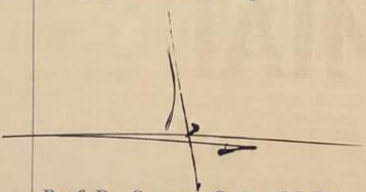
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI

Jl. Dr. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: adm.pasca@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN TIM PENGUJI THESIS

Thesis yang Berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI* yang ditulis oleh **ERIK WIRANATA NIM. 24871003** program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pascasarjana magister IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji thesis.

Curup, Agustus 2026

Ketua Sidang  Dr. Oktafian Histori, S. SE., MM NIP 19791017 200901 1 009	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Hartini, M. Pd. Kons NIP 19781224 200502 2 004
Penguji Utama  Dr. Busra Febriyarni, S. Ag., M. Ag NIP 19740228 200003 2 003	Tanggal
Penguji 1/Pembimbing 1  Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 19740921 200003 1 003	Tanggal

HALAMAN PENGESAHAN



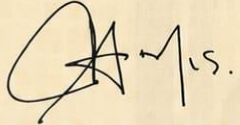
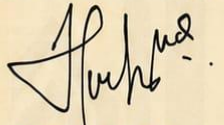
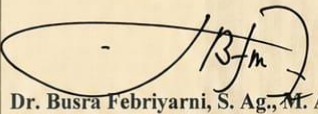
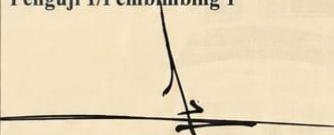
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No.: ~~697~~/In34/PS/PP.00.9/.08./2026

Thesis yang Berjudul **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI** yang ditulis oleh **Erik Wiranata NIM 24871003** program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pascasarjana magister IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 12 Agustus 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam siding ujian thesis.

Ketua Sidang  Dr. Oktafian Histori, S. SE., MM NIP 19791017 200901 1 009	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Hartini, M. Pd. Kons NIP 19781224 200502 2 004
Penguji Utama  Dr. Busra Febriyarni, S. Ag., M. Ag NIP 19740228 200003 2 003	Tanggal
Penguji 1/Pembimbing I  Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd NIP 19740921 200003 1 003	Tanggal
Mengetahui Rektor IAIN Curup   Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Agustus 2026 Direktur Pascasarjana IAIN Curup   Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd NIP 19751108 200310 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Sykur Alhamdulillah untuk Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI”**. Tidak lupa juga sholawat beserta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan hingga akhir zaman kelak, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Ahzab 33:21 “Sungguh, pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan Rahmat Allah dan yakin akan kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”.

Dalam proses penyusunan Tesis ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secaramateri, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M. Pd Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, S. Pd. I., M. Hum selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Amrullah, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan) Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Deri Wanto, S. Pd. I., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku pembimbing I tesis ini, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan kebijaksanaan telah membimbing penulis dalam setiap proses penyusunan karya ini. Arahkan, koreksi, dan motivasi yang diberikan menjadi cahaya yang menuntun penulis agar tetap berada pada jalur ilmiah yang tepat hingga terselesaikannya tesis ini.
7. Ibu Dr. Hartini, M. Pd. Kons selaku pembimbing II tesis ini, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan telah membimbing penulis dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Setiap arahan, masukan, dan koreksi yang diberikan menjadi

penguat langkah penulis untuk menyempurnakan setiap bagian hingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Di sisi lain, beliau juga menjadi tempat penulis berbagi cerita tentang beratnya perjuangan, serta tempat belajar banyak hal tentang arti kesabaran, keteguhan, dan ketulusan dalam berproses.

8. Bapak Dr. Oktafian Histori, SE., MM selaku Ketua Sidang (Tim Penguji Thesis).
9. Bunda Dr. Busra Febriyarni, S. Ag., M. Ag selaku Penguji Utama (Tim Penguji Thesis).
10. Bapak Harnawi dan Ibu Yuni Hartini selaku Staff Prodi PAI Pascasarjana, yang telah membantu dalam pengurusan berkas dan sebagainya.
11. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PAI Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
12. Bapak Pedito Alam, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah mengizinkan penelitian untuk menyelesaikan tesis.
13. Ibu Ardesi Yulianita, M. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Siti Zulaiha, SP. M. Si selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Ibu Rita Puspitasari, S. Si selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Bapak Rahmat Purwanto, S. Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang

Sarana Prasarana, serta Ibu Fera Yuliana, S. Ag., M. Pd selaku Sub Koordinator Tata Usaha.

14. Bapak dan Ibu Guru PAI SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan penelitian.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Harapannya tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum.

Curup, 14 Agustus 2026



Penulis,

ERIK WIRANATA
NIM 24871003

MOTO

“Langkah boleh goyah diterpa badai yang kencang, namun jiwa tak pernah diajarkan untuk menyerah. Sebab setiap luka adalah arah, dan setiap jatuh adalah jalan untuk tumbuh lebih tabah. Maka teruslah melangkah, meski angin memaksa mundur—karena yang ditakdirkan sampai, bukan yang paling kuat, melainkan yang tak berhenti berjalan”. (Erik Wiranata)

“Ketahuilah bahwa kemenangan itu bersama kesabaran, jalan keluar itu bersama kesempitan, dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(H.R. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayahnya, sehingga kita mampu untuk menjalankan setiap aktivitas, dalam usaha berproses menunggu panggilan dari-Nya. Sholawat beserta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sang suri tauladan, yang menyelamatkan manusia dari alam jahiliyah dari segala sesuatu yang dianggap biasa saja menjadi suasana yang penuh dengan kedamaian, ketentraman, manusia yang menjadi berakhlakul karimah.

Allah Swt, sang sumber segala pengetahuan, melimpahkan nikmat yang begitu besar kepada penulis, nikmat sehat, kesempatan dan kemampuan pengetahuan, serta keterampilan sehingga penulis mampu menyusun tesis ini. Dalam usaha penyusunan tesis ini tidak lepas dukungan, motivasi dari orang-orang yang tercinta, maka tesis ini penulis persembahkan untuk mereka.

1. Kepada Bapak (Zakaria) dan Ibu (Erlina). Dua sosok sederhana dengan cinta yang tak pernah sederhana. Tanpa batas, tanpa syarat, kalian selalu menjadi alasan anakmu tetap berdiri ketika dunia terasa berat dan hampir meruntuhkan langkah. Di setiap jatuh, tangan kalian selalu lebih dulu menguatkan, di setiap lelah,

pelukan kalian selalu menjadi tempat pulang paling aman. Ayah, Mama, keberhasilan ini bukan semata milikku, tetapi buah dari doa yang kalian panjatkan tanpa henti, serta pengorbanan yang tak pernah kalian hitung. Anakmu hanya perantara kecil dari mimpi besar yang kalian tanamkan dengan penuh cinta. Terima kasih telah menjadi rumah, pelindung, dan alasan terindah untuk terus berjuang. Anakmu bangga memiliki kalian.

2. Fajar Wahyudi, adikku tercinta, yang tanpa banyak kata selalu menjadi alasan sederhana namun kuat untuk terus melangkah. Kehadiranmu menjadi pengingat bahwa setiap usaha ini bukan hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang menjadi contoh dan harapan bagi masa depanmu.
3. Untuk Nenek serta seluruh keluarga tercinta, yang dengan tulus selalu hadir dalam doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah padam. Kalian adalah penguat di setiap langkah, tempat kembali di saat lelah, dan alasan untuk tetap bertahan ketika perjalanan terasa berat.
4. Aswat Ali Algarais, abang tempat berbagi cerita, yang selalu hadir dengan dukungan, motivasi, dan semangat untuk terus berjuang. Sosok yang dengan sabar mendengarkan, peduli tanpa diminta, serta tetap memberikan perhatian dan kasih sayang di tengah perjalanan yang tidak selalu mudah. Lebih dari itu, menjadi tempat pulang selain orang tua, sebuah rumah sederhana untuk kembali

ketika lelah, dan tempat hati ini merasa tenang di tengah riuhnya perjuangan.

5. Adji Perdamean, sahabat sekaligus adik, yang tanpa banyak tanya selalu ada untuk mendukung perjuangan ini. Tempat berbagi cerita, tempat melepas lelah, dan teman yang membuat perjalanan ini tidak terasa sendiri.
6. Anggi Pranata, kakak sekaligus sahabat, yang selalu hadir sebagai tempat pulang cerita dan keluh kesah. Di balik nasihat dan semangat yang diberikan, tersimpan ketulusan yang membuat langkah ini tetap terasa ringan untuk dijalani.
7. Revan Marhamah, sahabat yang selalu ada dalam setiap suasana, termasuk di saat pikiran mulai penuh dan butuh jeda. Kehadiranmu sederhana, tapi cukup untuk membuat semuanya terasa lebih ringan dan segar kembali.
8. Mbak Asri Hajar Dewanti, Khoirun Nisa, Joko Andika, Ayuk Aflia Bella Marinda, kalian keluarga, sahabat, dan teman berbagi cerita, yang selalu hadir dalam tawa, keluh kesah, dan perjalanan panjang ini. Kalian adalah ruang nyaman untuk bercerita, tempat pulang dari lelahnya pikiran, sekaligus teman terbaik dalam setiap proses, baik saat serius maupun sekadar bersenda gurau dan nongkrong sambil mengerjakan tugas.
9. Dini Ranita, Fitriani dan Putri, sahabat sejak awal perkuliahan hingga saat ini, yang tetap bertahan dalam setiap proses dan

perubahan. Kebersamaan ini menjadi bukti bahwa pertemanan yang tulus tidak mudah pudar oleh waktu.

10. Keluarga besar PAI A, Mbik Asri, Mbik Meza, Ayuk Bella, Nisa, Fairus, Kak Debi, Pak Jamil, Mas Joko, dan seluruhnya yang telah kebersamai perjalanan pendidikan di IAIN Curup. Kebersamaan ini bukan hanya tentang satu kelas, tetapi tentang keluarga yang tumbuh bersama dalam proses belajar, saling menguatkan, dan menjadi bagian dari perjalanan yang tak akan terlupakan.
11. Keluarga besar SMAN 2 Rejang Lebong, yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk terus melangkah dan berjuang. Tempat awal ditempa, tempat tumbuhnya mimpi, serta bagian penting dari perjalanan yang turut membentuk keteguhan diri hingga sampai pada titik ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2024, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kebersamaan, dukungan, serta semangat yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan panjang ini. Terima kasih atas setiap bantuan, doa, dan kebersamaan yang telah mewarnai proses hingga terselesaikannya karya ini.

ABSTRAK

Nama Erik Wiranata, NIM. 24871003, **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif, Kolaboratif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi, 2026.

Perkembangan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Pembelajaran perlu menggunakan model inovatif yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan serta pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model PBL terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

Penelitian ini penelitian kuantitatif, populasi berjumlah 388 peserta didik, sampel sebanyak 186 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *quota sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik meliputi uji normalitas, linearitas, korelasi, uji-t, dan MANOVA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, penerapan model PBL telah diterapkan dalam pembelajaran PAI, namun masih diperlukan upaya peningkatan pada beberapa aspek pelaksanaannya agar penerapan model tersebut dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan nilai minimum 74, nilai maksimum 95, mean 82.28 dengan 33,87% pada kategori baik dan sangat baik, 31,18% kategori cukup, 34,95% berada pada kategori kurang serta 0% peserta didik mengatakan penerapan model PBL pada kategori jelek. *Kedua*, keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan nilai minimum 64, nilai maksimum 80, mean 70.80, berada pada kategori cukup dengan persentase tertinggi sebesar 38% (71 peserta didik) dan persentase terendah sebesar 3% (6 peserta didik). *Ketiga*, keterampilan berpikir kreatif peserta didik, dengan nilai minimum 64, nilai maksimum 80, mean 70.34, berada pada kategori cukup dengan persentase tertinggi sebesar 49% (91 peserta didik) dan persentase terendah sebesar 1% (1 peserta didik). *Keempat*, keterampilan kolaboratif peserta didik, dengan nilai minimum 64, nilai maksimum 80, mean 71.01, berada pada kategori cukup dengan persentase tertinggi sebesar 42% (79 peserta didik) dan persentase terendah sebesar 3% (5 peserta didik). *Kelima*, terdapat pengaruh model PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik baik secara parsial maupun simultan dengan tingkat hubungan kategori rendah, dengan hasil uji PBL terhadap keterampilan berpikir kritis ($r=0,267$; sig. 0,000), berpikir kreatif ($r=0,244$; sig. 0,001), dan kolaboratif ($r=0,332$; sig. 0,000).

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*; Keterampilan Abad 21; Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Erik Wiranata, Student ID Number 24871003, **The Effect of the (PBL) Model on Students' Critical Thinking, Creative Thinking, and Collaborative Skills in Islamic Religious Education Learning**, thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Technology-Based Islamic Religious Education Study Program, 2026.

The development of the 21st century requires students to possess critical thinking, creative thinking, and collaborative skills. Therefore, learning needs to implement innovative models that are student-centered. This study aims to determine the implementation and effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model on students' critical thinking, creative thinking, and collaborative skills in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMAN 2 Rejang Lebong.

This research employed a quantitative approach. The population consisted of 388 students, with a sample of 186 students selected using the quota sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires, and the data were analyzed using statistical tests, including normality tests, linearity tests, correlation tests, t-tests, and MANOVA.

The results of the study indicate that: *first*, the implementation of the PBL model has been applied in PAI learning; however, improvement efforts are still needed in several aspects of its implementation so that the model can be applied more optimally and support students' involvement in the learning process. The implementation of the PBL model obtained a minimum score of 74, a maximum score of 95, and a mean score of 82.28, with 33.87% of students categorized as good and very good, 31.18% categorized as sufficient, 34.95% categorized as poor, and 0% of students categorized the implementation of the PBL model as very poor. *Second*, students' critical thinking skills obtained a minimum score of 64, a maximum score of 80, and a mean score of 70.80, which were categorized as sufficient, with the highest percentage of 38% (71 students) and the lowest percentage of 3% (6 students). *Third*, students' creative thinking skills obtained a minimum score of 64, a maximum score of 80, and a mean score of 70.34, which were categorized as sufficient, with the highest percentage of 49% (91 students) and the lowest percentage of 1% (1 student). *Fourth*, students' collaborative skills obtained a minimum score of 64, a maximum score of 80, and a mean score of 71.01, which were categorized as sufficient, with the highest percentage of 42% (79 students) and the lowest percentage of 3% (5 students). *Fifth*, the PBL model has a positive and significant effect on students' critical thinking, creative thinking, and collaborative skills, both partially and simultaneously, with a low level of relationship. The results of the correlation test showed that the effect of PBL on critical thinking skills was ($r = 0.267$; sig. = 0.000), creative thinking skills was ($r = 0.244$; sig. = 0.001), and collaborative skills was ($r = 0.332$; sig. = 0.000).

Keywords: *Problem Based Learning* Model; 21st Century Skills; Islamic Religious Education Learning.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI THESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian.....	15
1. Kegunaan Teoritis	15
2. Kegunaan Praktis.....	16
BAB II LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Keterampilan Berpikir Kritis	18
2. Keterampilan Berpikir Kreatif.....	31
3. Keterampilan Kolaboratif.....	40
4. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	55
5. Pembelajaran PAI.....	67
B. Penelitian Terdahulu	80
C. Kerangka Konseptual	89

D. Hipotesis Penelitian.....	90
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	92
A. Jenis Penelitian.....	92
B. Tempat dan Waktu Penelitian	92
C. Definisi Operasional Variabel.....	93
D. Populasi dan Sampel	95
1. Populasi	95
2. Sampel	96
E. Teknik Pengumpulan Data.....	97
F. Instrumen Penelitian.....	99
G. Teknik Analisis Data.....	104
1. Tahap Pra Penelitian.....	104
2. Tahap Analisis Hasil.....	113
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	117
A. Hasil Penelitian	117
1. Deskripsi Data Penelitian	117
2. Pengujian Persyaratan Analisis	129
3. Pengujian Hipotesis	132
B. Pembahasan.....	142
1. Penerapan Model <i>Problem Based Learnig</i> (PBL) dalam pembelajaran PAI	142
2. Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI..	144
3. Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI	145
4. Keterampilan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI.....	146
5. Pengaruh model <i>Problem Based Learnig</i> (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, Kreatif dan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI	147
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	152
A. Simpulan	152
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	169
BIOGRAFI PENELITI	199

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	93
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian.....	96
Tabel 3.3	Jumlah Sampel Penelitian.....	97
Tabel 3.4	Kategori Skala Likert.....	99
Tabel 3.5	Tabel Expert Judgment Angket Penelitian.....	99
Tabel 3.6	Hasil Validasi Ahli.....	100
Tabel 3.7	Kriteria Interpretasi Kelayakan Angket.....	101
Tabel 3.8	Keterangan Item Angket.....	102
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Variabel X.....	105
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Variabel Y1.....	106
Tabel 3.11	Hasil Uji Validitas Variabel Y2.....	108
Tabel 3.12	Hasil Uji Validitas Variabel Y3.....	109
Tabel 3.13	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X.....	111
Tabel 3.14	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1.....	111
Tabel 3.15	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2.....	112
Tabel 3.16	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y3.....	112
Tabel 3.17	Patokan Penentuan Kriteria.....	114
Tabel 3.18	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	115
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif Model PBL.....	117
Tabel 4.2	Hasil Uji Frekuensi Model PBL.....	118
Tabel 4.3	Hasil Uji Frekuensi Penerapan Model PBL.....	119
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis.....	121
Tabel 4.5	Hasil Uji Frekuensi Keterampilan Berpikir Kritis.....	121
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kreatif....	123
Tabel 4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Kolaboratif.....	124
Tabel 4.8	Hasil Uji Frekuensi Keterampilan Kolaboratif.....	126
Tabel 4.9	Hasil Uji Frekuensi Keterampilan Kolaboratif.....	127
Tabel 4.10	Hasil uji normalitas variabel X-variabel Y1.....	129
Tabel 4.11	Hasil uji normalitas variabel X - variabel Y2.....	129
Tabel 4.12	Hasil uji normalitas variabel X - variabel Y3.....	130
Tabel 4.13	Hasil uji linearitas.....	131
Tabel 4.14	Hasil Uji Korelasi X-Y1.....	133
Tabel 4.15	Hasil Uji-t X-Y1.....	134
Tabel 4.16	Hasil Uji Korelasi X-Y2.....	135
Tabel 4.17	Hasil Uji-t, X-Y2.....	136
Tabel 4.18	Hasil Uji Korelasi X-Y3.....	138
Tabel 4.19	Hasil Uji-t, X-Y3.....	139
Tabel 4.20	Hasil Uji MANOVA.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Validitas Variabel X.....	106
Gambar 3.2	Persentase Validitas Variabel Y1.....	107
Gambar 3.3	Persentase Validitas Variabel Y2.....	108
Gambar 3.4	Persentase Validitas Variabel Y3.....	110
Gambar 4.1	Hasil Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI.....	118
Gambar 4.2	Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	122
Gambar 4.3	Persentase Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik.....	125
Gambar 4.4	Persentase Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal.....	173
Lampiran 2	SK Pembimbing.....	176
Lampiran 3	Surat Permohonan SK Penelitian.....	177
Lampiran 4	Surat Rekomendasi Penelitian.....	178
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Penelitian PTSP.....	180
Lampiran 6	Surat Rekomendasi Izin Penelitian PTSP.....	181
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Kesbangpol.....	182
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian PTSP.....	183
Lampiran 9	Surat Rekomendasi Cabdin.....	184
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian.....	185
Lampiran 11	Surat Selesai Penelitian.....	186
Lampiran 12	Berita Acara Seminar Hasil.....	187
Lampiran 13	Berita Acara Seminar Thesis.....	202
Lampiran 14	Data Mentah Angket Uji Coba Variabel X.....	208
Lampiran 15	Data Mentah Angket Uji Coba Variabel Y1.....	209
Lampiran 16	Data Mentah Angket Uji Coba Variabel Y2.....	210
Lampiran 17	Data Mentah Angket Uji Coba Variabel Y3.....	211
Lampiran 18	Hasil Uji Validitas Variabel X.....	212
Lampiran 19	Hasil Uji Validitas Variabel Y1.....	216
Lampiran 20	Hasil Uji Validitas Variabel Y2.....	220
Lampiran 21	Hasil Uji Validitas Variabel Y3.....	224
Lampiran 22	Angket Penelitian.....	228
Lampiran 23	Data Mentah Variabel X.....	234
Lampiran 24	Data Mentah Variabel Y1.....	238
Lampiran 25	Data Mentah Variabel Y2.....	242
Lampiran 26	Data Mentah Variabel Y3.....	246
Lampiran 27	Hasil Uji Frekuensi Variabel X.....	250
Lampiran 28	Hasil Uji Frekuensi Variabel Y1.....	251
Lampiran 29	Hasil Uji Frekuensi Variabel Y2.....	252
Lampiran 30	Hasil Uji Frekuensi Variabel Y3.....	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21 agar mampu beradaptasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan kehidupan.¹ Pengembangan kompetensi peserta didik melalui strategi pembelajaran yang tepat masih sangat diperlukan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.² Berpikir kritis merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan pemahaman makna, penerapan kriteria, serta pertimbangan konteks dan tujuan.³ Menurut Ennis indikator berpikir kritis dikelompokkan menjadi lima kegiatan utama yang meliputi beberapa indikator, antara lain, memberikan penjelasan sederhana; membangun keterampilan dasar; meringkas; memberikan penjelasan tambahan dan mendefinisikan strategi dan taktik.⁴

¹ Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karlina Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2024: 3.

² Hartini, Hartini, and Edi Wahyudi. "Are There Differences in Student Competency based on Gender, Semester Level and Age in Applying ICT-based Guidance and Counseling Services?." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol 15, No 4 (2023): 4452-4460.

³ Putri Ajeng Dwi Cahyani, Setiono & Aa Juhanda, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Melalui Model Inquiry Based Learning Berbantuan Media Wayang Sukuraga Pada Materi Sistem Indra.," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 08, No 04 (2022): 117

⁴ Robert, H. Ennis, "A Concept of Critical Thinking", *Harvard Educational Review*, Vol 32, No 1 (1962): 109

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan berdasarkan penilaian rasional. Hal ini penting agar mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu berpikir reflektif, mempertanyakan, membedakan fakta dan opini, serta berpikir mendalam, kemampuan yang sangat dibutuhkan di dunia yang penuh kompleksitas informasi.⁵

Dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 190-191 dijelaskan bahwa manusia diharapkan mampu berpikir secara mendalam.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَلْبَابِ ۚ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحَانَكَ فَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ (191)

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (191).

Sementara itu, kreativitas membuka ruang bagi inovasi dan solusi baru terhadap masalah, membantu peserta didik untuk berpikir *out-of-the-box*, berimajinasi, serta mengeksplorasi ide atau cara-cara alternatif dalam memecahkan masalah. Kreativitas juga memungkinkan adaptasi terhadap situasi baru dan kompleks, serta mendorong kemampuan peserta didik untuk berinovasi

⁵ Henni Aprillia Andriyani , Ermawati Zulikhatin Nuroh. Persepsi Guru dalam Menerapkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar. JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education, Vol 8, No 2 (2025): 254.

dalam kehidupan dan perkembangan iptek-sosial.⁶ Sebagai bagian integral dari konsep kreativitas, keterampilan berpikir kreatif berperan penting dalam menghasilkan ide-ide baru dan alternatif untuk memecahkan masalah. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, tetapi juga melibatkan pencarian solusi yang inovatif dan relevan dengan tantangan yang dihadapi.

Dalam Anggela, Rasmawan, dkk mengatakan keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir yang menghasilkan ide-ide baru dan alternatif untuk memecahkan masalah.⁷ Untuk mendalami lebih lanjut mengenai keterampilan berpikir kreatif, penting untuk memahami berbagai indikator yang membentuknya. Menurut Munandar meliputi aspek *fluency* (kemampuan berpikir lancar): keterampilan dalam menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan serta arus pemikiran yang lancar, *flexibility* (kemampuan berpikir luwes): kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang terdiri dari kategori-kategori yang berbeda-beda atau kemampuan memandang suatu (objek, masalah) dari berbagai sudut pandang, *originality* (kemampuan berpikir orisinal): keterampilan dalam memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang, dan *elaboration* (kemampuan berpikir memerinci): keterampilan dalam mengembangkan, menambahkan, memperkaya suatu gagasan, atau merinci detail-detail, serta memperluas suatu

⁶ David Maulana Ghufon, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, Bakti Fatwa Anbiya. Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan. Jurnal Al Burhan Vol. 3 No. 2 (2023): 49

⁷ Mardila Anggela, Rahmat Rasmawan et al., "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemisahan Campuran,," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No 5 (2022): 6833

gagasan.⁸ Indikator-indikator ini mencerminkan dimensi-dimensi penting dalam proses berpikir yang memungkinkan individu untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif.

Peserta didik, selain dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kreatif, juga harus mengembangkan keterampilan kolaboratif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Keterampilan kolaboratif menjadi sangat penting, mengingat banyak masalah di dunia nyata yang memerlukan kerja sama tim, saling tukar gagasan, dan sinergi antara kemampuan individu. Melalui kolaboratif, peserta didik tidak hanya belajar untuk menghargai perspektif yang berbeda, tetapi juga berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah dan membangun solusi bersama-sama. Kolaboratif menjadi aspek penting karena banyak masalah di dunia nyata memerlukan kerja sama tim, saling tukar gagasan, dan sinergi kemampuan individu.⁹ Keterampilan kolaboratif merujuk pada keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara dialogis dengan tujuan saling menukar gagasan, pendapat, pandangan atau ide.¹⁰ Greenstein, menyampaikan indikator keterampilan kolaboratif yaitu : bekerja secara produktif bersama teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas atau proyek; aktif berkontribusi dalam penyelesaian masalah; keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara; berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok; menunjukkan

⁸ Munandar, Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta, 2021.

⁹ Siti Neno Muawiyah. *Fostering Creative and Critical Thinking Skills through Collaborative Learning: A Theoretical Approach*. International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management, 2023: 617

¹⁰ Devi, Ratih Shintia, and Effy Mulyasari. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9, No 1 (2023): 519.

tanggung jawab; menghargai kontribusi setiap anggota kelompok; mengelola emosi sendiri; berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat; mengakui dan mempercayai kekuatan setiap anggota kelompok; dan membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa anggota kelompok.¹¹ Dengan demikian, penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik, strategi pembelajaran dan layanan pendidikan yang lebih inovatif sangat diperlukan agar peserta didik maupun calon pendidik memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.¹² Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup peserta didik.

Peran strategis guru sebagai pendidik tidak hanya ditinjau dari praktik pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki landasan yuridis yang jelas dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, yang menyatakan bahwa “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

¹¹ Greenstein, Laura M. *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press, 2012.

¹² Hartini, Hartini, Beni Azwar, and Edi Wahyudi M. "Profile of Student Competence in Applying Technology as." *Proceedings of the International Conference on Social Science and Education (ICoESS 2023)*. Springer Nature, 2023.

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.¹³

Sedangkan Zakiah, mengemukakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan mengikuti sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Lebih lanjut Zakiah mengemukakan syarat-syarat untuk menjadi guru yakni takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.¹⁴

Dengan demikian guru memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk kepribadian, karakter, serta nilai-nilai kehidupan peserta didik. Melalui perannya, guru berkontribusi langsung dalam mengembangkan potensi intelektual, keterampilan, sikap, dan moral peserta didik agar mampu tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, peran guru menuntut profesionalisme, kompetensi, dan integritas yang tinggi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

¹³ PR Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” :13.

¹⁴ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018: 39-43.

Dalam upaya mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan model mengajar. Hamruni mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹⁵ Penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas.¹⁶ Layanan pendidikan di sekolah masih memerlukan pengembangan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peserta didik.¹⁷

Sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaboratif, dan komunikasi, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan tersebut, salah satunya adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Husnul bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran

¹⁵ Hamruni. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani, 2012: 7.

¹⁶ Triono Djononiarjo, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar.," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol 05, No 01 (2019): 40.

¹⁷ Hartini, Hartini. "Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah." *KONSELING EDUKASI" Journal of Guidance and Counseling*", Vol 7, No 2 (2023): 235-250.

yang dimaksud.¹⁸ Lebih lanjut, Hermansyah menyatakan *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.¹⁹

Sintak model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arends model ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis dalam proses pembelajaran. Tahapan tersebut meliputi fase orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.²⁰

Keefektifan dan pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tidak hanya didukung secara teoritis, tetapi juga telah dibuktikan secara empiris melalui berbagai penelitian terdahulu. Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Erlindatur Rohmah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran PAI memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta mampu bekerja sama dalam

¹⁸ Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Edukasi.*, Vol VII, No 3 (2020): 6.

¹⁹ Arends, Richard I. *Learning to Teach* (belajar untuk mengajar). (terjemahan Helly Prajitno soetjipto & Sri Mulyantini soetjipto). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2008.

²⁰ Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning.," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (SHES): Conference Series* Vol 3, No 3 (2020): 2258: 2260.

kelompok. Penerapan model PBL mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang relevan, menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari, dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar. Dalam pembelajaran PAI, model ini tidak hanya membantu pemahaman kognitif tetapi juga membentuk pemahaman spiritual peserta didik.²¹

Selanjutnya penelitian oleh Siti Fahra Utami, dkk, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara efektif meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih reflektif, kritis, dan kolaboratif ketika dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Guru mengamati adanya perubahan positif dalam dinamika kelas, termasuk peningkatan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, mengembangkan argumen, serta merumuskan solusi yang rasional dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.²²

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Seperti penelitian oleh Mauzifa dan Baehaqi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan berpikir kreatif peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam

²¹ Dwi Erlindatur Rohmah. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 10, No 1 (2025): 47-64.

²² Siti Fahra Utami, Amanda Ikra Negara, Wulan Anggraini, Rita Novita Sari, and Mardiah Astuti. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol 3, No 4 (2025): 2364-2368.

aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keunikan (*originality*), dan kemampuan merinci (*elaboration*) dalam merespons isu-isu fikih kontemporer.²³

Lebih lanjut, penelitian oleh Wisma Rahimma, dkk, menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas eksperimen adalah 80.31, sementara di kelas kontrol 74.53, dengan t hitung 3.06 dan t tabel 1.69. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dengan model PBL lebih baik daripada model konvensional.²⁴ Begitu juga penelitian oleh Erik dkk, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model Problem based learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka ditemukan nilai rhitung > rtabel atau $0.621 > 0.361$.²⁵

Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, model *Problem Based Learning* (PBL) juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif peserta didik melalui kerja kelompok dan diskusi pemecahan masalah. Seperti penelitian oleh Meylani dan Rohmad, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* dengan metode STAD dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif peserta didik kelas X IPS 4. Hal ini

²³ Mauzifa, Mauzifa, and Baehaqi Baehaqi. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram." *Al-Ahnaq: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, Vol 2, No 2 (2025): 273-286.

²⁴ Rahimma, Wisma, Hadeli Hadeli, Rivdya Eliza, and Zulvia Trinova. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar." *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1 (2024): 176-183.

²⁵ Wiranata, Erik, Epa Kristina, Deri Wanto, and Muhammad Idris. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi*, Vol 13, No 2 (2025).

ditunjukkan dari hasil presentase ketuntasan yang awalnya hanya 57,14% pada siklus I menjadi 88,57% pada siklus II.²⁶

Penelitian oleh Mulianan dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL adalah metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan esensial untuk menghadapi tantangan abad 21.²⁷

Sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21, SMAN 2 Rejang Lebong telah mengadopsi model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual. Sebagaimana hasil observasi awal kepada guru PAI, menyatakan bahwa SMAN 2 Rejang Lebong telah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model ini dilaksanakan melalui penyajian permasalahan kontekstual yang relevan dengan materi pelajaran, di mana peserta didik diarahkan untuk berdiskusi, menganalisis masalah, dan mencari solusi secara berkelompok dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.²⁸

²⁶ Ambarwati, Meylani Catur, and Rohmad Widodo. "Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol 4, No 1 (2023): 9-16.

²⁷ Fonna, Mutia, and Hayatun Nufus. "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21." *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, Vol 5, No 1 (2024): 22-30.

²⁸ Mardhiatul Wardah. Observasi Awal Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI. 6 Oktober 2025

Sebelum penerapan model *Problem Based Learning*, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau diminta memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat maupun menemukan solusi. Selain itu, keterampilan berpikir kreatif peserta didik sebelum penerapan model PBL dalam menyampaikan ide atau gagasan juga masih kurang. Dalam kegiatan kerja kelompok, kolaboratif antar peserta didik juga belum optimal karena hanya beberapa peserta didik saja yang aktif berpartisipasi, sementara yang lain cenderung pasif dan menunggu arahan dari teman atau guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kerja sama peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.²⁹

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI sudah mulai berkembang. Sebagian peserta didik telah mampu mengemukakan pendapat secara logis, memberikan alasan terhadap suatu permasalahan keagamaan, serta menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan gagasan.³⁰ Selain itu, peserta didik juga mulai terbiasa bekerja sama dalam diskusi kelompok, saling berbagi peran, dan

²⁹ Novi Revolina Doriza. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 8 Oktober 2025

³⁰ Eva Susanti. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 6 Oktober 2025

menghargai pendapat teman.³¹ Meskipun demikian, tingkat penguasaan keterampilan tersebut masih bervariasi antar peserta didik, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis, Kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI.³²

Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh terkait dengan Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, maka permasalahan dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel bebas (X), tanpa membandingkannya dengan model pembelajaran lain.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik, yang diukur melalui indikator-indikator yang relevan dan disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

³¹ Laila Maulida. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 7 Oktober 2025.

³² Novi Revolina Doriza. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 8 Oktober 2025

3. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada mata pelajaran lain..
4. Penelitian tidak membahas secara mendalam faktor-faktor eksternal lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan keluarga, latar belakang sosial, atau motivasi belajar di luar proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learnig* (PBL) dalam pembelajaran PAI?.
2. Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI?.
3. Bagaimana Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI?.
4. Bagaimana Keterampilan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI?.
5. Bagaimana Pengaruh secara simultan model *Problem Based Learnig* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI.
4. Untuk mengetahui Keterampilan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI.
5. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan secara teoritis, yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif peserta didik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi

empiris mengenai pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini mencakup manfaat bagi beberapa pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, yaitu:

1. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi guru PAI dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat, khususnya model *Problem Based Learning* (PBL), guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif melalui pembelajaran PAI yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau memperluas kajian mengenai model *Problem Based Learning* (PBL) serta pengaruhnya terhadap berbagai keterampilan peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi, komunikasi, informasi dan argumentasi.³³ Berpikir kritis dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir terbuka pada tingkat pemikiran yang menggunakan berbagai proses dengan beberapa gagasan sesuai dengan fakta yang ada. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dapat memiliki sejumlah alternatif pemecahan masalah, mampu menarik sebuah kesimpulan, berani mengungkapkan pendapat, dan mampu mengevaluasi argumen, pengetahuan ini dimiliki oleh setiap individu tidak diperoleh secara pasif, melainkan dikonstruksi oleh individu itu sendiri.³⁴ Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan kemampuan

³³ Nurul Latifah, Ashari, dkk, "Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.," *JIPS: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol 01, No 01 (-): 3.

³⁴ Sutarto, Sutarto. "Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 1, No 2 (2017): 1-26.

kompleks yang melibatkan pemahaman makna, penerapan kriteria, serta pertimbangan konteks dan tujuan.³⁵

Sedangkan menurut Maulida berpikir kritis merupakan keterampilan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang di hadapi.³⁶ Menurut Hamdani menyatakan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan untuk menyimpulkan dengan tepat suatu permasalahan, meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang diambil.³⁷ Begitu juga Yuli & Asmawati mengatakan berpikir kritis merupakan upaya yang gigih untuk menguji sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau pengetahuan dengan bukti-bukti yang mendukung sehingga lebih lanjut dapat diambil kesimpulan yang tepat.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah keterampilan berpikir secara terbuka, analitis, dan reflektif untuk mengevaluasi informasi, mengidentifikasi masalah, serta menemukan solusi berdasarkan fakta dan bukti. Individu yang berpikir kritis mampu menarik kesimpulan yang tepat, menilai argumen secara objektif, dan

³⁵ Robert, H. Ennis, "A Concept of Critical Thinking", Harvard Educational Review, Vol 32, No 1, (1962): 109

³⁶ Maulida Anggraina Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.," *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*. Vol 2, No 1 (-): 2.

³⁷ Hamdani, Muhammmad, Baskoro Adi Prayitno, and Puguh Karyanto. "Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol 16, No 1 (2019): 139-145

³⁸ Asmawati, Eka Yuli Sari, Undang Rosidin, and Abdurrahman Abdurrahman. "Efektivitas instrumen asesmen model creative problem solving pada pembelajaran fisika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 6, No 2 (2018): 128-143.

menggali informasi secara mandiri melalui pertanyaan dan penalaran yang mendalam.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Peter A. Facione, berpikir kritis mencakup enam komponen utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri, yang saling berkesinambungan dalam membentuk penalaran yang rasional dan reflektif.³⁹ Menurut Richard Paul dan Linda Elder, proses berpikir kritis berlangsung melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari klarifikasi ide, pengujian asumsi, analisis argumen, hingga penilaian terhadap konsekuensi suatu keputusan.⁴⁰ Menurut Frischa, dkk berpikir kritis dibagi dalam 4 tahap yaitu klarifikasi (*clarification*), asesmen (*assessment*), penyimpulan (*inference*), strategi/taktik (*strategy/tactic*).⁴¹

Menurut Watson Glaster, indikator berpikir kritis terdiri dari 5 tahap yaitu pertama, *Recognition of Assumptions*: Peserta didik merespon dan mempertanyakan suatu asumsi, Peserta didik mengumpulkan kata kunci dari masalah sebagai informasi lebih lanjut. Kedua, *Analyzing Argument*: peserta didik menganalisis informasi secara objektif dan akurat, peserta didik mempertanyakan kualitas informasi pendukung peserta didik mempertanyakan kualitas informasi pendukung. Ketiga, *Deduction*:

³⁹ Peter A. Facione, *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*, (Insight Assessment, 2015): 9

⁴⁰ Richard Paul dan Linda Elder, *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*, (California: Foundation for Critical Thinking, 2014): 6.

⁴¹ Frischa Angelline Kurniawan, Aan Nurfahrudianto, and Dian Devita Yohanie. "Kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari hasil belajar siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol 10, No. 3 (2023): 638

peserta didik merumuskan *alternative* jawaban yang mungkin, peserta didik memberikan informasi melalui daftar pengambilan keputusan. Keempat, *Information*: Peserta didik mencari informasi apa yang masih perlu ditambahkan, Peserta didik memberi alasan untuk berpikir bahwa itu adalah jawaban yang benar atau solusi yang akurat. Kelima, *Conclusion (Inference)*: peserta didik memberikan penilaian terbaik dengan keputusan yang berkualitas, peserta didik memberi bukti yang mengarah pada kesimpulan.⁴² Menurut Nuqthy dan Bagas yaitu Pemahaman masalah (*Interpretation*), Analisis (*Analysis*), Evaluasi (*Evaluation*) dan Penarikan kesimpulan (*inference*).⁴³

Menurut Ennis indikator berpikir kritis dikelompokkan menjadi lima kegiatan utama yang meliputi beberapa indikator, antara lain:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan tentang penjelasan.
- 2) Membangun keterampilan dasar, yaitu memeriksa sumber terpercaya atau tidak dan melakukan pengamatan serta mereview laporan hasil pengamatan.
- 3) Meringkas, termasuk operasi untuk menyimpulkan atau mempertimbangkan hasil inferensi, induksi atau pertimbangan hasil induksi, memberikan dan memvalidasi pertimbangan.

⁴² Nurun Ni'mah. "Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013." *Anterior Jurnal*, Vol 22, No 1 (2022): 121.

⁴³ Nuqthy Faiziyah & Bagas legawo Priyambodho, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Hots Ditinjau Dari Metakognisi Siswa.," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol 11, No 4 (2022): 2825–2826.

- 4) Memberikan penjelasan tambahan, termasuk mendefinisikan istilah, definisi pertimbangan dan dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- 5) Mendefinisikan strategi dan taktik, yang melibatkan tindakan mendefinisikan dan interaksi dengan orang lain.⁴⁴

Dengan demikian dari berbagai pandangan ahli menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan proses kognitif yang sistematis, bertahap, dan saling berkaitan, dimulai dari memahami dan mengklarifikasi masalah, menganalisis serta menilai informasi secara objektif, hingga menarik kesimpulan dan menentukan strategi atau keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini, indikator berpikir kritis yang digunakan mengacu pada pendapat Ennis, yang mencakup kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, melakukan penyimpulan, memberikan penjelasan tambahan, serta menentukan strategi dan taktik dalam memecahkan masalah.

c. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik di abad ke-21, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Robert H. Ennis, berpikir kritis merupakan “pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau

⁴⁴ Robert, H. Ennis, “A Concept of Critical Thinking”, Harvard Educational Review, Vol 32, No 1 (1962): 109.

dilakukan”.⁴⁵ Secara umum, tujuan berpikir kritis adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan untuk menilai, mengevaluasi, dan memecahkan masalah berdasarkan penalaran logis serta bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Erna dan Tri tujuan berpikir kritis adalah dapat membantu peserta didik membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.⁴⁶

Selain itu, berpikir kritis juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran peserta didik terhadap proses berpikirnya sendiri (metakognitif). Peserta didik dilatih untuk mengenali bias, prasangka, serta kesalahan berpikir yang dapat memengaruhi cara mereka menilai suatu informasi atau fenomena. Hal ini penting karena di era digital, arus informasi yang deras sering kali menimbulkan kebingungan, termasuk dalam isu-isu keagamaan. Menurut Paul dan Elder, berpikir kritis bertujuan agar seseorang dapat berpikir dengan jelas, akurat, dan relevan, serta memiliki keterampilan untuk menilai dan memperbaiki cara berpikirnya sendiri.⁴⁷

Dengan kata lain, berpikir kritis bertujuan untuk membantu individu membuat keputusan yang rasional dan berdasar pada argumentasi yang kuat. Dalam konteks pembelajaran PAI, tujuan berpikir kritis adalah agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga kontekstual, sehingga mereka mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas sosial dan kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis

⁴⁵ Robert H. Ennis, *Critical Thinking*, (New York: Prentice Hall, 2011): 7.

⁴⁶ Erna Fauziah, and Tri Kuntoro. "Modifikasi intelegensi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol 2, No 01 (2022): 54

⁴⁷ Richard Paul dan Linda Elder, *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*, (California: Foundation for Critical Thinking, 2014): 5.

menjadi bekal penting agar peserta didik PAI tidak mudah terpengaruh oleh informasi keagamaan yang keliru dan dapat mempertahankan pemikiran yang rasional serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran PAI juga sangat signifikan. Pertama, berpikir kritis meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan teks-teks keagamaan secara mendalam, bukan sekadar hafalan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tutun Saadah, Syarif Hidayat, dan Anie Rohaeni, yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis berpikir kritis mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami makna ayat Al-Qur'an melalui analisis dan refleksi terhadap konteks sosialnya.⁴⁸ Kedua, peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan moral dan sosial-keagamaan serta memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, berpikir kritis dalam pembelajaran PAI melatih peserta didik untuk menafsirkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan modern, seperti etika digital dan toleransi sosial.⁴⁹ Ketiga, berpikir kritis mendorong terbentuknya karakter reflektif dan toleran terhadap perbedaan pandangan. Menurut Rofi'uddin, berpikir kritis dalam pembelajaran PAI merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap reflektif dan rasional dalam

⁴⁸ Tutun Saadah, Syarif Hidayat, dan Anie Rohaeni, "Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 4, No 5 (2023): 210.

⁴⁹ Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Indonesia*, Vol 2, No 4 (2023); 97.

memahami ajaran agama, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif tetapi juga pengkaji aktif terhadap nilai-nilai Islam.⁵⁰

Hal ini membuktikan bahwa berpikir kritis bukan sekadar keterampilan intelektual, melainkan juga bagian dari pembentukan kepribadian islami yang cerdas, rasional, dan beretika. Dengan demikian, berpikir kritis dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

d. Penerapan Berpikir Kritis dalam Pendidikan

Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan yang logis dan berdasarkan bukti. Penerapan berpikir kritis dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran materi akademik, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan keterampilan yang lebih luas, seperti kemampuan untuk mempertanyakan informasi, menilai berbagai perspektif, dan mengajukan solusi yang kreatif terhadap masalah. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses yang memungkinkan peserta didik untuk membangun pemikiran mandiri dan reflektif yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

⁵⁰ Rofi'uddin, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7, No 3 (2022): 1182

Salah satu pendekatan utama dalam penerapan berpikir kritis adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Dalam model ini, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan pemecahan kreatif dan analitis. PBL mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, merumuskan masalah, mencari solusi, dan mengembangkan argumen yang logis untuk mendukung pilihan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena memberikan peserta didik kesempatan untuk mengkaji berbagai perspektif dan mendiskusikan solusi yang mungkin.⁵¹ Model ini tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir yang dilalui peserta didik untuk mencapai solusi, sehingga meningkatkan keterampilan analitis mereka.

Penerapan berpikir kritis juga dapat dilakukan melalui model *Socratic Questioning*, yang berfokus pada dialog terbuka antara guru dan peserta didik. Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan yang memprovokasi pemikiran dan mendorong peserta didik untuk menggali lebih dalam topik yang sedang dibahas. Tujuan dari *Socratic Questioning* adalah untuk membantu peserta didik berpikir secara mendalam dan reflektif, serta untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menilai argumen dan bukti. Penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Dwi, penggunaan model dalam pembelajaran sejarah di Indonesia dan

⁵¹ Dewi Kurnia Sari, Nur Hidayati, dan Anis Arini. Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol 15, No 1, (2020): 19-26.

menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik didorong untuk mengevaluasi argumen yang diajukan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengembangkan argumen mereka sendiri dengan lebih terstruktur.⁵²

e. Model Pengajaran untuk Mengembangkan Berpikir Kritis

Penerapan berpikir kritis dalam pendidikan Indonesia menjadi aspek penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang logis, serta kemampuan untuk melihat masalah dari berbagai perspektif. Dalam pendidikan, berbagai model pengajaran dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis ini.

1) *Problem-Based Learning (PBL)*.

Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Problem-Based Learning (PBL)*. Dalam PBL, peserta didik dihadapkan pada masalah dunia nyata yang harus diselesaikan dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Faizatul, menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran matematika di Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mereka harus merumuskan solusi dari

⁵² Agung Pramudito dan Dwi Suryani. Implementasi Metode Socratic Seminar untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 13, No 4, (2021): 105-112.

masalah yang diberikan, berdiskusi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif jawaban.⁵³

2) *Inquiry-Based Learning (IBL)*

Selain PBL, model *Inquiry-Based Learning (IBL)* juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan berpikir kritis. Metode ini berfokus pada pemberian pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk mencari jawaban melalui penelitian dan eksperimen. Sebuah studi yang dilakukan oleh Rika, bahwa model pembelajaran inquiry based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi benda-benda di lingkungan sekitar di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dari pra siklus dengan rata rata dengan nilai kemampuan berpikir kritis 62,59, kemudian pada siklus I Pertemuan I dengan rata rata nilai kemampuan 65,90, melakukan perbaikan sehingga pada siklus I pertemuan II rata rata nilai kemampuan berpikir kritis 71,81. Berdasarkan presentase pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik belum mencapai kriterial ketuntasan minimum peneliti melanjutkan tindakan dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II pertemuan I memperoleh rata rata nilai kemampuan berpikir kritis 74,77 siklus II pertemuan II memperoleh rata rata nilai

⁵³ Abdullah, Abdullah, and Faizatul Munawwaroh. "Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 10, No 1 (2024): 155-162.

kemampuan berpikir kritis 77,5.⁵⁴ Begitu pula penelitian oleh Aulia, bahwa Pengaruh model pembelajaran berbasis *inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik di SMA YLPI Riau cukup kuat. Jika model pembelajaran berbasis *inquiry* diterapkan, maka keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat meningkat sebesar 56,2%; sebaliknya, jika model tersebut tidak diterapkan, maka keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat menurun sebesar 56,2%.⁵⁵

3) Pembelajaran Kolaboratif

Model pengajaran lainnya yang efektif adalah Pembelajaran Kolaboratif. Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Penelitian oleh Sri Dewi dkk, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran PAI dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan strategi kolaboratif dengan pembentukan kelompok heterogen. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui diskusi

⁵⁴ Adha, Rika. *Penerapan model pembelajaran inquiry based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidempuan*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.

⁵⁵ Hafizoh, Aulia. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA YLPI Riau Kota Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2025.

kelompok, kerja sama antarpeserta didik, dan presentasi hasil diskusi dengan guru berperan sebagai fasilitator. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai proses dan hasil belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap peserta didik, baik pada aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman materi, aspek afektif berupa sikap kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi, maupun aspek psikomotorik berupa keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kolaboratif dinilai efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik.⁵⁶

Secara keseluruhan, model pengajaran yang menekankan berpikir kritis, seperti PBL, IBL, pembelajaran kolaboratif, dan lainnya, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di Indonesia. Penerapan model-model ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya belajar pengetahuan akademis tetapi juga melatih kemampuan untuk berpikir secara mandiri, analitis, dan reflektif, yang sangat penting untuk kesiapan mereka di dunia yang terus berkembang.

⁵⁶ Nasibu, Sri Dewi, Abdurrahman R. Mala, and Yuslin Kasan. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, Vol 5, No 1 (2026): 619-626.

2. Keterampilan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif merupakan Suatu proses berpikir untuk menentukan hubungan yang baru antara berbagai hal, penemuan pemecahan baru dari suatu permasalahan, menemukan metode baru maupun menemukan bentuk artistic baru.⁵⁷ Keterampilan berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan solusi baru untuk masalah. keterampilan ini sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut.⁵⁸ Berpikir kreatif merupakan proses kognitif membangun asosiasi baru di antara elemen-elemen yang berbeda, mengidentifikasi solusi inovatif untuk masalah kompleks, mengungkap metodologi baru, dan mengeksplorasi ekspresi artistik yang muncul. Kompetensi yang terkait dengan pemikiran kreatif berkaitan dengan kapasitas untuk terlibat dalam proses pemikiran orisinal, tidak konvensional, dan mudah beradaptasi, yang mencakup generasi ide-ide inovatif, resolusi tantangan yang unik, dan pembentukan hubungan antara konsep yang tampaknya tidak terkait.⁵⁹

⁵⁷ Azzahra, Utami, Fitri Arsih, and Heffi Alberida. "Pengaruh model pembelajaran project-based learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: Literature review." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, Vol 3, No 1 (2023): 49.

⁵⁸ Wiranata, Erik, Epa Kristina, Deri Wanto, and Muhammad Idris. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI". *Jurnal Literasiologi*, Vol 13, No 2 (2025): 60

⁵⁹ Azmy Natarra Dinanti, and Enny Susiyawati. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Model PJBL pada Materi Bioteknologi." *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 15, No 3 (2025): 1197

Mardila, dkk mengatakan keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan berpikir yang menghasilkan ide-ide baru dan alternatif untuk memecahkan masalah.⁶⁰ Triwahyuni dan Muhid mengatakan keterampilan berpikir kreatif merupakan proses mental yang digunakan individu untuk memunculkan ide-ide baru (*new ideas*), insight baru, pendekatan baru (*new approaches*), perspektif baru (*new perspectives*) dan langkah-langkah baru (*new ways*) untuk memahami berbagai hal. Berpikir kreatif akan memunculkan kreatifitas dan menjadikan individu mempunyai banyak cara untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai persepsi dan konsep yang berbeda.⁶¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan mental untuk menghasilkan gagasan, pendekatan, dan solusi baru dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Proses berpikir ini memungkinkan individu menemukan hubungan baru antara berbagai hal, menciptakan alternatif pemecahan masalah, serta mengembangkan perspektif yang lebih luas dan inovatif. Dengan demikian, berpikir kreatif menjadi keterampilan penting yang mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat lanjut dan kreativitas, sehingga individu, termasuk peserta didik, dapat menghadapi permasalahan dengan cara yang lebih fleksibel, efektif, dan beragam.

⁶⁰ Mardila Anggela, Rahmat Rasmawan et al., "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemisahan Campuran,," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No 5 (2022): 6833

⁶¹ Triwahyuni Wardhany & Abdul Muhid. Keterampilan Berpikir Kreatif: Suatu Kajian Literatur Sistematis. Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, Vol 2, No 3, (2024): 95

b. Indikator Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran menurut Munandar meliputi aspek *fluency* (kemampuan berpikir lancar): keterampilan dalam menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan serta arus pemikiran yang lancar, *flexibility* (kemampuan berpikir luwes): kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang terdiri dari kategori-kategori yang berbeda-beda atau kemampuan memandang suatu (objek, masalah) dari berbagai sudut pandang,⁶²⁶³ *originality* (kemampuan berpikir orisinal): keterampilan dalam memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang, dan *elaboration* (kemampuan berpikir memerinci): keterampilan dalam mengembangkan, menambahkan, memperkaya suatu gagasan, atau merinci detail-detail, serta memperluas suatu gagasan.⁶⁴⁶⁵

Menurut Sa'ida dan Nailil keterampilan berpikir kreatif terdapat 4 tingkat yakni tingkat 4 atau sangat kreatif jika peserta didik mampu memenuhi indikator kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi. Tingkat 3 atau kreatif jika peserta didik mampu memenuhi indikator kelancaran, keluwesan dan originalitas. Tingkat 2 atau cukup kreatif jika peserta didik mampu memenuhi indikator kelancaran dan keluwesan.

⁶² Munandar, Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta, 2021.

⁶³ Amtiningsih, Septi, Sri Dwiastuti, and Dewi Puspita Sari. "Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan guided inquiry dipadu brainstorming pada materi pencemaran air." *Proceeding Biology Education Conference*. Vol 13, No 1 (2016): 870

⁶⁴ Munandar, Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta, 2021.

⁶⁵ Herlina, Lina. "Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi virus kelas x mas al-mustaqim sungai raya 2." *Jurnal Bioeducation*, Vol 4, No 2 (2017): 13-14

Tingkat 1 atau kurang kreatif jika peserta didik hanya memenuhi indikator kelancaran.⁶⁶

Dengan demikian bahwa keterampilan berpikir kreatif dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), originalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan indikator tersebut, tingkat kreativitas peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi empat level: sangat kreatif ketika memenuhi seluruh indikator, kreatif ketika memenuhi tiga indikator (kelancaran, keluwesan, dan originalitas), cukup kreatif ketika memenuhi dua indikator (kelancaran dan keluwesan), serta kurang kreatif ketika hanya memenuhi indikator kelancaran. Pembagian tingkat ini menunjukkan bahwa semakin banyak indikator yang terpenuhi, semakin tinggi pula tingkat kreativitas peserta didik.

c. Tahap Berpikir Kreatif

Menurut Mahfud langkah-langkah proses berpikir kreatif meliputi empat tahap, yaitu; 1) Tahap Persiapan, yaitu proses tahapan seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain dan sebagainya. 2) Tahap Inkubasi, yaitu kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi tidak dilanjutkan. Pada tahap ini, individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi menyimpannya dalam alam

⁶⁶ Sa'ida Umi Mukaromah, Nailil Inayah. Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Di MTs Negeri 3 Kota Surabaya. Vol 14, No 2 (2025): 283

pra-sadar. Tahap inkubasi penting artinya penting artinya dalam proses timbulnya inspirasi yang merupakan titik mula dari suatu penemuan atau kreasi baru yang berasal dari daerah pra-adar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh. 3) Tahap Iluminasi, adalah tahap timbulnya “*insight*” atau “*aha-erlebnis*”. Saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. 4) Tahap Verifikasi, atau disebut juga tahap evaluasi adalah tahap dimana ide atau kreasi baru ter sebut harus diuji terhadap realitas. Disini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan kata lain, proses divergen (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).⁶⁷

Dengan demikian bahwa proses berpikir kreatif menurut Wallas terdiri dari empat tahap utama yang saling berkaitan. Tahap persiapan menjadi langkah awal ketika individu mulai memahami dan mengumpulkan informasi terkait masalah. Selanjutnya, tahap inkubasi memungkinkan individu menjeda pemikiran secara sadar sehingga ide dapat berkembang dalam alam pra-sadar. Pada tahap iluminasi, muncul inspirasi atau gagasan baru sebagai hasil pematangan ide yang terjadi sebelumnya. Terakhir, tahap verifikasi dilakukan untuk menguji dan mengevaluasi gagasan tersebut agar sesuai dengan realitas, dengan menggabungkan pemikiran kreatif dan kritis. Keempat tahap ini

⁶⁷ Muhammad Mahfud. Kemampuan Berfikir Kreatif (Creative Thinking Skill) pada Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading – Mind Mapping (SrMm). Prosiding Seminar Nasioal Biologi V, Universitas Negeri Makassar, 444-445

menunjukkan bahwa kreativitas merupakan proses bertahap yang melibatkan interaksi antara intuisi, refleksi, dan penilaian yang matang.

d. Pentingnya Keterampilan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif memiliki banyak manfaat yang dapat membantu seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa manfaat dari berpikir kreatif:

- 1) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Membantu mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan ide-ide yang berbeda.
- 2) Meningkatkan Kemampuan Inovasi: Menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif.
- 3) Meningkatkan Kreativitas dan Imajinasi: Mempertimbangkan ide-ide yang tidak biasa dan tidak konvensional.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Beradaptasi: Membantu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda.
- 5) Meningkatkan Daya Analisis: Membantu dalam mengevaluasi ide-ide dan menemukan solusi terbaik.⁶⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif sangat penting karena:

- 1) Menciptakan Terobosan: Membantu menemukan solusi yang tidak terduga dalam situasi kompleks.

⁶⁸ Silvy Widjaja. Meningkatkan Berpikir Kreatif: Metode dan Manfaat yang perlu diketahui. 2024. Diakses pada 28 Februari 2026, link <https://www.kpiconsultancy.com/id/berpikir-kreatif/>

- 2) Meningkatkan Produktivitas: Menghasilkan metode kerja yang lebih efisien dan efektif.
- 3) Membangun Kepercayaan Diri: Dengan menghasilkan ide-ide inovatif, Anda menjadi lebih percaya diri dalam kemampuan Anda.
- 4) Mengembangkan Keterampilan Lain: Seperti keterampilan berpikir kritis, empati, dan komunikasi.
- 5) Meningkatkan Kualitas Hidup: Kreativitas membawa kebebasan dan kebahagiaan dalam mengeksplorasi hal-hal baru.⁶⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan karena tidak hanya membantu seseorang menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analisis, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai situasi. Keterampilan ini memungkinkan seseorang menemukan solusi yang efektif dan terobosan dalam menghadapi masalah yang kompleks. Selain itu, berpikir kreatif juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas, pengembangan keterampilan lain seperti empati dan komunikasi, serta membangun kepercayaan diri. Secara keseluruhan, berpikir kreatif dapat meningkatkan kualitas hidup karena mendorong kebebasan berekspresi, eksplorasi, dan pencapaian yang lebih baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

⁶⁹ Dwi Suryanto. Keterampilan Berpikir Kreatif: Pengertian, Manfaat, dan Contoh Penerapannya. Borobudur Training & Consulting, 2025. Diakses pada 28 Februari 2026, link <https://borobudur-training.com/definisi-keterampilan-dan-contoh-berpikir-kreatif/>

e. Model Pengajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif dapat ditingkatkan melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengeksplorasi ide, memecahkan masalah, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kolaboratif.

1) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk lebih bersemangat dan berpartisipasi secara kreatif dalam proses belajar mengajar.⁷⁰

2) Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu pendekatan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep melalui proses penyelidikan yang terstruktur. Dalam model ini, guru memberikan panduan dan pertanyaan awal sebagai pengarah, sementara peserta didik didorong untuk mengembangkan hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris. Model ini menggabungkan antara pembelajaran aktif dan struktur pedagogis

⁷⁰ Padilah, Moh Ali Yusuf, Ria Yulia Gloria, and Novianti Muspiroh. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan E-Gallery." *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, Vol 5, No 1 (2025): 1-15.

yang jelas, sehingga cocok untuk diterapkan pada peserta didik yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis inkuiri murni. Lebih jauh, pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir divergen, fleksibilitas ide, dan elaborasi solusi, yang merupakan komponen utama dalam berpikir kreatif.⁷¹

3) Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) secara khusus dirancang sebagai model pembelajaran yang mendorong pemecahan masalah dengan melibatkan kreativitas dalam prosesnya.⁷²

Model *problem-based learning* menuntut peserta didik untuk selalu berperan aktif, kritis, kreatif, dan selalu berinovatif menggali segala potensi diri agar dapat menemukan ide-ide yang baru. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model *problem-based learning* efektif diimplementasikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan

⁷¹ Herung, Jein Reflin, Decky W. Kamagi, and Marthy LS Taulu. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Keanekaragaman Hayati: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, Vol 3, No 4 (2025): 4836-4846.

⁷² Anita Septi Amanda & Elok Sudibyo. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Melalui Model Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol 5, No 1, (2025): 407-416

berpikir kreatif peserta didik pada dua sekolah mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi pada semua aspek. Sedangkan pada satu sekolah lainnya, mengalami peningkatan dengan kriteria sedang pada aspek orisinality dan kriteria tinggi pada aspek *fluency*, *flexibility*, dan *elaboration*.⁷³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dapat ditingkatkan secara efektif melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang menekankan keaktifan, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Model seperti *Project Based Learning* (PjBL), Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*), dan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menantang dan bermakna. Melalui kegiatan penyelidikan, perancangan proyek, serta pemecahan masalah secara sistematis, peserta didik terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi ide.

3. Keterampilan Kolaboratif

a. Pengertian Keterampilan Kolaboratif

Menurut Afelia, dkk kolaboratif merupakan salah satu jenis interaksi sosial yang merupakan proses kerjasama yang memiliki tujuan menyelesaikan permasalahan bersama, sehingga tercapainya tujuan bersama yang didasari dengan memahami tanggung jawab serta peran

⁷³ Sulastrri, Endang, Supeno Supeno, and Lilik Sulistyowati. "Implementasi model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 4 (2022): 5883-5890.

masing-masing anggota dengan bertukar pikiran dan pendapat.⁷⁴

Sedangkan Shintia dan Effy, mengungkapkan bahwa keterampilan kolaboratif merujuk pada keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi secara dialogis dengan tujuan saling menukar gagasan, pendapat, pandangan atau ide.⁷⁵

Dengan demikian bahwa keterampilan kolaboratif merupakan proses kerja sama yang melibatkan interaksi timbal balik antar anggota untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Dalam kolaboratif, setiap anggota memahami peran serta tanggung jawabnya, saling bertukar pikiran, gagasan, dan pendapat secara dialogis. Keterampilan kolaboratif menekankan komunikasi yang efektif, koordinasi dalam kerja tim, serta keterampilan untuk berkontribusi dan menerima kontribusi dari orang lain.

b. Tujuan Pengembangan Keterampilan Kolaboratif

1) Meningkatkan Kemampuan Bekerja Sama Secara Efektif

Tujuan utama pengembangan keterampilan kolaboratif adalah membentuk peserta didik yang mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Kemampuan ini mencakup pembagian peran yang jelas, koordinasi antaranggota, serta

⁷⁴ Afelia, Yolanda Dhea, Agus Prasetyo Utomo, and Henik Sulistyaningsih. "Implementasi model problem based learning (Pbl) berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran biologi di kelas x sma." *Jurnal Biologi*, Vol 1, No 2 (2024): 2

⁷⁵ Devi, Ratih Shintia, and Effy Mulyasari. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9, No 1 (2023): 519.

kemampuan menyatukan ide untuk mencapai hasil optimal. Penelitian Anggraeni et al., menjelaskan bahwa penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran IPA.⁷⁶ Dengan demikian, pengembangan kolaboratif bertujuan membiasakan peserta didik untuk saling mendukung dan berkontribusi aktif dalam tim.

2) Menumbuhkan Tanggung Jawab Individu dan Kelompok

Kolaboratif yang efektif menuntut adanya tanggung jawab individu dan kelompok. Setiap anggota memiliki peran yang harus dijalankan secara optimal demi keberhasilan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan akuntabilitas individu sekaligus rasa tanggung jawab terhadap kelompok.⁷⁷ Oleh karena itu, tujuan pengembangan keterampilan kolaboratif adalah membentuk peserta didik yang disiplin, berkomitmen, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap hasil kerja kelompok.

3) Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik. Dalam proses kolaboratif, peserta didik dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan dengan

⁷⁶ Anggraeni, Ajeng, Ani Nur Aeni, and Ali Ismail. "Pengaruh Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 9, No 3 (2024): 1491-1496.

⁷⁷ Wulandari, Sabrina., Zakiah, Linda., & Edwita. Meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10, No 03 (2025): 300-310

jelas, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan umpan balik secara konstruktif. Kajian oleh Ismayanti et al., menjelaskan bahwa keterampilan kolaboratif berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sains.⁷⁸ Dengan demikian, pengembangan kolaboratif membantu peserta didik membangun dialog yang produktif dan menghargai perbedaan pendapat.

4) Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Kolektif

Kolaboratif juga bertujuan melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara kolektif. Melalui diskusi dan pertukaran ide, peserta didik belajar mengintegrasikan berbagai perspektif dalam menemukan solusi terbaik. Hasil penelitian oleh Ruhmawati et al., menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah.⁷⁹ Hal ini membuktikan bahwa kolaboratif mendukung terbentuknya pola pikir reflektif dan solutif.

5) Menumbuhkan Sikap Sosial dan Karakter Positif

Selain aspek akademik, pengembangan keterampilan kolaboratif juga bertujuan membentuk karakter sosial peserta didik,

⁷⁸ Ismayanti, Ika, Salma Samputri, and Sitti Saenab. "Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar-(Article in Press)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol 8, No 1 (2025): 31-37

⁷⁹ Ruhmawati, Siti Ita., Pramasdyahsari, Agnita Siska., Siswanto, Joko., & Handayaningsi, Susi. (2024). Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa pada materi Pendidikan Pancasila melalui model PJBL kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 1 (2024) : 16256-16264

seperti toleransi, empati, dan sikap saling menghargai. Interaksi dalam kelompok heterogen memungkinkan peserta didik memahami perbedaan kemampuan dan latar belakang teman sebayanya. Melalui proses ini, kolaboratif berperan sebagai sarana pendidikan karakter yang relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang majemuk.

c. Indikator Keterampilan Kolaboratif

Indikator keterampilan kolaboratif menurut Greenstein yaitu :

1) Bekerja secara produktif bersama teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas atau proyek; 2) Aktif berkontribusi dalam penyelesaian masalah; 3) Keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara; 4) Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok; 5) Menunjukkan tanggung jawab; 6) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok; 7) Mengelola emosi sendiri; 8) Berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat; 9) Mengakui dan mempercayai kekuatan setiap anggota kelompok; 10) Membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa anggota kelompok.⁸⁰

Dengan demikian bahwa keterampilan kolaboratif ditunjukkan melalui keterampilan bekerja efektif dalam kelompok dengan berkontribusi aktif, berkomunikasi secara seimbang, dan mengutamakan tujuan bersama. Individu yang memiliki keterampilan ini mampu menunjukkan tanggung jawab, menghargai peran setiap anggota, dan mengelola emosinya. Selain itu, mereka berpartisipasi secara hormat

⁸⁰ Greenstein, Laura M. *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press, 2012: 89.

dalam diskusi maupun perbedaan pendapat, serta membuat keputusan bersama yang mempertimbangkan beragam pandangan anggota kelompok.

d. Karakteristik Kolaboratif yang Efektif

Kolaboratif yang efektif dalam konteks pendidikan bukan hanya sekadar bekerja bersama dalam satu kelompok, tetapi merupakan suatu proses interaksi yang terstruktur dan bermakna untuk mencapai tujuan bersama dengan hasil optimal. Berdasarkan berbagai penelitian dan kajian dalam jurnal pendidikan, terdapat beberapa karakteristik utama yang menandai kolaboratif efektif pada peserta didik:

1) Partisipasi Aktif Semua Anggota Kelompok

Kolaboratif yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Ini berarti setiap peserta didik tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga memberikan kontribusi ide, pendapat, dan terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok. Partisipasi aktif mencerminkan komitmen terhadap tujuan bersama serta sikap tanggung jawab individu dalam konteks kerja tim.⁸¹

2) Komunikasi Terbuka dan Efektif

Komunikasi yang jelas dan efektif sangat penting dalam kolaboratif. Peserta didik harus mampu menyampaikan gagasan dan informasi secara terbuka, mendengarkan pendapat orang lain, serta

⁸¹ Bali, Muhammad Mushfi El Iq, Aisyatur Rosida, and Zaini Gunawan. "Collaborative Strategies: Improving Cooperation And Communication Skills In The Classroom." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol 10, No 2 (2025): 245-254.

memberikan umpan balik secara konstruktif. Komunikasi yang baik membantu mencegah miskomunikasi, membangun pemahaman bersama, serta memperkaya proses diskusi dalam kelompok.⁸²

3) Fleksibilitas dan Kesiediaan Berkompromi

Kolaboratif yang efektif menuntut fleksibilitas dalam berpikir serta kesiediaan untuk beradaptasi terhadap perubahan atau ide baru dalam kelompok. Anggota kelompok yang baik mampu menerima perbedaan pendapat, melakukan kompromi, serta menyesuaikan strategi ketika menghadapi tantangan baru. Hal ini membantu kelompok menemukan solusi terbaik secara bersama-sama.⁸³

4) Pembagian Peran yang Jelas dan Tanggung Jawab Bersama

Pembagian peran yang jelas dalam kelompok memungkinkan setiap anggota mengerti tugasnya dan bertanggung jawab atas kontribusinya. Ketika peran dan tanggung jawab dibagi secara terstruktur, proses kolaboratif menjadi lebih efisien dan terarah, serta memudahkan anggota untuk saling mendukung dalam penyelesaian tugas sesuai keahlian masing-masing.⁸⁴

⁸² Novianti, Eva Priscilia, Ahmad Hatip, and Lusiana Prastiwi. "Efektifitas Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 6 (2024): 5961-5969.

⁸³ Zulfani, Adzra, Dewi Iriani Iriani, and Khairul Anwar. "Analisis Karakter Kolaboratif Siswa Melalui Permainan Tradisional Bentengan Secara Outdoor Dalam Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VIII SMP." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2 (2025): 763-772.

⁸⁴ Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. "Pembelajaran ipa kolaboratif: siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama." *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol 13, No 2 (2023): 473-477.

5) Saling Menghormati dan Menjunjung Tinggi Perbedaan

Kolaboratif yang efektif mencerminkan adanya penghormatan terhadap perbedaan kemampuan, pemikiran, dan latar belakang anggota kelompok. Sikap saling menghormati ini memupuk iklim kerja yang positif dan inklusif, sehingga semua anggota merasa dihargai serta termotivasi untuk ikut berkontribusi dalam pencapaian tujuan kelompok.⁸⁵

6) Penyelesaian Masalah Secara Kolektif dan Reflektif

Karakteristik penting lain dalam kolaboratif efektif adalah kemampuan kelompok dalam menyelesaikan masalah bersama secara reflektif. Melalui diskusi bersama dan pertukaran gagasan, kelompok belajar mengintegrasikan berbagai perspektif untuk menemukan solusi yang lebih komprehensif. Proses refleksi ini memperkuat pemahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong kreativitas dalam pemecahan masalah.⁸⁶

Kolaboratif yang efektif ditandai oleh interaksi aktif antar anggota kelompok, komunikasi yang terbuka dan jelas, fleksibilitas berpikir serta kemampuan berkompromi, peran yang terstruktur dan tanggung jawab bersama, penghormatan terhadap perbedaan, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kolektif.

⁸⁵ Zulfani, Adzra, Dewi Iriani Iriani, and Khairul Anwar. "Analisis Karakter Kolaboratif Siswa Melalui Permainan Tradisional Bentengan Secara Outdoor Dalam Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VIII SMP." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2 (2025): 763-772.

⁸⁶ Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. "Pembelajaran ipa kolaboratif: siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama." *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol 13, No 2 (2023): 473-477.

Karakteristik-karakteristik ini tidak hanya mendukung keberhasilan tugas akademik kelompok, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan karakter positif peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

e. Strategi Mengembangkan Keterampilan Kolaboratif

Pengembangan keterampilan kolaboratif pada peserta didik tidak terjadi secara otomatis. Dibutuhkan strategi pembelajaran yang dirancang secara sengaja agar peserta didik dapat belajar bekerja sama secara efektif, bertanggung jawab, dan komunikatif. Berdasarkan kajian berbagai jurnal pendidikan Indonesia, strategi berikut terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif:

1) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan PBL terbukti meningkatkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Misalnya, penelitian oleh Aprilian Wahyu Hartina dkk (2022) melaporkan peningkatan rata-rata kolaboratif dari 78,38 menjadi 83,83 setelah penerapan PBL. Hasil ini menegaskan bahwa PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk kolaboratif yang aktif, tanggap, dan

bertanggung jawab, sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.⁸⁷

2) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Salah satu strategi utama adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti tipe *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, atau *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dalam model *Jigsaw* misalnya, setiap peserta didik bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya. Strategi ini mendorong partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan semua anggota dalam mencapai tujuan bersama.⁸⁸

3) *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning merupakan strategi yang menekankan pembelajaran berbasis proyek nyata. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan proyek tertentu. PjBL mendorong kolaboratif karena peserta didik harus berbagi ide, berdiskusi, membagi peran, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Penelitian Ruhmawati et al.

⁸⁷ Hartina, Aprilian Wahyu, and Intan Permana. "Dampak Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran tematik." *Journal of Education Action Research*, Vol 6, No 3 (2022): 341-347.

⁸⁸ Ismayanti, Ika, Salma Samputri, and Sitti Saenab. "Deskripsi Keterampilan Kolaborasi Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar-(Article in Press)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol 8, No 1 (2025): 31-37

menunjukkan bahwa PjBL efektif meningkatkan keterampilan kolaboratif sekaligus kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁸⁹

4) Diskusi Kelompok Terstruktur

Diskusi kelompok yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif untuk melatih komunikasi dan kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan terbuka, membagi kelompok secara heterogen, dan menugaskan peran tertentu kepada setiap anggota. Strategi ini membantu peserta didik belajar mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan argumen dengan jelas, dan menghasilkan keputusan kolektif.⁹⁰

5) Simulasi dan *Role Play*

Simulasi atau *role play* dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif dengan cara menempatkan peserta didik dalam situasi nyata atau semi-nyata yang memerlukan kerja sama tim. Misalnya, peserta didik diminta menyelesaikan konflik, merancang produk, atau memecahkan masalah sosial dalam kelompok. Strategi ini mengajarkan fleksibilitas, empati, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolektif.

⁸⁹ Ruhmawati, Siti. Ita., et al. "Peningkatan Kemampuan Kolaborasi Siswa pada Materi Pendidikan Pancasila melalui Model PJBL Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 1 (2024): 16256-16264.

⁹⁰ Zulfani, Adzra, Dewi Iriani Iriani, and Khairul Anwar. "Analisis Karakter Kolaboratif Siswa Melalui Permainan Tradisional Bentengan Secara Outdoor Dalam Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VIII SMP." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2 (2025): 763-772.

6) Penggunaan Teknologi dan Platform Kolaboratif

Penggunaan teknologi, seperti *Google Workspace*, *Padlet*, atau *Learning Management System (LMS)*, memungkinkan peserta didik berkolaboratif secara daring, berbagi dokumen, berdiskusi, dan memberikan umpan balik secara real time. Strategi ini relevan dengan era digital dan mendorong kolaboratif lintas kelompok serta memfasilitasi komunikasi yang efektif meskipun tidak berada dalam satu ruang fisik.⁹¹

Strategi pengembangan keterampilan kolaboratif harus dirancang untuk mendorong partisipasi aktif, komunikasi terbuka, tanggung jawab bersama, dan kemampuan pemecahan masalah kolektif. Model pembelajaran kooperatif, *Project Based Learning*, diskusi kelompok terstruktur, simulasi/*role play*, serta pemanfaatan teknologi merupakan beberapa pendekatan efektif yang dapat diterapkan di sekolah. Implementasi strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaboratif, tetapi juga membentuk karakter sosial, empati, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sesuai tuntutan pendidikan abad 21.

f. Manfaat Keterampilan Kolaboratif

Keterampilan kolaboratif merupakan kemampuan yang tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran di sekolah, tetapi juga

⁹¹ Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. "Pembelajaran ipa kolaboratif: siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama." *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol 13, No 2 (2023): 473-477.

berdampak signifikan pada berbagai aspek perkembangan peserta didik. Banyak penelitian di Indonesia menegaskan bahwa kolaboratif memberikan manfaat yang luas, baik dari sisi akademis, sosial, maupun karakter individu.

1) Meningkatkan Sikap Empati, Toleransi, dan Penghargaan terhadap Perbedaan

Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik dengan latar belakang berbeda berinteraksi secara intensif untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi ini mendorong peserta didik untuk memahami perspektif teman sebayanya, memperkuat empati, serta menghargai keberagaman dalam tim. Penelitian oleh Mulya dan Aan, tentang kolaboratif antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif membantu meningkatkan sikap saling menghormati dan tanggung jawab sosial, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik.⁹²

2) Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Motivasi Belajar

Kolaboratif dalam pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi aktif. Ketika belajar secara kolaboratif, peserta didik merasa tugas yang mereka kerjakan lebih menarik karena dilakukan bersama teman sekelompok,

⁹² Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. "Pembelajaran ipa kolaboratif: siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama." *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol 13, No 2 (2023): 473-477.

sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka secara keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan oleh Desi, dkk., yang menemukan bahwa prinsip pembelajaran kolaboratif berkorelasi positif dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.⁹³

3) Meningkatkan Keterampilan Sosial dan *Soft Skills*

Selain aspek akademik, kolaboratif juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial atau *soft skills* peserta didik. Penelitian Rofiudin, dkk., di tingkat SMK menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pemecahan masalah, yang kesemuanya adalah kompetensi penting di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.⁹⁴

4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Berada dalam situasi kerja tim dan diskusi kelompok memaksa peserta didik untuk berpikir secara lebih reflektif dan kritis terhadap masalah yang dihadapi. Dalam kolaboratif, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengevaluasi gagasan teman kelompok, memberikan pendapat, dan mengembangkan solusi bersama. Proses ini secara tidak langsung memperkuat kemampuan

⁹³ Desi Karunia Cibro, Elsa Mutmainah, & Sofyan Iskandar. *Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, pada *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Vol 9, No 4 (2025).

⁹⁴ Rofiudin, Amir, Luhur Adi Prasetya, and Didik Dwi Prasetya. "Pembelajaran kolaboratif di SMK: Peran kerja sama siswa dalam meningkatkan keterampilan soft skills." *Journal of Education Research*, Vol 5, No 4 (2024): 4444-4455.

berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Walaupun tidak spesifik pada aspek manfaat, literatur pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa kolaboratif mendorong pertukaran ide dan pemecahan masalah secara kolektif.⁹⁵

5) Meningkatkan Kepuasan Belajar dan Rasa Percaya Diri

Kolaboratif juga dapat meningkatkan kepuasan belajar peserta didik karena mereka merasa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran. Saat peserta didik berhasil berkontribusi dalam tim atau menyelesaikan tugas bersama, rasa percaya diri mereka meningkat. Aktifnya partisipasi di kelas melalui kolaboratif memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan yang dapat memperkuat rasa kompeten dan percaya diri dalam belajar.

6) Mendorong Lingkungan Belajar Inklusif dan Kerja Sama

Kolaboratif memupuk iklim belajar yang inklusif. Ketika peserta didik dengan berbagai kemampuan dan karakter bekerja bersama, mereka belajar saling menghargai kontribusi masing-masing anggota. Penelitian yang meneliti interaksi antara peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus mencatat bahwa kolaboratif membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menghargai

⁹⁵ I Made Wiryana, Ni Wayan Sri Rahayu, & I Gusti Ayu Indira . *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*. (2024)

perbedaan dan meningkatkan kontribusi peserta didik terhadap tugas bersama.⁹⁶

4. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik.⁹⁷ Widiaworo Resti, Eko, dkk berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut.⁹⁸ Menurut Husnul bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini

⁹⁶ Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. "Pembelajaran ipa kolaboratif: siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama." *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol 13, No 2 (2023): 473-477.

⁹⁷ Sutarto, Intan Dwi Hastuti, Doris Fuster-Guillen, Jessica Paola Palacios Garay, Ronald M. Hernandez, and Ehsan Namaziandost. "The Effect of Problem Based Learning on Metacognitive Ability in the Conjecturing Process of Junior High School Students." *Education research international*, No 1 (2022): 2313448.

⁹⁸ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol 3, No 1 (2021): 28.

digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.⁹⁹

Selanjutnya, Hermansyah, menyatakan *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong peserta didik untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. *Problem based learning* adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri.¹⁰⁰ Menurut Rahmadani mengungkapkan, model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.¹⁰¹ Menurut Yasmini menyampaikan, *Problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik terdorong untuk

⁹⁹ Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Edukasi.*, Vol VII, No 3 (2020): 6.

¹⁰⁰ Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning.," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (SHEs): Conference Series* Vol 3, No 3 (2020): 2258.

¹⁰¹ Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).," *Lantanida Journal*, Vol 7, No 1 (2019): 79.

membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang.¹⁰²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata dan kontekstual sebagai titik awal proses belajar. Melalui penyajian masalah sebelum pembelajaran, peserta didik terdorong untuk aktif meneliti, menganalisis, berdiskusi, serta mencari solusi secara rasional dan autentik. PBL tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga melatih peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan kemandirian, serta meningkatkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang relevan dengan tuntutan era globalisasi. Dengan demikian, PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan awal dengan fenomena nyata, mengungkapkan gagasan secara terbuka, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui proses berpikir kritis dan reflektif.

b. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Pada hakikatnya, setiap model pembelajaran dirancang dengan tujuan tertentu yang hendak dicapai melalui kerangka pelaksanaan yang

¹⁰² I Gusti Ketut Yasmini, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA.," *Journal of Education Action Research*, Vol 5, No 2, (2021): 160.

tersusun secara sistematis.¹⁰³ Hal yang sama juga berlaku pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah. Tujuan *Problem based learning* menurut Junaidi, yaitu penguasaan materi pelajaran dari disiplin ilmu tertentu, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. *Problem based learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*life wide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.¹⁰⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi dari suatu disiplin ilmu, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, PBL berperan penting dalam membekali peserta didik dengan keterampilan belajar yang lebih luas, seperti kemampuan memaknai informasi, bekerja sama dalam tim, berkolaboratif, serta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif. Dengan demikian, PBL menjadi model pembelajaran yang relevan untuk mendukung pembelajaran bermakna dan pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

¹⁰³ Sutarto, Sutarto. "Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa." *Cakrawala Pendidikan* , No 1 (2017): 44-56.

¹⁰⁴ Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis.," *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9, No 1 (2020): 30.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan teori yang dikembangkan Annisa, dkk, menjelaskan karakteristik PBL, yaitu: (1) proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai orang belajar; (2) masalah yang disajikan kepada peserta didik adalah masalah yang otentik; (3) peserta didik berusaha untuk mencari informasi melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya; (4) dilaksanakan dalam kelompok kecil; (5) guru hanya berperan sebagai fasilitator.¹⁰⁵

Menurut Rahmadani, model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut: (a). Pengajuan pertanyaan atau masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba membuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan. (b). Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada pelajaran tertentu (ilmu alam, matematika, dan ilmu sosial), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan. Peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran. (c). Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan

¹⁰⁵ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. "Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran." *Jurnal Tahsinia*, Vol 3, No 2 (2022): 169

penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalah, kemudian mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan percobaan (bila diperlukan), dan menarik kesimpulan. (d). Menghasilkan produk dan mempublikasikan. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan. (e). Kolaboratif. Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peserta didik yang saling bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih kompleks dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.¹⁰⁶

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Annisa dan Rahmadani, dapat disimpulkan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menempatkan masalah nyata dan autentik sebagai inti proses pembelajaran. PBL mendorong peserta didik untuk aktif mengajukan pertanyaan, mencari dan menganalisis informasi dari berbagai sumber serta disiplin ilmu, dan melakukan penyelidikan secara sistematis untuk menemukan solusi yang relevan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok kecil yang menekankan kolaboratif dan

¹⁰⁶ Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).," *Lantanida Journal*, Vol 7, No 1 (2019): 79-80.

pengembangan keterampilan sosial, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran. Melalui kegiatan menghasilkan dan mempresentasikan produk atau karya sebagai solusi masalah, PBL memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama peserta didik.

d. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Selvi, Damris, dkk, bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dimulai dengan mengarahkan peserta didik pada masalah kontekstual, mengarahkan peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.¹⁰⁷

Menurut Arends bahwa model PBL terdiri dari 5 tahap meliputi:

- 1) Memberikan orientasi masalah kepada peserta didik. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan logistik (bahan dan alat) yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik untuk terlibat pada aktivitas pemecahan masalah;

¹⁰⁷ Selvi Meilasari, Damris M, dkk, "Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah.," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains.*, Vol 3, No 2 (2020): 197.

- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut;
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai, mengadakan eksperimen, mencari penjelasan, dan mengambil keputusan atau solusi dalam melakukan pemecahan masalah;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video ataupun model dan mempersiapkan presentasi;
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses – proses yang dilalui.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian orientasi dan pengenalan masalah kontekstual, dilanjutkan dengan pengorganisasian peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, peserta didik didorong untuk mencari dan mengolah informasi, mengembangkan hasil penyelidikan, serta

¹⁰⁸ Arends, Richard I. *Learning to Teach* (belajar untuk mengajar). (terjemahan Helly Prajitno soetjipto & Sri Mulyantini soetjipto). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2008: 20.

menyajikan solusi atau karya yang dihasilkan. Tahap akhir PBL menekankan pada analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah serta proses pembelajaran yang telah dilalui. Dengan tahapan tersebut, PBL tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses berpikir, kolaboratif, dan refleksi peserta didik secara berkelanjutan.

e. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan. Model *Problem Based Learning* (PBL) pun memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan secara cermat agar penerapannya dapat berjalan secara optimal dan berhasil. Adapun kelebihan dari *Problem based learning* yang disampaikan hermansyah sebagai berikut:

- 1) Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata.
- 4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- 6) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 7) Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- 8) Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata.¹⁰⁹

Begitu juga dalam Junaidi menyatakan Kelebihan Model *Problem based learning*:

- 1) Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- 2) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, dan membantu meningkatkan ketrampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi.
- 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skema yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, sebab masalah-masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata.
- 5) Proses pembelajaran melalui model *Problem based learning* dapat membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, sehingga apabila

¹⁰⁹ Hermansyah, "Problem based learning in Indonesian Learning.," : 2259-2260.

menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sudah mempunyai kemampuan untuk menyelesaikannya.

- 6) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.¹¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki berbagai keunggulan yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. PBL mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, menantang kemampuan berpikir mereka, serta mendorong penemuan pengetahuan secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah nyata, peserta didik tidak hanya lebih memahami konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu mentransfer dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab belajar, serta keterampilan menghadapi dan menyelesaikan masalah secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan kelebihan dan keterbatasannya secara cermat, PBL dapat diterapkan secara optimal sebagai model pembelajaran yang relevan dan efektif dalam membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21.

¹¹⁰ Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis.," *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9, No 1 (2020): 31-32.

f. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun beberapa kekurangan dalam penerapannya dari *Problem based learning* yang disampaikan Hermansyah sebagai berikut:

- 1) Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.¹¹¹

Sementara Junaidi menyatakan kelemahan Model *Problem based learning* sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sangat memerlukan ketrampilan dan kemampuan guru.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Mengubah kebiasaan peserta didik dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi

¹¹¹ Hermansyah, "*Problem based learning* in Indonesian Learning.," : 2259-2260.

belajar dengan banyak berpikir untuk memecahkan masalah merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.¹¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam penerapannya. Keberhasilan PBL sangat dipengaruhi oleh minat, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang diberikan. Selain itu, PBL menuntut kesiapan dan keterampilan guru dalam merancang masalah yang sesuai dengan tingkat berpikir serta pengalaman peserta didik. Proses pembelajaran berbasis masalah juga memerlukan waktu yang relatif lebih lama, baik dalam tahap persiapan maupun pelaksanaan. Di sisi lain, perubahan pola belajar peserta didik dari pembelajaran pasif menuju pembelajaran aktif dan reflektif sering kali menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penerapan PBL memerlukan perencanaan yang matang, pendampingan yang intensif, serta penyesuaian bertahap agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran menurut Yuberti, merupakan serangkaian tindakan yang dirancang secara terencana untuk mendukung proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai peristiwa eksternal yang

¹¹² Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis.," *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9, No 1 (2020): 31-32.

memengaruhi terjadinya proses internal dalam diri peserta didik. Sementara itu, Gagné memaknai pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara sistematis dengan tujuan agar proses belajar dapat terjadi dan berlangsung secara efektif. Dalam pengertian lain, Yuberti, juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya mengatur dan menciptakan kondisi eksternal sedemikian rupa sehingga mampu menunjang proses belajar peserta didik tanpa menimbulkan hambatan.¹¹³ Menurut Selviana, mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses yang dirancang secara terencana untuk membelajarkan peserta didik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan secara sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹⁴

Berdasarkan pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau sistem yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik. Pembelajaran melibatkan pengaturan peristiwa dan penciptaan kondisi eksternal yang kondusif agar proses internal dalam diri peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan, dengan tujuan akhir mencapai hasil belajar secara efektif dan efisien tanpa menghambat perkembangan peserta didik.

¹¹³ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajarra Dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), (2014): 12.

¹¹⁴ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No 2 (2017): 179.

Sementara pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis dengan tujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku agar selaras dengan nilai-nilai serta ajaran agama Islam. Musya'adah, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya pembinaan dan pendampingan terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Menurut Ayatullah, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dari generasi terdahulu untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan kepada generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt. Ayatullah, memandang Pendidikan Agama Islam sebagai usaha terencana dalam membimbing peserta didik menuju pembentukan kepribadian secara sistematis dan praktis, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹¹⁶ Abdullah juga menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk pendidikan yang

¹¹⁵ Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol 1, No 2 (2018): 11-12.

¹¹⁶ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol 2, No 2 (2020): 211.

menanamkan nilai-nilai dasar ajaran Islam, yang wajib dimiliki oleh setiap muslim tanpa bergantung pada bidang ilmu apa pun yang dipelajarinya.¹¹⁷

Menurut Susiyanti, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran Islam, serta menumbuhkan ketakwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis dan dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pemanfaatan pengalaman belajar.¹¹⁸

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar, terencana, dan sistematis dalam membimbing serta membina peserta didik agar mengalami perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman belajar yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menyiapkan generasi

¹¹⁷ Abdullah Muhammad, "Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 1, No 2 (2021): 39.

¹¹⁸ Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung" *SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2016): 28.

yang mampu menjalani kehidupan secara seimbang dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahyuddin yang merujuk pada pendapat Sa'id Ismail Ali, landasan pendidikan Islam mencakup enam unsur utama, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, pendapat para sahabat (*qaul sahabat*), kemaslahatan umum (*masalih al-mursalah*), adat kebiasaan (*'urf*), serta hasil pemikiran ijtihad para intelektual Muslim.¹¹⁹ Menurut Zakiyah Daradjat, dasar pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw., yang selanjutnya dapat dikembangkan melalui ijtihad dengan berbagai metode seperti al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas, dan pendekatan lainnya.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan sebagai wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Kitab suci ini memuat ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk menjawab berbagai kebutuhan dalam seluruh aspek kehidupan. Secara garis besar, kandungan ajaran dalam Al-Qur'an mencakup dua prinsip utama, yaitu aspek keimanan yang dikenal sebagai akidah dan aspek perbuatan atau pengamalan yang disebut syariah.

¹¹⁹ Mahyuddin Barni, "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Banjari* , Vol 7, No 1 (2008): 8.

2) As-Sunnah

As-Sunnah mencakup segala perkataan, perbuatan, dan persetujuan Rasulullah saw., di mana yang dimaksud dengan persetujuan adalah sikap beliau yang membenarkan atau membiarkan suatu peristiwa atau tindakan yang diketahui olehnya. Sunnah juga memuat ajaran akidah dan syariah serta menjadi pedoman bagi kemaslahatan hidup manusia secara menyeluruh, khususnya bagi muslim yang bertakwa. Oleh karena itu, Rasulullah saw. dipandang sebagai teladan sekaligus pendidik utama bagi umat Islam.

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan upaya pemikiran yang dilakukan oleh para ulama atau cendekiawan Muslim dengan memanfaatkan seluruh kemampuan keilmuannya untuk menetapkan hukum syariat Islam terhadap persoalan yang belum dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pelaksanaannya, ijtihad tidak boleh bertentangan dengan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹²⁰

4) Landasan Yuridis.

Pelaksanaan pendidikan agama didasarkan pada ketentuan perundang-undangan yang secara tidak langsung berfungsi sebagai landasan atau pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama di

¹²⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, (2018): 19-24.

sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.

5) Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-quran dan Hadis. Bagi umat Islam melaksanakan pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam surat At-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah/9: 122).

Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain.

6) Aspek psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Husni, dkk, bahwa

semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.¹²¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam merupakan ajaran yang bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia, mulai dari urusan pribadi, keluarga, dan sosial kemasyarakatan hingga persoalan kenegaraan, bahkan kehidupan dunia secara luas. Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama hukum Islam, serta ijtihad sebagai sumber pengembangannya, mengatur secara jelas hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan antarsesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam. Terdapat ruang lingkup pendidikan agama islam yang terdiri atas enam aspek sebagaimana Nur Hidayah, menyatakan ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu, Al-Quran, Hadist, Aqidah, Fiqih, Aklak dan Sejarah kebudayaan islam.¹²² Dengan demikian, ruang lingkup ajaran Islam pada hakikatnya meliputi seluruh aspek kehidupan umat Muslim.

Dari sisi spiritual, Islam memiliki konsep akidah yang menekankan pada aspek keimanan seorang Muslim, yang kemudian diwujudkan dalam tahap pengamalan melalui syariat sebagai manifestasi dari keimanan tersebut. Seluruh aktivitas kehidupan diarahkan pada ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt., serta dilengkapi dengan akhlak yang mengatur hubungan yang bernilai antara hamba dengan Allah, Rasul-

¹²¹ Ahmad Husni Hamim, dkk, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No 2 (2022): 216-218.

¹²² Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal Mubtadiin*, Vol 2, No 2 (2019): 34.

Nya, dan seluruh makhluk ciptaan-Nya dalam kerangka akidah dan syariat. Umar dan Ismail, menegaskan bahwa ruang lingkup ajaran Islam mencakup keimanan (akidah), keislaman (syariat), dan ihsan (akhlak).¹²³

Begitu juga dalam Jon Helmi, menyatakan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi al-Quran dan Hadis, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablum minallah, hablum minannas wahablum minal 'alam).¹²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang lingkup yang luas dan bersifat komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, personal, sosial, maupun lingkungan. Ajaran Islam berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, serta alam semesta. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis, akidah, fiqih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, yang secara terpadu mengarahkan peserta didik pada penguatan keimanan, pengamalan syariat, dan pembentukan akhlak mulia. Dengan demikian, Pendidikan Agama

¹²³ Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*., Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, (2020): 14-15.

¹²⁴ Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School" *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, (2016):79.

Islam berfungsi membentuk pribadi Muslim yang seimbang dan harmonis dalam menjalin hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan lingkungan (*hablum minal 'alam*), sehingga tercapai kehidupan yang selaras dan bermakna.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut M.Yusuf dkk, tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan keseimbangan dalam perkembangan kepribadian manusia secara utuh dan harmonis. Hal ini dilakukan melalui pembinaan jiwa, akal, rasionalitas, perasaan, dan indra, sehingga pendidikan harus mencakup pengembangan seluruh potensi fitrah peserta didik, meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan kebahasaan, baik secara individu maupun sosial. Seluruh potensi tersebut diarahkan untuk berkembang menuju kebaikan dan kesempurnaan. Pada akhirnya, tujuan utama pendidikan Islam adalah terwujudnya ketundukan yang sepenuhnya kepada Allah Swt., baik pada tataran pribadi secara berkelanjutan maupun dalam kehidupan umat manusia secara keseluruhan.¹²⁵ Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara kepentingan agama dan kehidupan dunia.¹²⁶ Sementara itu, Quraish Shihab, berpandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan membina manusia, baik secara individu maupun kolektif, agar

¹²⁵ Muhammad Yusuf, dkk, "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam" *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 (2022): 209.

¹²⁶ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi et al., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: : Penerbit Bulan Bintang, 1970:12.

mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dalam membangun kehidupan sesuai dengan ketentuan-Nya.¹²⁷ Muhammad Ainul Yaqien, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu membentuk insan kamil yang semakin dekat kepada Allah Swt. serta membentuk insan paripurna yang mampu meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹²⁸ Sejalan dengan itu, Ibnu Khaldun, membagi tujuan pendidikan Islam ke dalam dua orientasi, yakni tujuan ukhrawi yang menekankan pada pelaksanaan kewajiban kepada Allah Swt., dan tujuan duniawi yang berfokus pada pembentukan manusia yang mampu menghadapi kehidupan secara layak dan memberi manfaat bagi sesama.¹²⁹

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat, ada empat macam, yaitu:

- 1) Tujuan umum ialah merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui seluruh aktivitas pendidikan, baik melalui proses pengajaran maupun cara-cara pendidikan lainnya. Tujuan ini mencakup seluruh dimensi kemanusiaan, seperti sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, serta cara pandang. Meskipun penerapannya dapat berbeda sesuai dengan usia, tingkat kecerdasan, serta situasi dan kondisi peserta didik, tujuan umum tetap berada dalam kerangka yang sama. Gambaran insan kamil yang dilandasi ketakwaan

¹²⁷ Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

¹²⁸ Yaqien, Muhammad Ainul. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."

¹²⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Terjemah), Jakarta: Ahmadie Thoha Pustaka Firdaus, 1986.

kepada Allah Swt. diharapkan tercermin dalam kepribadian individu yang telah memperoleh pendidikan, meskipun masih dalam tingkatan dan kualitas yang sederhana.

- 2) Tujuan Akhir, Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat, sehingga tujuan puncaknya tercapai ketika kehidupan di dunia telah berakhir. Oleh karena itu, Pendidikan Islam dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan, memelihara, serta menjaga capaian tujuan pendidikan yang telah diperoleh.
- 3) Tujuan sementara ialah sasaran yang ingin dicapai setelah peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman belajar tertentu yang dirancang dalam kurikulum pendidikan formal. Pada tahap tujuan sementara ini, gambaran insan kamil yang berlandaskan ketakwaan sudah mulai tampak, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana, setidaknya melalui munculnya beberapa karakteristik utama dalam diri peserta didik.
- 4) Tujuan operasional ialah tujuan ini bersifat praktis dan dicapai melalui pelaksanaan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Setiap unit kegiatan pendidikan disusun dengan materi yang telah direncanakan dan diarahkan untuk mencapai sasaran yang spesifik. Pada tujuan operasional ini, peserta didik lebih dituntut untuk menguasai keterampilan dan kemampuan tertentu, sehingga aspek

pelaksanaannya lebih ditekankan dibandingkan dengan penghayatan nilai dan pembentukan kepribadian.¹³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaboratif Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):

1. Penelitian oleh Eka Anisa Aprina (2024) berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Muatan IPA Sekolah Dasar* menggunakan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal elektronik dan dianalisis dengan teknik pemilihan, perbandingan, serta penyaringan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, jika langkah-langkah penerapannya dilakukan secara optimal.¹³¹ Penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data langsung melalui tes, angket, dan observasi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya meneliti keterampilan berpikir kritis, tetapi juga kreativitas dan kolaboratif peserta didik. Subjek penelitian juga berbeda, yaitu pada tingkat SMA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga diharapkan menghasilkan data empiris yang lebih konkret mengenai efektivitas PBL.

¹³⁰ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, (2018): 30-33.

¹³¹ Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, and Andi Suhardi. "Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No 1 (2024): 981-990.

2. Penelitian oleh Faradilla Ngesti Habibah, dkk (2022) berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Blended Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI di SMAN 2 Mataram* menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, dengan kelas XI IPA 2 sebagai eksperimen dan XI IPA 3 sebagai kontrol. Data dikumpulkan melalui tes esai (*pre-test* dan *post-test*) dan dianalisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbasis blended learning berpengaruh signifikan dan lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.¹³² Penelitian ini berbeda karena tidak hanya mengkaji keterampilan berpikir kritis, tetapi juga kreativitas dan kolaboratif peserta didik. Selain itu, penelitian difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga memberikan cakupan yang lebih luas dalam menilai efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL).
3. Penelitian oleh Dwi Erlindatur Rohmah (2025) berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI* menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari basis data Garuda dengan menganalisis 6 artikel terbitan tahun 2020–2024. Hasil

¹³² Habibah, Faradilla Ngesti, Dadi Setiadi, Syamsul Bahri, and Jamaluddin Jamaluddin. "Pengaruh model problem based learning berbasis blended learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMAN 2 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No 2b (2022): 686-692.

penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, PBL juga meningkatkan keaktifan, kreativitas, motivasi belajar, kemampuan kerja sama, serta membantu peserta didik menghubungkan teori dengan praktik dan memperkuat pemahaman spiritual.¹³³ Penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan langsung di lapangan dengan pengumpulan data primer melalui tes, angket, dan observasi. Selain meneliti keterampilan berpikir kritis, penelitian ini juga mengkaji kreativitas dan kolaboratif peserta didik, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai dampak nyata penerapan PBL.

4. Penelitian oleh Hasanah dan Thobroni (2024) berjudul *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di SMPN 13 Surabaya* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dianalisis melalui matrikulasi indikator untuk melihat pola peningkatan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang ditandai dengan kemampuan memberikan penjelasan, menyimpulkan, mengembangkan penjelasan lanjutan, dan menyusun strategi.¹³⁴ Penelitian ini berbeda

¹³³ Rohmah, Dwi Erlindatur. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 10, No 1 (2025): 47-64.

¹³⁴ Hidayati, Islamiyah Nur, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol 4, No 6 (2024): 540-550.

karena menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak hanya berfokus pada keterampilan berpikir kritis, tetapi juga kreativitas dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini mengukur pengaruh PBL secara langsung melalui data primer seperti tes, angket, dan observasi, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik dan lebih bersifat empiris.

5. Penelitian oleh Hidayati dkk (2024) berjudul *Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PAI* menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri Glempangpasir 02 Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV, termasuk kemampuan menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Selain itu, PBL meningkatkan keaktifan diskusi, motivasi belajar, dan pemahaman materi PAI secara kreatif dan kontekstual.¹³⁵ Penelitian ini berbeda karena menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran terstruktur melalui tes, angket, dan observasi untuk menganalisis pengaruh PBL secara statistik. Selain berpikir kritis, penelitian selanjutnya juga meneliti kreativitas dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, sehingga lingkup variabelnya lebih luas dan komprehensif.

¹³⁵ Hidayati, Islamiyah Nur, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol 4, No 6 (2024): 540-550.

6. Penelitian oleh Mauzifa dan Baehaqi (2025) berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram* menggunakan metode quasi-eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan Mann Whitney dan Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL terintegrasi ChatGPT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa, terutama pada aspek kelancaran, fleksibilitas, keunikan, dan detail. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran.¹³⁶ Penelitian ini berbeda karena dilakukan pada peserta didik tingkat sekolah menengah dalam pembelajaran PAI tanpa integrasi ChatGPT. Selain itu, penelitian ini mengkaji tiga variabel sekaligus, yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan variabel yang lebih komprehensif dan subjek penelitian yang berbeda.
7. Penelitian oleh Rahimma dkk (2024) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan

¹³⁶ Mauzifa, Mauzifa, and Baehaqi Baehaqi. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram." *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, Vol 2, No 2 (2025): 273-286.

desain quasi eksperimen (randomized control group only design). Data dikumpulkan melalui tes, angket, dan observasi pada peserta didik SMPN 1 Sungai Saria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dan hasil uji t yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.¹³⁷ Penelitian ini berbeda karena mengkaji tiga variabel sekaligus, yaitu keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian dilakukan pada jenjang SMA, sehingga memiliki perbedaan konteks, subjek, dan cakupan variabel dibandingkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada kreativitas dan minat belajar di tingkat SMP.

8. Penelitian oleh Wiranata, dkk (2025) berjudul *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran PAI* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan seluruh populasi (33 peserta didik) sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mendapat respon positif dari peserta didik dan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kreatif, dengan nilai koefisien korelasi hitung $>$ rtabel ($0,621 > 0,361$). Sebagian besar peserta didik berada pada kategori

¹³⁷ Rahimma, Wisma, Hadeli Hadeli, Rivdya Eliza, and Zulvia Trinova. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar." *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1 (2024): 176-183.

keterampilan kreatif yang baik.¹³⁸ Penelitian ini berbeda karena tidak hanya meneliti keterampilan kreatif, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas dan komprehensif dalam menilai efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PAI.

9. Penelitian oleh Junaidi dkk (2025) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas X-3 SMAN 1 Pademawu* menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Carr & Kemmis dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 61,98% (pra-siklus) menjadi 72,36% (siklus I) dan 85,55% (siklus II). Peningkatan terjadi pada seluruh indikator kolaboratif, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.¹³⁹ Penelitian ini berbeda karena menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen atau quasi-eksperimen serta meneliti tiga keterampilan sekaligus, yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini

¹³⁸ Wiranata, Erik, Epa Kristina, Deri Wanto, and Muhammad Idris. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi*, Vol 13, No 2 (2025).

¹³⁹ Rohaniyah, Jaftiyatur, Elli Isminingsih, and Rachmad Zainal. "Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Padenmawu." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol 2, No 4 (2025): 9-9.

memiliki cakupan yang lebih luas dan mampu menganalisis pengaruh PBL secara simultan terhadap keterampilan abad 21.

10. Penelitian oleh Sa'diyah (2025) berjudul *Pengaruh Problem Based Learning terhadap Keterampilan Kolaboratif dan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong* menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *posttest-only non-equivalent control group*. Kelompok eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Data dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ dan effect size yang besar, sehingga PBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan kedua keterampilan tersebut.¹⁴⁰ Penelitian ini berbeda karena mengkaji tiga keterampilan sekaligus, yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif untuk menganalisis pengaruh PBL terhadap berbagai keterampilan abad 21 secara bersamaan pada tingkat sekolah menengah, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas PBL.

11. Penelitian oleh Gina dan Citra (2025) berjudul *Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan*

¹⁴⁰ Sa'diyah, Animatus, Akhmad Fathir, and Lukluk Ibana. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Pemecahan Masalah Siswa XI Sumber Bungur Pakong." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Vol 7, No 4 (2025): 2631-2639.

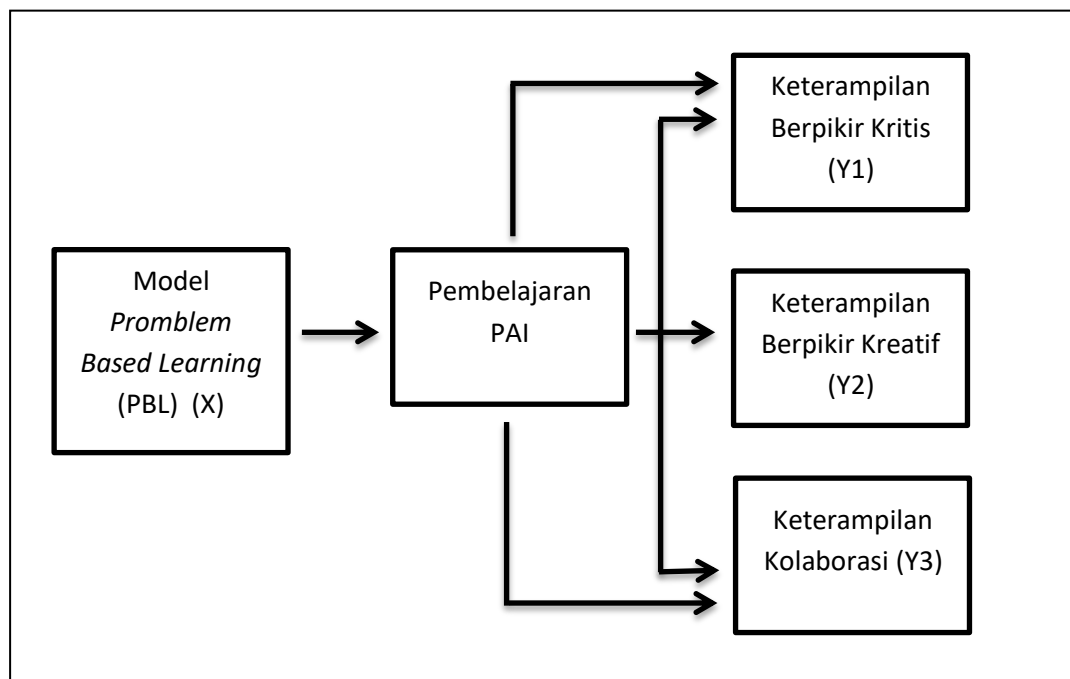
Berpikir Kritis dan Kolaboratif Peserta Didik SMK pada Mata Pelajaran Produktif menggunakan desain eksperimen *pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMK pada mata pelajaran produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif secara signifikan. PBL juga dinilai efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.¹⁴¹ Penelitian ini berbeda karena dilakukan pada pembelajaran PAI di tingkat SMA dengan cakupan variabel yang lebih luas, yaitu berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi keagamaan dan karakter, bukan pada mata pelajaran produktif vokasi, sehingga memberikan perspektif yang berbeda mengenai efektivitas PBL dalam konteks pendidikan.

12. Penelitian oleh Nila Riyaz Saputri (2024) berjudul *Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif serta Keterampilan Kolaboratif dan Komunikasi Peserta Didik* menggunakan metode kuasi eksperimen dengan teknik cluster random sampling pada kelas X SMA Batik 2 Surakarta. Data dikumpulkan melalui tes uraian untuk berpikir kritis dan kreatif, serta lembar observasi untuk keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁴¹ Lestari, Gina, and Citra Dewi Hartono. "Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMK pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Modern Social and Humanities*, Vol 1, No 3 (2025): 80-85.

bahwa kelas eksperimen yang menggunakan PBL memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis (65,78), kreatif (72,16), kolaboratif (76,77), dan komunikasi (69,02) lebih tinggi dibanding kelas kontrol. PBL terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.¹⁴² Penelitian ini berbeda karena dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Rejang Lebong, dengan fokus pada tiga keterampilan sekaligus: berpikir kritis, kreativitas, dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini menilai pengaruh PBL dalam konteks pendidikan agama dan karakter, bukan pada sains dan aspek komunikasi akademik, sehingga memberikan kontribusi yang berbeda dalam pengembangan keterampilan abad 21 peserta didik.

C. Kerangka Konseptual



¹⁴² Indarini, Endang. "Dampak model problem based learning terhadap keterampilan abad 21 (4 c) di sekolah dasar." *Satya Widya*, Vol 40, No 1 (2024): 73-87.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat dan juga permasalahan dalam penelitian ini, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha :

1. Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 rejang lebong.
2. Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
3. Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
4. Terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Ho :

1. Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
2. Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

3. Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.
4. Tidak terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan berdasarkan prosedur-prosedur statistik.¹⁴³ Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka dan penelitian kualitatif adalah datanya tidak berbentuk angka.¹⁴⁴ Dengan demikian bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang bersifat sistematis, menggunakan data berbentuk angka yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian, dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik untuk memahami fenomena secara objektif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang merupakan sekolah standar nasional pendidikan dan telah terakreditasi “A” berdasarkan SK Nomor 599/BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah ini didirikan pada tanggal 04 Januari 1979 dengan Nomor SK Pendirian Sekolah 0185/1979, serta

¹⁴³ Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, Sukoharjo, (2022): 8-9.

¹⁴⁴ Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol 1, No 1 (2023); 14

beralamat di Jl. A. Yani 433, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penyusunan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Perbaikan Proposal											
4	Pengurusan SK Pembimbing											
5	Persiapan Penelitian											
6	Pelaksanaan Penelitian											
7	Pengolahan dan Penyusunan Hasil Penelitian											
8	Seminar Hasil											
9	Seminar Tesis											

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) (Variabel X)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menghadapkan mereka pada suatu permasalahan nyata yang harus diselesaikan melalui proses berpikir ilmiah, diskusi kelompok, pencarian informasi, serta pemecahan masalah secara kolaboratif. Dalam penelitian ini, penerapan model PBL dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

2. Keterampilan Berpikir Kritis (Y1)

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan suatu informasi secara logis dan sistematis untuk mengambil keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis diukur melalui kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, memberikan alasan, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara logis dalam pembelajaran PAI.

3. Keterampilan Berpikir Kreatif (Y2)

Keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan inovatif dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kreatif diukur melalui indikator kelancaran berpikir, keluwesan, orisinalitas, serta

kemampuan mengembangkan berbagai alternatif solusi dalam pembelajaran PAI.

4. Keterampilan Kolaboratif (Y3)

Keterampilan kolaboratif adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok, saling menghargai pendapat, berbagi tugas, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu tugas bersama. Dalam penelitian ini, keterampilan kolaboratif diukur melalui partisipasi aktif dalam kelompok, komunikasi, kerja sama, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran PAI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan di teliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti.¹⁴⁵ Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang berada dalam cakupan wilayah dan waktu tertentu, serta memiliki karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi menjadi wilayah generalisasi tempat peneliti mengkaji

¹⁴⁵ Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.: 93.

¹⁴⁶ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung, (2017): 215.

kualitas dan karakteristik objek atau subjek penelitian sebagai dasar untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik-siswi SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Fase E. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	A	39
2	B	39
3	C	39
4	D	39
5	E	39
6	F	39
7	G	39
8	H	39
9	I	39
10	J	37
Total		388

2. Sampel

Menurut Ramadani, dkk sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi tersebut.¹⁴⁷ Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari populasi itu.¹⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai objek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel digunakan untuk memperoleh data

¹⁴⁷ Ramadani, Ulva Putri, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol 3, No 2 (2025): 578-579

¹⁴⁸ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ;215.

penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan, sehingga kesimpulan yang diambil dari sampel dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan. Maka dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yaitu 186 peserta didik, penentuan sampel ini berdasarkan menentukan ukuran sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5%.¹⁴⁹ Teknik pengambilan sampel dengan cara Quota sampling (sampling kuota) yaitu teknik pengambilan sampel, di mana peneliti menetapkan target jumlah atau *kuota* tertentu dari subkelompok populasi. Sampel dipilih secara non-acak hingga jumlah yang ditentukan tercapai. Adapun lebih rinci data sampel penelitian ini seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	A	18
2	B	18
3	C	18
4	D	18
5	E	19
6	F	19
7	G	19
8	H	19
9	I	19
10	J	19
Total		186

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

¹⁴⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung, (2017)

Menurut Romdana, dkk, menyatakan bahwa pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis guna menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan.¹⁵⁰ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dinilai efektif apabila peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan, terutama ketika jumlah responden relatif banyak dan tersebar di area yang luas. Kuesioner dapat disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dan penyebarannya dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media seperti pos atau internet.¹⁵¹

Dalam penelitian ini Kuesioner yang disusun untuk mengkaji tentang pembelajaran PAI menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), keterampilan berikir kritis, kreatif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI.

¹⁵⁰ Romdana, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol 3, No 1 (2025): 42

¹⁵¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, : 142.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa angket, yang digunakan sebagai alat pengumpulan data disusun dengan menggunakan skala Likert. Adapun kategori penilaian dalam skala Likert tersebut seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala Likert

Bentuk	Skor	Keterangan	Bentuk	Skor	Keterangan
Negatif (Pernyataan nya)	5	Tidak Pernah (TP)	Positif (Pernyataan nya)	1	Tidak Pernah (TP)
	4	Jarang (JR)		2	Jarang (JR)
	3	Kadang- Kadang (KK)		3	Kadang- Kadang (KK)
	2	Sering (SR)		4	Sering (SR)
	1	Selalu (SL)		5	Selalu (SL)

Sebelum angket sebagai instrumen penelitian ini disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji ahli (expert judgment) untuk menilai kelayakan instrumen. Uji ahli tersebut melibatkan tiga orang dosen IAIN Curup yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang penelitian. Penilaian dilakukan dari beberapa aspek, yaitu format penyajian instrumen, kesesuaian isi butir pernyataan dengan variabel penelitian, serta ketepatan penggunaan bahasa agar mudah dipahami oleh responden. Adapun nama-nama ahli tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Expert judgment Angket Penelitian

Nama Ahli	Institusi	Jabatan
Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons	IAIN Curup	Dosen BK IAIN Curup
Dr. Karlina Indrawari, M. Pd. I	IAIN Curup	Dosen PAI IAIN Curup
Dr. Epa Kristina, M. Pd	IAIN Curup	Dosen PAI IAIN Curup

Setelah instrumen penelitian melalui tahap uji ahli (*expert judgment*) yang dilakukan oleh tiga dosen IAIN Curup, diperoleh hasil penilaian terhadap kelayakan instrumen. Adapun hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Validasi Ahli

Aspek	Pernyataan	Penilaian Ahli			Jumlah
		1	2	3	
Format	Tampilan instrumen rapi dan sistematis	4	5	5	14
	Penomoran butir angket jelas dan konsisten	5	5	5	15
	Format tabel/matriks mudah dipahami	4	4	5	13
	Petunjuk pengisian ditulis dengan jelas	3	4	5	12
	Ukuran dan jenis huruf mudah dibaca	5	5	5	15
Isi	Butir angket sesuai dengan konsep setiap variabel	5	5	5	15
	Pernyataan mencerminkan indikator yang diukur	5	5	5	15
	Isi angket relevan dengan tujuan penelitian	4	5	5	14
	Tidak terdapat butir yang ambigu atau bermakna ganda	4	4	5	13
	Setiap butir memiliki kejelasan maksud	4	4	5	13
Bahasa	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah Bahasa Indonesia	5	5	5	15
	Kalimat disusun secara efektif dan efisien	4	5	5	14
	Istilah yang digunakan mudah dipahami responden	4	4	5	13
	Tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca	4	4	5	13
	Bahasa komunikatif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda	5	5	5	15
Jumlah		65	69	75	209

Untuk mengetahui tingkat kelayakan angket penelitian berdasarkan hasil penilaian para ahli (expert judgment), dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal total}} \times 100$$

Jumlah nilai yang diberikan pakar yaitu berjumlah 209. Jumlah skor kriterium = $3 \times 15 \times 5 = 225$. Dengan demikian diperoleh:

$$\text{Persentase} = \frac{209}{225} \times 100\% = 93\%$$

Adapun interpensi skala kualifikasi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Interpretasi Kelayakan Angket¹⁵²

No	Penilaian	Kategori
1	0%-20%	Sangat Tidak Layak
2	21%-40%	Tidak Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kelayakan angket melalui penilaian expert judgment, diperoleh persentase sebesar 93%. Nilai tersebut dihitung dari total skor yang diperoleh sebesar 209 dibandingkan dengan skor maksimal 225, sehingga menghasilkan persentase 93%.

Mengacu pada kriteria interpretasi kelayakan angket, persentase 81%–100% termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket penelitian yang dikembangkan berada pada kategori

¹⁵² Danang Dwi Pangestu, Purwadi, Ferina Agustini. Pengembangan Media Parajo (Puzzle Gambar Rumah Adat Joglo) Berbasis Model Number Head Together pada Pembelajaran Matematika. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol 3, No 2 (2019); 119

sangat layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah memenuhi standar kelayakan berdasarkan penilaian para ahli.

Setelah instrumen penelitian dinyatakan sangat layak melalui uji ahli, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba angket penelitian. Uji coba ini dilaksanakan dengan melibatkan 34 peserta didik yang diambil dari kelas X.A sampai dengan X.J. Sampel tersebut terdiri atas ketua kelas, sekretaris, dan bendahara yang dipilih sebagai perwakilan dari masing-masing kelas, dengan tujuan agar dapat mewakili karakteristik responden secara umum dalam setiap kelas. Adapun keterangan angket penelitian seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Keterangan Item Angket

Keterangan Item Angket					
NO	Variabel	Indikator	Item Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Memberikan Orientasi Masalah	1,2,3, 4, 5,6	-	6
		Mengorganisasikan peserta didik	7,8, 9, 10.11,12	-	6
		Membimbing penyelidikan	13, 14, 15, 16, 17,18,19,20	-	8
		Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	21,22,23,24, 26	25	11
		Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	28,29.30	27,31	
Total					31
2	Keterampilan Berpikir Kritis	Memberikan penjelasan sederhana	1,3,4,5,6,8	2,7	8
		Membangun keterampilan dasar	10,11,12,13, 14,13, 16	9,15	9
		Meringkas	17,18,19,20	21	5
		Memberikan penjelasan tambahan	24,25,26	22,23	5
		Mendefinisikan strategi dan taktik	27,28	-	2
Total					29

3	Keterampilan Berpikir Kreatif	aspek <i>fluency</i> (kemampuan berpikir lancar)	1,3,5	2,4,6	6
		<i>flexibility</i> (kemampuan berpikir luwes)	7	8	2
		<i>originality</i> (kemampuan berpikir orisinal)	9,10	11	3
		<i>elaboration</i> (kemampuan berpikir memerinci)	12,13,15,16, 17,18,19	14,	8
Total					19
4	Keterampilan Kolaboratif	Bekerja secara produktif bersama teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas atau proyek	1,2,	3	3
		Aktif berkontribusi dalam penyelesaian masalah	4,5	-	2
		Keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara	6	7	2
		Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok	-	8,9	2
		Menunjukkan tanggung jawab	10,11	12	3
		Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	13,14	15	3
		Mengelola emosi sendiri	16,17	18	3
		Berpartisipasi secara hormat rtisipasi secara hormat	20	19	2
		Mengakui dan mempercayai kekuatan	22,23	21	3
		Membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa anggota kelompok	24,26	25	3
Total					26

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpulkan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data-data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁵³

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Heny dan Weni, suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹⁵⁴

Tingkat signifikan yang digunakan dalam Penelitian ini yakni 5%, untuk mendatakan validitas dengan mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus berikut:

¹⁵³ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, :148.

¹⁵⁴ Heny Puspasari, Weni Puspita, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.” *Jurnal Kesehatan*, Vol 13, No 1 (2022): 68.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterrangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah asil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (Model *Problem based learning* (PBL)) dengan bantuan SPSS versi 36, $df = n-2$ ($34-2=32$) diperoleh r_{tabel} dengan taraf kesalaham sebesar 5% dengan nilai 0,349, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

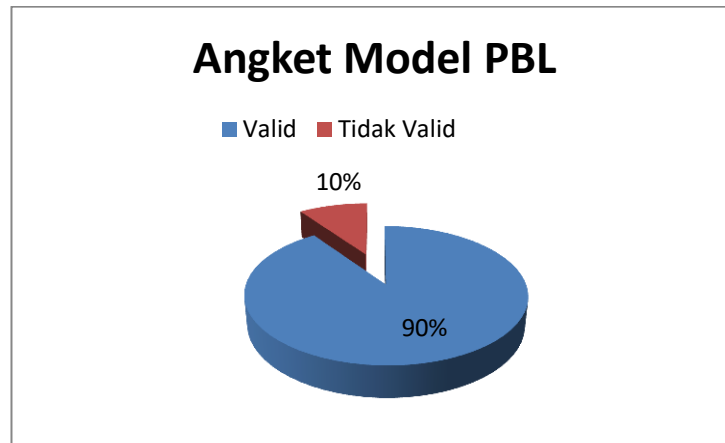
Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,728	0,349	Valid	17	0,811	0,349	Valid
2	0,612	0,349	Valid	18	0,870	0,349	Valid
3	0,803	0,349	Valid	19	0,747	0,349	Valid
4	0,529	0,349	Valid	20	0,795	0,349	Valid
5	0,600	0,349	Valid	21	0,808	0,349	Valid
6	0,512	0,349	Valid	22	0,862	0,349	Valid
7	0,838	0,349	Valid	23	0,729	0,349	Valid
8	0,777	0,349	Valid	24	0,265	0,349	Tidak Valid
9	0,771	0,349	Valid	25	0,362	0,349	Valid
10	0,799	0,349	Valid	26	0,608	0,349	Valid
11	0,424	0,349	Valid	27	0,174	0,349	Tidak Valid
12	0,649	0,349	Valid	28	0,812	0,349	Valid
13	0,771	0,349	Valid	29	0,803	0,349	Valid
14	0,853	0,349	Valid	30	0,709	0,349	Valid
15	0,827	0,349	Valid	31	0,300	0,349	Tidak Valid
16	0,822	0,349	Valid				

Berdasarkan hasil uji validitas seperti pada tabel di atas, dari 31 item soal angket pada variabel X, 28 item soal angket valid dan 3 item soal

¹⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar STATISTIK PENDIDIKAN.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2017) : 206.

angket tidak valid. Data validitas tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Persentase Validitas Variabel X

Untuk item soal angket yang tidak valid akan di buang, kemudian untuk item soal angket yang valid akan di analisis kembali dilakukan pengurangan item soal yang memiliki kemiripan atau kedekatan untuk menghindari ambigu, dengan tetap memperhatikan setiap indikatornya memiliki perwakilan.

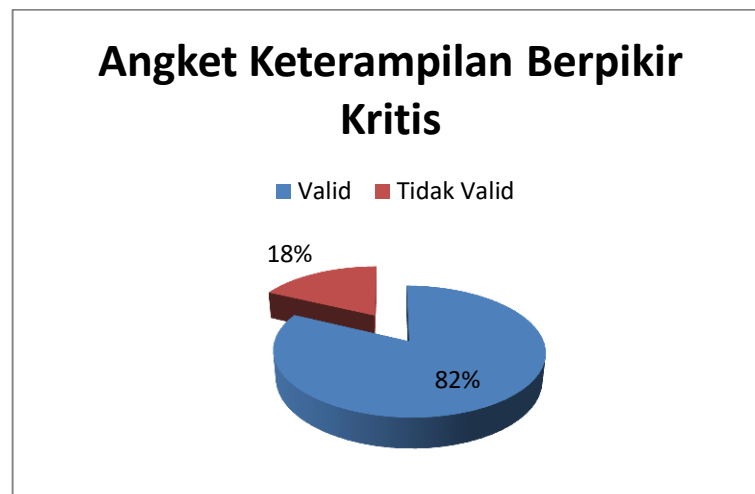
Hasil uji validitas variabel Y1 (Keterampilan Berpikir Kritis) dengan bantuan SPSS versi 36, $df = n-2$ ($34-2=32$) diperoleh r_{tabel} dengan taraf kesalaham sebesar 5% dengan nilai 0,349, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Y1

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,596	0,349	Valid	15	0,234	0,349	Tidak Valid
2	0,103	0,349	Tidak Valid	16	0,708	0,349	Valid
3	0,652	0,349	Valid	17	0,609	0,349	Valid
4	0,518	0,349	Valid	18	0,702	0,349	Valid
5	0,729	0,349	Valid	19	0,719	0,349	Valid

6	0,591	0,349	Valid	20	0,699	0,349	Valid
7	0,184	0,349	Tidak Valid	21	0,553	0,349	Valid
8	0,720	0,349	Valid	22	0,208	0,349	Tidak Valid
9	0,366	0,349	Valid	23	0,539	0,349	Valid
10	0,334	0,349	Tidak Valid	24	0,607	0,349	Valid
11	0,483	0,349	Valid	25	0,539	0,349	Valid
12	0,685	0,349	Valid	26	0,661	0,349	Valid
13	0,620	0,349	Valid	27	0,731	0,349	Valid
14	0,613	0,349	Valid	28	0,419	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas seperti pada tabel di atas, dari 28 item soal angket pada variabel Y1, 23 item soal angket valid dan 5 item soal angket tidak valid. Data tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Persentase Validitas Variabel Y1

Untuk item soal angket yang tidak valid akan di buang, kemudian untuk item soal angket yang valid akan di analisis kembali dilakukan pengurangan item soal yang memiliki kemiripan atau kedekatan untuk menghindari ambigui, dengan tetap memperhatikan setiap indikatornya memiliki perwakilan.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y2 (Keterampilan Berpikir Kreatif) dengan bantuan SPSS versi 36, $df = n-2$ ($34-2=32$) diperoleh r_{tabel} dengan taraf kesalaham sebesar 5% dengan nilai 0,349, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Y2

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,590	0,349	Valid	11	0,561	0,349	Valid
2	0,367	0,349	Valid	12	0,562	0,349	Valid
3	0,640	0,349	Valid	13	0,634	0,349	Valid
4	0,566	0,349	Valid	14	0,566	0,349	Valid
5	0,584	0,349	Valid	15	0,720	0,349	Valid
6	0,342	0,349	Tidak Valid	16	0,781	0,349	Valid
7	0,636	0,349	Valid	17	0,749	0,349	Valid
8	0,277	0,349	Tidak Valid	18	0,694	0,349	Valid
9	0,792	0,349	Valid	19	0,406	0,349	Valid
10	0,822	0,349	Valid				

Berdasarkan hasil uji validitas seperti pada tabel di atas, dari 19 item soal angket pada variabel Y2, 17 item soal angket valid dan 2 item soal angket tidak valid.



Gambar 3.3 Persentase Validitas Variabel Y2

Untuk item soal angket yang tidak valid akan di buang, kemudian untuk item soal angket yang valid akan di analisis kembali dilakukan pengurangan item soal yang memiliki kemiripan atau kedekatan untuk menghindari ambigui, dengan tetap memperhatikan setiap indikatornya memiliki perwakilan.

Hasil uji validitas variabel Y3 (Keterampilan Kolaboratif) dengan bantuan SPSS versi 36, $df = n-2$ ($34-2=32$) diperoleh r_{tabel} dengan taraf kesalaham sebesar 5% dengan nilai 0,349, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Variabel Y3

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,739	0,349	Valid	14	0,329	0,349	Tidak Valid
2	0,648	0,349	Valid	15	0,431	0,349	Valid
3	0,588	0,349	Valid	16	0,252	0,349	Tidak Valid
4	0,646	0,349	Valid	17	0,509	0,349	Valid
5	0,557	0,349	Valid	18	0,701	0,349	Valid
6	0,729	0,349	Valid	19	0,601	0,349	Valid
7	0,470	0,349	Valid	20	0,407	0,349	Valid
8	0,438	0,349	Valid	21	0,631	0,349	Valid
9	0,681	0,349	Valid	22	0,431	0,349	Valid
10	0,627	0,349	Valid	23	0,450	0,349	Valid
11	0,694	0,349	Valid	24	0,515	0,349	Valid
12	0,676	0,349	Valid	25	0,613	0,349	Valid
13	0,581	0,349	Valid				

Berdasarkan hasil uji validitas seperti pada tabel di atas, dari 25 item soal angket pada variabel Y3, 23 item soal angket valid dan 2 item soal angket tidak valid. Data tersebut juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Persentase Validitas Variabel Y3

Untuk item soal angket yang tidak valid akan di buang, kemudian untuk item soal angket yang valid akan di analisis kembali dilakukan pengurangan item soal yang memiliki kemiripan atau kedekatan untuk menghindari ambigu, dengan tetap memperhatikan setiap indikatornya memiliki perwakilan.

b. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan *consistency*, *stability*, atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.¹⁵⁶ Reliabilitas sebagai konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda.¹⁵⁷

¹⁵⁶ MIFTACHUL 'ULUM, *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.*, www.stikeswch-malang.ac.id, Edisi Pertama (2016): 7.

¹⁵⁷ Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS.*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. Asli, (2018): 210.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan teknik belah dua dari *spearman brown*, dengan rumus berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien reliabilitas tes secara total (tt=total test)

r_{hh} = Koefisien korelasi product moment

1 dan 2 = Bilangan konstan.¹⁵⁸

Dalam pengambilan keputusan, instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* di atas 0,70.¹⁵⁹ Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.952	31

Dari Hasil tersebut, diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.952, yang artinya di atas 0.70. dengan demikian bahwa data variabel X dikatakan reliabel.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.904	28

¹⁵⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.*, Ed. 1, Cet. 15, Jakarta: Rajawali Pers, (2016): 216.

¹⁵⁹ Tugiman, Tugiman, Herman Herman, and Anton Yudhana. "Uji validitas dan reliabilitas kuesioner model Utaut untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit." *JATISI*, Vol 9, No 2 (2022):1621-1630.

Dari Hasil tersebut, diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.904, yang artinya di atas 0.70. dengan demikian bahwa data variabel Y1 dikatakan reliabel.

Tabel 3.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.897	19

Dari Hasil tersebut, diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.897, yang artinya di atas 0.70. dengan demikian bahwa data variabel Y2 dikatakan reliabel.

Tabel 3.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y3
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.895	25

Dari Hasil tersebut, diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0.895, yang artinya di atas 0.70. dengan demikian bahwa data variabel Y3 dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel penelitian, diperoleh nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,70, yaitu variabel X sebesar 0,952, variabel Y1 sebesar 0,904, variabel Y2 sebesar 0,897, dan variabel Y3 sebesar 0,895. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan konsisten dalam mengukur setiap variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X, Y1, Y2, dan Y3

dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

2. Tahap Analisis Hasil

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.¹⁶⁰ Uji normalitas ini menggunakan Chi Kuadrat, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = koefisien Chi Kuadrat

f_o = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

f_h = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i¹⁶¹

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

¹⁶⁰ Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas". *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, No 2, (2025): 1380 <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>.

¹⁶¹ Viara Novita. Uji Normalitas Menggunakan Uji Chi Kuadrat, Uji Kolmogorof Smirnov (KS) dan Uji Liliefors. Blogspot, 2015, diakses 28 Desember 2025, <https://viararizkiyah.blogspot.com/2015/05/ujinormalitas-menggunakan-uji.html>

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.¹⁶²

Uji Linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus berikut:

$$F_{Reg} = \frac{RK_{Reg}}{RK_{Res}}$$

Keterangan:

F_{Reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{Reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{Res} = Rerata kuadrat residu

c. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mengelompokkan atau mengukur kriteria penerapan model PBL, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan:

Tabel 3.17
Patokan Penentuan Kriteria dengan skala 5¹⁶³¹⁶⁴

Patokan Kriteria	Keterangan
M + 1,5 SD (Ke atas)	Sangat Baik
M + 0,5 SD (Ke atas)	Baik
M – 0,5 SD (Ke atas)	Cukup
M – 1,5 SD (Ke atas)	Kurang
M – 1,5 SD (Ke bawah)	Jelek

¹⁶² Cruisietta Kaylana Setiawan dan Sri Yanthy Yosepha.

¹⁶³ Anas Sudiyono. Pengantar Statistik Pendidikan Ed 1-18. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2017): 175

¹⁶⁴ Lisa Syafruddin & Herdah. Interpretasi Tes Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol 4, No 2 (2025): 256

Tahap selanjutnya dengan melihat berapa frekuensi masing-masing dari kriteria, untuk mengambil kesimpulan tentang penerapan model PBL, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kolaboratif peserta didik.

d. Uji Korelasi (*Product Moment*)

Untuk membuktikan signifikansi dalam penelitian ini, perlu di uji secara statistik dengan mencari angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterrangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah asil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.¹⁶⁵

Setelah hasil uji korelasi diperoleh maka untuk melihat hubunganya dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 3.19
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁶⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

¹⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 206.

¹⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta, 2017: 184

e. Uji-t

Uji-t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh atau hubungan variabel x terhadap variabel y. uji t-test berkorelasi dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t dihitung

n = jumlah anggota sampel

r^2 = koefisien korelasi hasil r hitung dikuadrat

r = Korelasi antara data dua kelompok.¹⁶⁷

f. Uji Manova

MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap dua atau lebih variabel terikat (Y1, Y2, Y3, dan seterusnya) secara simultan. Secara manual, MANOVA jarang dihitung dengan rumus tunggal, karena berbasis matriks. Berikut rumus berdasarkan Wilks' Lambda (Λ):

$$\Lambda = \frac{|E|}{|E+H|}$$

Keterangan:

$|E|$ = determinan matriks galat

$|E+H|$ = determinan matriks total.

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet.6, Bandung: CV. Alfabeta, 2017: h. 184.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil analisis angket yang telah disebarkan kepada sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh data rekapitulasi hasil angket mengenai penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Model PBL

Statistics					
Model PBL					
N	Mean	SD	Min	Maks	Sum
186	82.28	5.855	74	95	15304

Hasil analisis data angket variabel Model *Problem Based Learning* (PBL) dari 186 responden, diperoleh nilai mean sebesar 82,28 yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi sebesar 5,855 mengindikasikan bahwa sebaran data relatif kecil atau cukup homogen, didukung oleh rentang nilai 21 dengan skor minimum 74 dan maksimum 95.

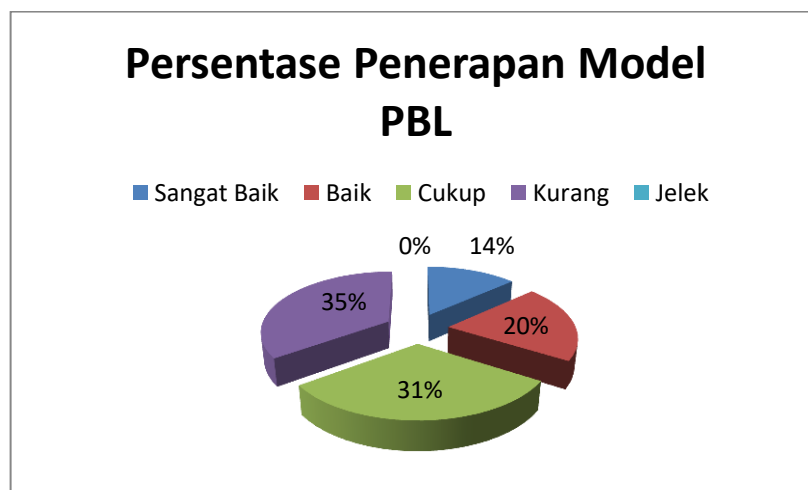
Adapun hasil uji frekuensi pada penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diperoleh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Frekuensi Model PBL

Kriteria	F	%	Keterangan
> 91	25	13,44	Sangat Baik
85 – 90	38	20,43	Baik
79 – 84	58	31,18	Cukup
73 – 78	65	34,95	Kurang
< 73	0	0,00	Jelek

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI, dengan 25 berada pada kategori sangat baik, 38 berada pada kategori baik, 58 berada pada kategori cukup, 65 berada pada kategori kurang dan 0 berada pada kategori jelek.

Hasil penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI dapat dilihat juga pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Hasil Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI secara umum model PBL telah terlaksana dengan kategori cukup baik, dalam pembelajaran PAI, namun masih diperlukan upaya peningkatan pada beberapa aspek pelaksanaannya agar penerapan model tersebut dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan 33,87% pada kategori baik dan sangat baik, 31,18% kategori cukup, 34,95% berada pada kategori kurang serta 0% peserta didik mengatakan penerapan model PBL pada kategori jelek. Adapun hasil analisis penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diperoleh dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Frekuensi Penerapan Model PBL

No	Sub Indikator	Indikator	Kriteria Jawaban									
			SL		SR		KD		JR		TP	
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Orientasi Masalah	Menjelaskan Tujuan	96	51,6	76	40,9	14	7,53	0	0	0	0
		Menjelaskan Logistik	63	33,9	99	53,2	24	12,9	0	0	0	0
		Memotivasi	87	46,8	80	43	19	10,2	0	0	0	0
			103	55,4	75	40,3	5	2,69	3	1,61	0	0
2	Mengorganisasikan	Mendefinisikan	90	48,4	67	36	29	15,6	0	0	0	0
			66	35,5	91	48,9	29	15,6	0	0	0	0
		Mengorganisasikan	78	41,9	97	52,2	11	5,91	0	0	0	0
			64	34,4	106	57	16	8,6	0	0	0	0
3	Membimbing	Mencari informasi	67	36	102	54,8	17	9,14	0	0	0	0
			74	39,8	92	49,5	20	10,8	0	0	0	0
		Mengadakan Ekspresimen	73	39,2	101	54,4	12	6,45	0	0	0	0
		Mencari Penjelasan	77	41,4	98	52,7	11	5,91	0	0	0	0
		Mengambil Keputusan	72	38,7	103	55,4	11	5,91	0	0	0	0
			90	48,4	77	41,4	19	10,2	0	0	0	0
4	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	Merencanakan	76	40,9	94	50,5	16	8,6	0	0	0	0
		Menyiapkan Karya	89	47,8	84	45,2	13	6,99	0	0	0	0
		Presentasi	69	37,1	91	48,9	26	14	0	0	0	0
5	Menganalisis dan Mengevaluasi	Refleksi	84	45,2	86	46,2	13	6,99	3	1,61	0	0
		Evaluasi	74	39,8	105	56,5	7	3,76	0	0	0	0

Berdasarkan hasil analisis, penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kriteria Selalu (SL) diterapkan pada tahap orientasi masalah, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran (51,6%) dan mengaitkan masalah dengan kejadian nyata (55,4%). Kriteria Sering (SR) diterapkan pada pemberian gambaran hasil yang harus dicapai, pengorganisasian peserta didik (membimbing tugas (54,8%) dan pembagian kelompok (52,2%)), penyelidikan (mencari informasi (54,8%), melakukan eksperimen (54,4%), menemukan penjelasan (52,7%), dan menarik kesimpulan (55,4%)), pengembangan serta penyajian hasil karya , dan evaluasi kembali ketepatan solusi yang dihasilkan (56,5%). Kriteria Kadang-kadang (KD) diterapkan pada membantu memahami dan mendefinisikan masalah (15,6%), dan membimbing penyampaian hasil karya (14%). Adapun tahap yang jarang diterapkan yaitu analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, khususnya dalam membantu peserta didik menilai ketepatan solusi yang dihasilkan dengan persentase 1,61%.

b. Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang mencakup kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, meringkas atau menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lanjutan, serta menentukan strategi dan taktik dalam pemecahan masalah, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis

Statistics		
Berpikir Kritis		
N	Valid	186
	Missing	0
Mean		70.80
Median		70.00
Mode		68
Std. Deviation		3.899
Minimum		64
Maximum		80
Sum		13168

Berdasarkan hasil analisis data angket variabel Berpikir Kritis dari 186 responden, diperoleh nilai mean sebesar 70,80 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik berada pada kategori cukup. Nilai median sebesar 70,00 dan modus 68 menunjukkan bahwa sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar skor tersebut. Standar deviasi sebesar 3,899 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil atau cukup homogen. Adapun nilai minimum 64 dan maksimum 80 dengan rentang 16 menunjukkan perbedaan skor antar responden tidak terlalu besar.

Hasil uji frekuensi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Frekuensi Keterampilan Berpikir Kritis

Kriteria	F	%	Keterangan
> 77	21	11	Sangat Baik
73-76	33	18	Baik

69-72	71	38	Cukup
65-68	55	30	Kurang
< 65	6	3	Jelek

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dengan jumlah 71 peserta didik. Selanjutnya, terdapat 55 peserta didik yang berada pada kategori kurang, 21 peserta didik berada pada kategori sangat baik, 33 peserta didik berada pada kategori baik, dan 6 peserta didik berada pada kategori jelek.

Hasil persentase distribusi frekuensi keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Didik

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI secara umum berada pada kategori cukup, dengan persentase tertinggi sebesar 38% atau sebanyak 71 peserta didik dan persentase terendah (3%) atau 6 peserta didik berada pada kategori jelek. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan berpikir kritis dalam

pembelajaran PAI, namun masih perlu adanya peningkatan agar keterampilan tersebut dapat berkembang secara lebih optimal.

c. Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keterampilan berpikir kreatif dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator yang meliputi kemampuan *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluwesan berpikir), *originality* (keaslian berpikir), dan *elaboration* (kerincian berpikir), sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Berpikir Kreatif

Statistics		
Berpikir Kreatif		
N	Valid	186
	Missing	0
Mean		70.34
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		3.451
Minimum		64
Maximum		80
Sum		13083

Berdasarkan hasil analisis data angket variabel Berpikir Kreatif dari 186 responden, diperoleh nilai mean sebesar 70,34 yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kategori sedang. Nilai median sebesar 70,00 dan modus 70 menunjukkan bahwa data terkonsentrasi pada skor tersebut. Standar deviasi sebesar 3,451 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil atau cukup homogen. Adapun nilai minimum 64 dan

maksimum 80 dengan rentang 16 menunjukkan bahwa perbedaan skor antar responden tidak terlalu besar.

Hasil uji frekuensi keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Frekuensi Keterampilan Berpikir Kreatif

Kriteria	F	%	Keterangan
> 76	17	9	Sangat Baik
72-75	30	16	Baik
69-71	91	49	Cukup
65-68	47	25	Kurang
< 65	1	1	Jelek

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dengan jumlah 91 peserta didik. Selanjutnya, terdapat 47 peserta didik berada pada kategori kurang, 30 peserta didik berada pada kategori baik, 17 peserta didik berada pada kategori sangat baik, dan 1 peserta didik berada pada kategori jelek.

Hasil persentase distribusi frekuensi keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Persentase Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI secara umum berada pada kategori cukup, dengan persentase tertinggi sebesar 49% atau sebanyak 91 peserta didik dan persentase terendah 1 peserta didik (1%) berada pada kategori jelek. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan ide, memberikan alternatif pemecahan masalah, serta mengembangkan gagasan dalam proses pembelajaran, meskipun kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan agar peserta didik mampu mencapai tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti *Problem Based Learning* (PBL), dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif melalui kegiatan eksplorasi masalah, diskusi kelompok, dan penyusunan solusi secara inovatif.

d. Keterampilan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keterampilan kolaboratif dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator yang meliputi kemampuan bekerja sama secara produktif dalam kelompok, aktif berkontribusi dalam penyelesaian tugas, menjaga keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara, menunjukkan tanggung jawab, serta menghargai peran dan kontribusi setiap anggota kelompok, sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Kolaboratif

Statistics		
Keterampilan Kolaboratif		
N	Valid	186
	Missing	0
Mean		71.01
Median		71.00
Mode		72
Std. Deviation		3.775
Minimum		64
Maximum		80
Sum		13208

Berdasarkan hasil analisis data angket variabel Kolaboratif dari 186 responden, diperoleh nilai mean sebesar 71,01 yang menunjukkan bahwa kemampuan kolaboratif peserta didik berada pada kategori sedang. Nilai median sebesar 71,00 dan modus 72 menunjukkan bahwa data cenderung terpusat pada skor tersebut. Standar deviasi sebesar 3,775 menunjukkan bahwa sebaran data relatif kecil atau cukup homogen. Adapun nilai minimum 64 dan maksimum 80 dengan rentang 16 menunjukkan bahwa perbedaan skor antar responden tidak terlalu besar.

Hasil uji frekuensi keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Frekuensi Keterampilan Kolaboratif

Kriteria	F	%	Keterangan
> 77	18	10	Sangat Baik
73-76	37	20	Baik
69-72	79	42	Cukup
65-68	47	25	Kurang
< 65	5	3	Jelek

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dengan jumlah 79 peserta didik atau sebesar 42%. Selanjutnya, terdapat 47 peserta didik (25%) berada pada kategori kurang, 37 peserta didik (20%) berada pada kategori baik, 18 peserta didik (10%) berada pada kategori sangat baik, dan 5 peserta didik (3%) berada pada kategori jelek.

Hasil persentase distribusi frekuensi keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Persentase Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI secara umum berada pada kategori cukup, dengan persentase tertinggi sebesar 42% atau sebanyak 79 peserta didik dan 5 peserta didik (3%) berada pada kategori jelek. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu bekerja sama, berkomunikasi, berbagi peran, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu diberikan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik karena model ini mendorong peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyarakatan analisis dalam penelitian ini dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil uji normalitas data antara variabel X dan variabel Y1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil uji normalitas variabel X-variabel Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.75680523
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.028
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,077 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada variabel X dan Y1 berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas data antara variabel X dan variabel Y2 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil uji normalitas variabel X - variabel Y2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83176244

Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.047
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada variabel X dan Y2 berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji normalitas data antara variabel X dan variabel Y3 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil uji normalitas variabel X - variabel Y3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56060077
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.036
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada variabel X dan Y3 berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada hubungan antara variabel X dengan variabel Y1, Y2, dan Y3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing sebesar

0,077; 0,059; dan 0,200. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data residual pada ketiga hubungan variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik pada pengujian hipotesis selanjutnya.

Adapun hasil uji linearitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak, sehingga dapat memenuhi salah satu asumsi dalam analisis statistik parametrik. Hasil uji linearitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil uji linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ket. Berpikir Kritis * Model Pbl	Between Groups	(Combined)	496.409	20	24.820	1.768	.028
		Linearity	201.223	1	201.223	14.337	.000
		Deviation from Linearity	295.186	19	15.536	1.107	.348
	Within Groups		2315.828	165	14.035		
	Total		2812.237	185			
Ket. Berpikir Kreatif * Model Pbl	Between Groups	(Combined)	384.586	20	19.229	1.350	.155
		Linearity	6.939	1	6.939	.487	.486
		Deviation from Linearity	377.647	19	19.876	1.395	.135
	Within Groups		2350.559	165	14.246		
	Total		2735.145	185			
Ket. Kolaborasi * Model Pbl	Between Groups	(Combined)	591.620	20	29.581	2.387	.001
		Linearity	290.571	1	290.571	23.452	.000
		Deviation from Linearity	301.049	19	15.845	1.279	.204
	Within Groups		2044.358	165	12.390		
	Total		2635.978	185			

Berdasarkan Hasil uji linearitas antara Model PBL dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar Sig. = 0,348 ($> 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara Model PBL dan kemampuan berpikir kritis dapat dinyatakan linear.

Selanjutnya, hasil uji linearitas antara Model PBL dan kemampuan berpikir kreatif menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar Sig. = 0,135 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara Model PBL dan kemampuan berpikir kreatif juga dapat dinyatakan linear.

Adapun hasil uji linearitas antara Model PBL dan keterampilan kolaboratif menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar Sig. = 0,204 ($> 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara Model PBL dan keterampilan kolaboratif juga dapat dinyatakan linear.

Berdasarkan kriteria Deviation from Linearity, seluruh hubungan antara Model PBL dengan ketiga variabel (berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keterampilan kolaboratif) menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti ketiganya memenuhi asumsi linearitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan seperti regresi atau korelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan

kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, dilakukan pengujian hipotesis yang diawali dengan uji korelasi, kemudian dilanjutkan dengan uji-t dan analisis MANOVA.

a. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X (*Model Problem Based Learning* (PBL)) terhadap variabel Y1 (Keterampilan Berpikir Kritis), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi X-Y1

Correlations		Model PBL	Keterampilan Berpikir Kritis
Model PBL	Pearson Correlation	1	.267**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
Keterampilan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.267**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,267 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah sampel (N) sebanyak 186. Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara *Model Problem Based Learning* dengan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dengan kategori 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah.

Untuk melihat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dilakukan Uji-T, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji-t X-Y1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.139	3.902		14.387	
Model PBL	.178	.047	.267	3.766	

Berdasarkan hasil uji t pada pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,766 dengan koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai Beta sebesar 0,267.

Hal ini menunjukkan bahwa Model PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, artinya setiap peningkatan penerapan Model PBL akan diikuti oleh peningkatan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang meliputi uji korelasi dan uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Pearson

yang memperoleh nilai r hitung sebesar 0,267 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Selanjutnya, hasil uji t juga menunjukkan bahwa Model PBL berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dengan nilai t hitung sebesar 3,766 serta koefisien regresi sebesar 0,178 dan nilai Beta sebesar 0,267. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya memiliki hubungan, tetapi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

b. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X (Model *Problem Based Learning* (PBL)) terhadap variabel Y2 (Keterampilan Berpikir Kreatif), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi X-Y2

Correlations		Model PBL	Keterampilan Berpikir Kreatif
Model PBL	Pearson Correlation	1	.244**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	186	186
Keterampilan Berpikir Kreatif	Pearson Correlation	.244**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	

N	186	186
---	-----	-----

Hasil analisis menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,244 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 serta jumlah sampel (N) sebanyak 186. Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, diperoleh r hitung sebesar 0,244 dengan kategori 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah sedangkan r tabel sebesar 0,138. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara Model *Problem Based Learning* dengan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Untuk melihat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik dilakukan Uji-T, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji-t, X-Y2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.514	3.477		16.831	
	Model PBL	.144	.042	.244	3.410	

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,410 dengan koefisien regresi sebesar 0,144 dan nilai Beta sebesar 0,244.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik, yang berarti setiap peningkatan penerapan Model PBL akan diikuti oleh peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang meliputi uji korelasi dan uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Pearson yang memperoleh nilai r hitung sebesar 0,244 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Selanjutnya, hasil uji t juga menunjukkan bahwa Model PBL berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif dengan nilai t hitung sebesar 3,410 serta koefisien regresi sebesar 0,144 dan nilai Beta sebesar 0,244. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya memiliki hubungan, tetapi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

c. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel X (Model *Problem Based Learning* (PBL)) terhadap variabel Y3 (Keterampilan Kolaboratif), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Korelasi X-Y3
Correlations

		Model PBL	Keterampilan Kolaboratif
Model PBL	Pearson Correlation	1	.332**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
Keterampilan Kolaboratif	Pearson Correlation	.332**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

Hasil analisis menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,332 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 serta jumlah sampel (N) sebanyak 186. Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, diperoleh r hitung sebesar 0,332 dengan kategori 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah sedangkan r tabel sebesar 0,138. Nilai korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara Model *Problem Based Learning* dengan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Untuk melihat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik dilakukan Uji-T, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji-t, X-Y3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.398	3.698		14.439	
	Model PBL	.214	.045	.332	4.774	

Berdasarkan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,774 dengan koefisien regresi sebesar 0,214 dan nilai Beta sebesar 0,332.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model PBL berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik. Hal ini berarti setiap peningkatan penerapan Model *Problem Based Learning* akan diikuti oleh peningkatan keterampilan kolaboratif peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data yang meliputi uji korelasi dan uji t, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif antara Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji korelasi Pearson yang memperoleh nilai r hitung sebesar 0,332 dengan signifikansi 0,000 ($p <$

0,05), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Selanjutnya, hasil uji t juga menunjukkan bahwa Model PBL berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kolaboratif dengan nilai t hitung sebesar 4,774 serta koefisien regresi sebesar 0,214 dan nilai Beta sebesar 0,332. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya memiliki hubungan, tetapi juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif peserta didik.

d. Pengaruh secara simultan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil uji secara simultan, untuk melihat pengaruh variabel X (Model *Problem Based Learning* (PBL)) terhadap Variabel Y (Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif dan Kolaboratif) sebagai berikut

Tabel 4.20
Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests ^a								
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^d
Intercept	Pillai's Trace	.998	22873.163 ^b	3.000	163.000	.000	68619.490	1.000
	Wilks' Lambda	.002	22873.163 ^b	3.000	163.000	.000	68619.490	1.000
	Hotelling's Trace	420.978	22873.163 ^b	3.000	163.000	.000	68619.490	1.000
	Roy's Largest Root	420.978	22873.163 ^b	3.000	163.000	.000	68619.490	1.000
X	Pillai's Trace	.497	1.638	60.000	495.000	.003	98.269	1.000
	Wilks' Lambda	.573	1.665	60.000	487.137	.002	99.277	1.000

Hotelling's Trace	.627	1.690	60.000	485.000	.002	101.429	1.000
Roy's Largest Root	.355	2.932 ^c	20.000	165.000	.000	58.647	.999

Berdasarkan hasil uji multivariat (Multivariate Tests) antara variabel X (Model *Problem Based Learning*/PBL) terhadap variabel-variabel dependen, diperoleh nilai Pillai's Trace sebesar 0,497 dengan nilai F sebesar 1,638 pada df hipotesis 60 dan df error 495. Selain itu, diperoleh pula nilai Wilks' Lambda sebesar 0,573, Hotelling's Trace sebesar 0,627, dan Roy's Largest Root sebesar 0,355.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel X (Model *Problem Based Learning*/PBL) memiliki pengaruh terhadap variabel-variabel dependen yang diuji dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai statistik multivariat yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara kelompok atau variabel yang dianalisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) secara simultan berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap ketiga keterampilan tersebut. Secara parsial, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Model PBL dengan keterampilan berpikir kritis dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,267 dan signifikansi 0,000, serta nilai r

hitung (0,267) > r tabel (0,138), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada keterampilan berpikir kreatif diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,244 dengan signifikansi 0,001, serta r hitung (0,244) > r tabel (0,138), sehingga juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, pada keterampilan kolaboratif diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,332 dengan signifikansi 0,000, serta r hitung (0,332) > r tabel (0,138), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji multivariat (Multivariate Tests), diperoleh nilai Pillai's Trace sebesar 0,497 dengan nilai F sebesar 1,638, serta nilai Wilks' Lambda sebesar 0,573, Hotelling's Trace sebesar 0,627, dan Roy's Largest Root sebesar 0,355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) secara simultan memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, baik secara parsial maupun simultan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI

Penerapan model PBL telah terlaksana dengan kategori cukup baik dalam pembelajaran PAI, namun masih diperlukan upaya peningkatan pada

beberapa aspek pelaksanaannya agar penerapan model tersebut dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan 33,87% pada kategori baaik dan sangat baik, 31,18% kategori cukup, 34,95% berada pada kategori kurang serta 0% peserta didik mengatakan penerapan model PBL pada kategori jelek.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febi Ferselia dkk, bahwa semua indikator yang tertera pada angket respon peserta didik dengan model *Problem Based Learning* menunjukkan kategori peserta didik sangat tertarik dengan presentase sebesar 78,42%, sehingga model *Problem Based Learning* (PBL) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.¹⁶⁸ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati dkk, menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memeiliki beberapa tahap yang memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. Tahap pertama, memberikan orientasi permasalahan pada peserta didik. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik untuk meneliti. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Febi Ferselia dkk. Respon Peserta Didik Terhadap Model *Problem based learning* Pada Materi Hukum Newton. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak, (2020): 6.

¹⁶⁹ Hasmiati dkk. Penerapan Model *Problem based learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Universitas Negeri Makasar: 260.

2. Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan kategori baik dan sangat baik sebanyak 54 peserta didik atau 29%, 71 peserta didik atau sebesar 38% dengan kategori cukup, 55 peserta didik (30%) kategori kurang dan 6 peserta didik (3%) kategori jelek. Secara umum keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan terhadap permasalahan pembelajaran, meskipun masih diperlukan penguatan melalui pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti yang dilakukan Janista Windi Marenti dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan dengan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I yaitu 64, 18 menjadi 80, 38 pada siklus II.¹⁷⁰ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Yunin Nurun Nafiah, menyatakan bahwa penerapan model PBL dalam materi perbaikan dan setting ulang PC dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 24, 2%. Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan PBL yaitu siswa dengan

¹⁷⁰ Janista Windi Marenti dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti. Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. Jurnal *Elementaria Edukasia*, Vol 4, No 1 (2021): 31

kategori keterampilan berpikir kritis sangat tinggi sebanyak 20 siswa (69%) dan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (24,2%), kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,9%) dan kategori sangat rendah 0 siswa (0%).¹⁷¹

3. Keterampilan Berpikir Kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI 47 peserta didik atau 25% kategori baik dan sangat baik, 91 peserta didik atau sebesar 49% kategori cukup, 47 peserta didik atau 25% kategori kurang, dan 1 peserta didik (1%) berada pada kategori jelek. Secara umum keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menghasilkan ide dan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran, meskipun masih diperlukan peningkatan melalui model pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu seperti penelitian Dissa Feby O, dkk, menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa menghasilkan skor rata-rata 74,72, yang juga termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas, kelancaran, orisinalitas, dan elaborasi siswa berkembang dengan sangat baik.¹⁷² Begitu pula penelitian Wiranata, dkk,

¹⁷¹ Yunin Nurun Nafiah. Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, No 1 (2014): 125

¹⁷² Octafianellis, Dissa Feby, et al. "Analysis of student's critical thinking skills and creativity after problem-based learning with STEM integration." *Journal of Science Education Research*, Vol 5, No 1 (2021): 31-37.

menunjukkan bahwa penerapan PBL mendapat respon positif dari peserta didik dan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kreatif, dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,621 > 0,361$). Sebagian besar peserta didik berada pada kategori keterampilan kreatif yang baik.¹⁷³

4. Keterampilan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, 55 peserta didik atau 30% kategori baik dan sangat baik, 79 peserta didik atau 42% kategori cukup, 47 peserta didik atau 25% kategori kurang, dan 5 peserta didik atau 3% kategori jelek. Secara umum keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) yang mendorong diskusi, pertukaran pendapat, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.

Hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian Isni dan Shobah, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu usaha guru dalam menguatkan kemampuan kolaboratif peserta didik. Adapun keberhasilan sebuah pembelajaran Pendidikan Agama Islam tak luput dari sebuah perencanaan yang telah disiapkan guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat beberapa tahap

¹⁷³ Wiranata, Erik, Epa Kristina, Deri Wanto, and Muhammad Idris. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi*, Vol 13, No 2 (2025).

antara lain perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi pembelajaran.¹⁷⁴ Begitu juga penelitian oleh Nova Fauziah R, dkk, menyatakan bahwa hasil pada setiap persentase indikator kolaboratif peserta didik dengan kategori kolaboratif diperoleh oleh beberapa indikator, diantaranya indikator menunjukkan sikap mengharga (75,66%), menunjukkan sikap bertanggungjawab (73,95%), menunjukkan fleksibilitas (66,11%), dan berkontribusi secara aktif (64,16%). Sedangkan indikator bekerja secara produktif (58,88%) termasuk kategori cukup kolaboratif.¹⁷⁵

5. Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis, Kreatif dan Kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI

Secara parsial, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Model PBL dengan keterampilan berpikir kritis dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,267 dan signifikansi 0,000, serta nilai r hitung ($0,267 > r$ tabel $0,138$). Pada keterampilan berpikir kreatif diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,244 dengan signifikansi 0,001, serta r hitung ($0,244 > r$ tabel $0,138$), sehingga juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara itu, pada keterampilan kolaboratif diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar 0,332 dengan signifikansi 0,000, serta r hitung

¹⁷⁴ Magfiroh, Isni Daimatul, and Shobah Shofariyani Iryanti. "Penguatan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 1 (2024): 33

¹⁷⁵ Rahman, Nova Fauziah, and Mirtaati Na'ima. "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Biologi Terintegrasi Nilai Islam." *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, Vol 3, No 2 (2024): 52-68.

(0,332) > r tabel (0,138), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, dengan kategori 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji multivariat (Multivariate Tests), diperoleh nilai Pillai's Trace sebesar 0,497 dengan nilai F sebesar 1,638, serta nilai Wilks' Lambda sebesar 0,573, Hotelling's Trace sebesar 0,627, dan Roy's Largest Root sebesar 0,355. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) secara simultan memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti Hasanah dan Thobroni, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang ditandai dengan kemampuan memberikan penjelasan, menyimpulkan, mengembangkan penjelasan lanjutan, dan menyusun strategi.¹⁷⁶ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Eka Anisa Aprina, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

¹⁷⁶ Hidayati, Islamiyah Nur, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol 4, No 6 (2024): 540-550.

sekolah dasar, khususnya kelas IV, jika langkah-langkah penerapannya dilakukan secara optimal.¹⁷⁷

Penelitian oleh Mauzifa dan Baehaqi menunjukkan bahwa PBL terintegrasi ChatGPT mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa, terutama pada aspek kelancaran, fleksibilitas, keunikan, dan detail. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran.¹⁷⁸ Selanjutnya penelitian Rahimma dkk, menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dan hasil uji t yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.¹⁷⁹ Begitu pula penelitian Wiranata, dkk, menunjukkan bahwa penerapan PBL mendapat respon positif dari peserta didik dan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kreatif, dengan nilai koefisien korelasi hitung $> r_{tabel}$ ($0,621 > 0,361$). Sebagian besar peserta didik berada pada kategori keterampilan kreatif yang baik.¹⁸⁰

Penelitian Junaidi dkk, juga menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta

¹⁷⁷ Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, and Andi Suhardi. "Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No 1 (2024): 981-990.

¹⁷⁸ Mauzifa, Mauzifa, and Baehaqi Baehaqi. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram." *Al-Ahraf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, Vol 2, No 2 (2025): 273-286.

¹⁷⁹ Rahimma, Wisma, Hadeli Hadeli, Rivdya Eliza, and Zulvia Trinova. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar." *An-Nahdiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1 (2024): 176-183.

¹⁸⁰ Wiranata, Erik, Epa Kristina, Deri Wanto, and Muhammad Idris. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi*, Vol 13, No 2 (2025).

didik, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 61,98% (pra-siklus) menjadi 72,36% (siklus I) dan 85,55% (siklus II). Peningkatan terjadi pada seluruh indikator kolaboratif, seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.¹⁸¹ Begitu pula dengan penelitian Sa'diyah, menunjukkan bahwa PBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaboratif dan pemecahan masalah, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ dan effect size yang besar, sehingga PBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan kedua keterampilan tersebut.¹⁸²

Selaras juga dengan penelitian Gina dan Citra, menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif secara signifikan. PBL juga dinilai efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan abad 21 yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.¹⁸³ Selanjutnya Nila Riyaz Saputri, menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan PBL memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis (65,78), kreatif (72,16), kolaboratif (76,77), dan komunikasi (69,02) lebih tinggi dibanding kelas kontrol. PBL terbukti meningkatkan

¹⁸¹ Rohaniyah, Jaftiyatur, Elli Isminingsih, and Rachmad Zainal. "Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Padenmawu." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol 2, No 4 (2025): 9-9.

¹⁸² Sa'diyah, Animatus, Akhmad Fathir, and Lukluk Ibana. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Pemecahan Masalah Siswa XI Sumber Bungur Pakong." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Vol 7, No 4 (2025): 2631-2639.

¹⁸³ Lestari, Gina, and Citra Dewi Hartono. "Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa SMK pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Modern Social and Humanities*, Vol 1, No 3 (2025): 80-85.

kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.¹⁸⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dan konsisten, baik berdasarkan hasil penelitian ini maupun didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

¹⁸⁴ Indarini, Endang. "Dampak model problem based learning terhadap keterampilan abad 21 (4 c) di sekolah dasar." *Satya Widya*, Vol 40, No 1 (2024): 73-87.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang Lebong, dengan 33,87% pada kategori baik dan sangat baik, 31,18% kategori cukup, 34,95% berada pada kategori kurang serta 0% peserta didik mengatakan penerapan model PBL pada kategori jelek. Secara umum penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI telah terlaksana dengan kategori cukup baik, namun masih diperlukan upaya peningkatan pada beberapa aspek pelaksanaannya agar penerapan model tersebut dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator yang paling sering dilakukan pada evaluasi kembali ketepatan solusi yang dihasilkan (56,5%), selalu dilakukan pada mengaitkan masalah dengan kejadian nyata (55,4%), indikator yang kadang-kadang dilakukan pada membantu memahami dan mendefinisikan masalah (15,6%), dan indikator yang paling jarang dilakukan membantu peserta didik menilai ketepatan solusi yang dihasilkan dengan persentase 1,61%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL telah terlaksana namun masih

memerlukan peningkatan agar dapat diterapkan secara lebih optimal dalam proses pembelajaran PAI.

2. Keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan kategori baik dan sangat baik sebanyak 54 peserta didik atau 29%, 71 peserta didik atau sebesar 38% dengan kategori cukup, 55 peserta didik (30%) kategori kurang dan 6 peserta didik (3%) kategori jelek. Secara umum keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan terhadap permasalahan pembelajaran, meskipun masih diperlukan penguatan melalui pembelajaran berbasis masalah seperti Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.
3. Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI 47 peserta didik atau 25% kategori baik dan sangat baik, 91 peserta didik atau sebesar 49% kategori cukup, 47 peserta didik atau 25% kategori kurang, dan 1 peserta didik (1%) berada pada kategori jelek. Secara umum keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menghasilkan ide dan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran, meskipun masih diperlukan peningkatan melalui model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning (PBL) untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

4. Keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI, 55 peserta didik atau 30% kategori baik dan sangat baik, 79 peserta didik atau 42% kategori cukup, 47 peserta didik atau 25% kategori kurang, dan 5 peserta didik atau 3% kategori jelek. Secara umum keterampilan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok, meskipun masih perlu ditingkatkan melalui model Problem Based Learning (PBL) yang mendorong diskusi, pertukaran pendapat, dan penyelesaian masalah secara bersama-sama.
5. Model PBL berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Secara parsial, PBL memiliki hubungan signifikan dengan keterampilan berpikir kritis ($r = 0,267$; sig. 0,000), berpikir kreatif ($r = 0,244$ dengan kategori rendah; sig. 0,001), dan kolaboratif ($r = 0,332$; sig. 0,000). Secara simultan, hasil uji multivariat menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh terhadap ketiga keterampilan tersebut, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

- a. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena model ini terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif peserta didik.
- b. Guru perlu lebih kreatif dalam merancang masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
- c. Selain itu, guru juga diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses diskusi dan pemecahan masalah, bukan hanya sebagai penyampai materi.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa perlu meningkatkan kerja sama dalam kelompok agar proses pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan solusi yang lebih baik.

- c. Selain itu, peserta didik juga diharapkan terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengkaji atau menerapkan model pembelajaran lain yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang lebih optimal terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti, seperti motivasi belajar, kemandirian belajar, literasi digital, atau kemampuan komunikasi peserta didik.
- c. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti penelitian eksperimen atau mixed methods, agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan komprehensif.
- d. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan atau mata pelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih luas.

4. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- a. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan sarana dan prasarana yang

memadai, termasuk media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan.

- b. Pihak sekolah juga perlu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait model pembelajaran aktif agar kompetensi guru semakin meningkat.
- c. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21 peserta didik.

5. Lembaga Pendidikan Tinggi

- a. Perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat pembekalan kepada calon pendidik mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif, khususnya Model Problem Based Learning (PBL), agar mahasiswa siap menghadapi dunia pendidikan yang sesungguhnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan materi perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan strategi dan model pembelajaran.
- c. Selain itu, kampus juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak penelitian serupa sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad, "Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 1, No 2 (2021).
- Abdullah, Abdullah, and Faizatul Munawwaroh. "Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol 10, No 1 (2024).
- Adha, Rika. *Penerapan model pembelajaran inquiry based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Kelas V SDN 200208 Padangsidempuan*. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2024.
- Afelia, Yolanda Dhea, Agus Prasetyo Utomo, and Henik Sulistyaningsih. "Implementasi model problem based learning (Pbl) berbasis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif pada mata pelajaran biologi di kelas x sma." *Jurnal Biologi*, Vol 1, No 2 (2024).
- Agung Pramudito dan Dwi Suryani. Implementasi Metode Socratic Seminar untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 13, No 4 (2021).
- Ahmad Husni Hamim, dkk, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol 4, No 2 (2022).
- Ambarwati, Meylani Catur, and Rohmad Widodo. "Peningkatan kolaboratif peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol 4, No 1 (2023).
- Amruddin, Roni Priyanda, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup, Sukoharjo, 2022.
- Amtiningsih, Septi, Sri Dwiastuti, and Dewi Puspita Sari. "Peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan guided inquiry dipadu brainstorming pada materi pencemaran air." *Proceeding Biology Education Conference*. 13 no 1. (2016).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan.*, vol. Ed. 1-18, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2017).
- Anggraeni, Ajeng, Ani Nur Aeni, and Ali Ismail. "Pengaruh Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol 9, No 3 (2024).
- Anita Septi Amanda & Elok Sudibyo. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Melalui Model Problem Based Learning. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, Vol 5, No 1 (2025).

- Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Eri Juliawati. "Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran." *Jurnal Tahsinia*, Vol 3, No 2 (2022).
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, and Andi Suhardi. "Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol 13, No 1 (2024).
- Arifin, Syamsul. *Model PBL (Problem Based Learning) berbasis kognitif dalam pembelajaran matematika*. Penerbit Adab, (2021).
- Arends, Richard I. *Learning to Teach (belajar untuk mengajar)*. (terjemahan Helly Prajitno soetjipto & Sri Mulyantini soetjipto). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2008.
- Asmawati, Eka Yuli Sari, Undang Rosidin, and Abdurrahman Abdurrahman. "Efektivitas instrumen asesmen model creative problem solving pada pembelajaran fisika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 6, No 2 2018.
- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara" *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol 2, No 2 (2020).
- Azmy Natarra Dinanti, and Enny Susiyawati. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Model PJBL pada Materi Bioteknologi." *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol 15, No 3 (2025).
- Azzahra, Utami, Fitri Arsih, and Heffi Alberida. "Pengaruh model pembelajaran project-based learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: Literature review." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, Vol 3, No 1 (2023).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, Aisyatur Rosida, and Zaini Gunawan. "Collaborative Strategies: Improving Cooperation And Communication Skills In The Classroom." *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, Vol 10, No 2 (2025).
- Danang Dwi Pangestu, Purwadi, Ferina Agustini. *Pengembangan Media Parajo (Puzzle Gambar Rumah Adat Joglo) Berbasis Model Number Head Together pada Pembelajaran Matematika*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol 3, No 2 (2019).
- David Maulana Ghufon, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, Bakti Fatwa Anbiya. *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Modalitas Belajar Dan Tantangan Pendidikan*. Jurnal Al Burhan, Vol 3 No 2 (2023).
- Deny Khusnul Khotimah dan Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di

- SMKN Pringkuku,” *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Indonesia*, Vol 2, No 4 (2023).
- Desi Karunia Cibro, Elsa Mutmainah, & Sofyan Iskandar. *Korelasi antara Prinsip Pembelajaran Kolaboratif dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, pada *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Vol 9, No 4 (2025).
- Devi, Ratih Shintia, and Effy Mulyasari. "Peningkatan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol 9, No 1 (2023).
- Dewi Kurnia Sari, Nur Hidayati, dan Anis Arini. Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol 15, No 1 (2020).
- Dwi Erlindatur Rohmah. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 10, No 1 (2025).
- Dwi Suryanto. Keterampilan Berpikir Kreatif: Pengertian, Manfaat, dan Contoh Penerapannya. Borobudur Training & Consulting, 2025. Diakses pada 28 Februari 2026, link <https://borobudur-training.com/definisi-keterampilan-dan-contoh-berpikir-kreatif/>
- Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian: Dengan Analisis Dengan Nvivo, Spss Dan Amos.*, Jakarta: Mitra Wacana Media, Ed. Asli, (2018).
- Erna Fauziah, and Tri Kuntoro. "Modifikasi intelegensi dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah." *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol 2, No 01 (2022).
- Eva Susanti. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 6 Oktober 2025.
- Febi Ferselia dkk. Respon Peserta Didik Terhadap Model *Problem based learning* Pada Materi Hukum Newton. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak, (2020).
- Fonna, Mutia, and Hayatun Nufus. "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Abad 21." *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, Vol 5, No 1 (2024).
- Frischa Angelline Kurniawan, Aan Nurfahrudianto, and Dian Devita Yohanie. "Kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari hasil belajar siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol 10, No 3 (2023).
- Greenstein, Laura M. *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press, 2012.

- Habibah, Faradilla Ngesti, Dadi Setiadi, Syamsul Bahri, and Jamaluddin Jamaluddin. "Pengaruh model problem based learning berbasis blended learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMAN 2 Mataram." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol 7, No 2b (2022).
- Hafizoh, Aulia. *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA YLPI Riau Kota Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Riau, 2025.
- Hamdani, Muhammad, Baskoro Adi Prayitno, and Puguh Karyanto. "Meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, Vol 16, No 1 (2019).
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hartina, Aprilian Wahyu, and Intan Permana. "Dampak Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif dalam pembelajaran tematik." *Journal of Education Action Research*, Vol 6, No 3 (2022).
- Hartini, Hartini, and Edi Wahyudi. "Are There Differences in Student Competency based on Gender, Semester Level and Age in Applying ICT-based Guidance and Counseling Services?." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol 15, No 4 (2023).
- Hartini, Hartini, Beni Azwar, and Edi Wahyudi M. "Profile of Student Competence in Applying Technology as." *Proceedings of the International Conference on Social Science and Education (ICoESSE 2023)*. Springer Nature, (2023).
- Hartini, Hartini. "Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah." *Konseling Edukasi" Journal of Guidance and Counseling"*, Vol 7, No 2 (2023).
- Hasmiati dkk. *Penerapan Model Problem based learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya. Universitas Negeri Makasar.
- Henni Aprillia Andriyani , Ermawati Zulikhatin Nuroh. *Persepsi Guru dalam Menerapkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar*. JANACITTA : *Journal of Primary and Children's Education*, Vol 8, No 2 (2025).
- Heny Puspasari, Weni Puspita, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19.," *Jurnal Kesehatan*, Vol 13, No 1 (2022).

- Herlina, Lina. "Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi virus kelas x mas al-mustaqim sungai raya 2." *Jurnal Bioeducation*, Vol 4, No 2 (2017).
- Hermansyah, "Problem based learning in Indonesian Learning,," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, (SHEs): Conference Series*, Vol 3, No 3 (2020).
- Herung, Jein Reflin, Decky W. Kamagi, and Marthy LS Taulu. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Keanekaragaman Hayati: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, Vol 3, No 4 (2025).
- Hidayati, Islamiyah Nur, Chandra Intan Berliana, and Badrus Zaman. "Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI." *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol 4, No 6 (2024).
- Husnul Khotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar,," *Jurnal Edukasi*, Vol VII, No 3 (2020).
- Ibnu Khaldun, Muqaddimah (Terjemah), Jakarta: Ahmadi Thoha Pustaka Firdaus, 1986.
- I Gusti Ketut Yasmini, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA,," *Journal of Education Action Research*, Vol 5, No 2 (2021).
- I Made Wiryana, Ni Wayan Sri Rahayu, & I Gusti Ayu Indira . *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*. (2024).
- Indarini, Endang. "Dampak model problem based learning terhadap keterampilan abad 21 (4 c) di sekolah dasar." *Satya Widya*, Vol 40, No 1 (2024).
- Ismayanti, Ika, Salma Samputri, and Sitti Saenab. "Deskripsi Keterampilan Kolaboratif Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar-(Article in Press)." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol 8, No 1 (2025).
- Janista Windi Marenti dan Agnes Herlina Dwi Hadiyanti. *Model Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol 4, No 1 (2021).
- Jon Helmi, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School" *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, (2016).
- Junaidi, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis" *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 9, No 1 (2020).

- Laila Maulida. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 7 Oktober 2025.
- Lestari, Gina, and Citra Dewi Hartono. "Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaboratif Siswa SMK pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Modern Social and Humanities* 1, no. 3 (2025).
- Lestari, Gina, and Citra Dewi Hartono. "Implementasi Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kolaboratif Siswa SMK pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Modern Social and Humanities*, Vol 1, No 3 (2025).
- Magfiroh, Isni Daimatul, and Shobah Shofariyani Iryanti. "Penguatan Kemampuan Kolaboratif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 1 (2024).
- Mahyuddin Barni, "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Banjari* , Vol 7, No 1 (2008).
- Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020.
- Mardhiatul Wardah. Observasi Awal Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI. 6 Oktober 2025.
- Mardila Anggela, Rahmat Rasmawan et al., "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pemisahan Campuran.," Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No 5 (2022).
- Mariani, Mariani. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 12, No 1 (2022).
- Maulida Anggraina Saputri, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 2, No 1.
- Mauzifa, Mauzifa, and Baehaqi Baehaqi. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Integrasi ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa PAI UIN Mataram." *Al-Ahnaq: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, Vol 2, No 2 (2025).
- MIFTACHUL 'ULUM, *Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.*, www.stikeswch-malang.ac.id, Edisi Pertama (2016).
- Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas". *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol 4, No 2 (2025).

- Muhammad Mahfud. Kemampuan Berfikir Kreatif (Creative Thinking Skill) pada Pembelajaran Biologi Berbasis Speed Reading – Mind Mapping (SrMm). Prosiding Seminar Nasioal Biologi V, Universitas Negeri Makassar.
- Muhammad Yusuf, dkk, “Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam” *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2 (2022).
- Munandar, Utami. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta, 2021.
- Mulya, Nurull Hary, and An Nuril Maulida Fauziah. "Pembelajaran ipa kolaboratif: siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan bersama." *Jurnal Pendidikan Mipa*, Vol 13, No 2 (2023).
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi et al., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: : Penerbit Bulan Bintang, 1970.
- Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 2, No 5 , (2021).
- Nasibu, Sri Dewi, Abdurrahman R. Mala, and Yuslin Kasan. "Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, Vol 5, No 1 (2026).
- Novi Revolina Doriza. Observasi Awal Keterampilan Abad 21 Peserta Didik. 8 Oktober 2025.
- Novianti, Eva Priscilia, Ahmad Hatip, and Lusiana Prastiwi. "Efektifitas Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Kolaboratif Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 6 (2024).
- Nuqthy Faiziyah & Bagus legawo Priyambodho, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Hots Ditinjau Dari Metakognisi Siswa.,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol 11, No 4 (2022).
- Nur Hidayah, “Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam” *Jurnal Mubtadiin*, Vol 2, No 2 (2019).
- Nurul Latifah, Ashari, dkk, “Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.,” *JIPS: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol 01, No 01.
- Nurun Ni'mah. "Analisis Indikator Berpikir Kritis Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Kurikulum 2013." *Anterior Jurnal*, Vol 22, No 1 (2022).
- Octafianellis, Dissa Feby, et al. "Analysis of student's critical thinking skills and creativity after problem-based learning with STEM integration." *Journal of Science Education Research*, Vol 5, No 1 (2021).

- Padilah, Moh Ali Yusuf, Ria Yulia Gloria, and Novianti Muspiroh. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan E-Gallery." *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)*, Vol 5, No 1 (2025).
- PR Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putri Ajeng Dwi Cahyani, Setiono & Aa Juhanda, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Melalui Model Inquiry Based Learning Berbantuan Media Wayang Sukuraga Pada Materi Sistem Indra.," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol 08, No 04 (2022).
- Rahimma, Wisma, Hadeli Hadeli, Rivdya Eliza, and Zulvia Trinova. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1 (2024).
- Rahmadani, "Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)" *Lantanida Journal*, Vol 7, No 1, (2019).
- Rahman, Nova Fauziah, and Mirtaati Na'ima. "Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif dalam Pembelajaran Biologi Terintegrasi Nilai Islam." *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, Vol 3, No 2 (2024).
- Ramadani, Ulva Putri, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol 3, No 2 (2025).
- Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dkk, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.," *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, Vol 3, No 1, (2021).
- Richard Paul dan Linda Elder, *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools*, California: Foundation for Critical Thinking, (2014).
- Robert H. Ennis, *Critical Thinking*, New York: Prentice Hall, 2011.
- Robert, H. Ennis, "A Concept of Critical Thinking", *Harvard Educational Review*, Vol 32, No 1 (1962).
- Rofi'uddin, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis dalam Pendidikan Agama Islam," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 7, No 3 (2022).
- Rofiudin, Amir, Luhur Adi Prasetya, and Didik Dwi Prasetya. "Pembelajaran kolaboratif di SMK: Peran kerja sama siswa dalam meningkatkan keterampilan soft skills." *Journal of Education Research*, Vol 5, No 4 (2024).

- Rohaniyah, Jaftiyatur, Elli Isminingsih, and Rachmad Zainal. "Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa Kelas X-3 SMAN 1 Padenmawu." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, Vol 2, No 4 (2025).
- Rohmah, Dwi Erlindatur. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol 10, No 1 (2025).
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol 3, No 1 (2025).
- Ruhmawati, Siti. Ita., et al. "Peningkatan Kemampuan Kolaboratif Siswa pada Materi Pendidikan Pancasila melalui Model PJBL Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No 1 (2024).
- Sa'diyah, Animatus, Akhmad Fathir, and Lukluk Ibana. "Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif dan Pemecahan Masalah Siswa XI Sumber Bungur Pakong." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Vol 7, No 4 (2025).
- Sa'ida Umi Mukaromah, Nailil Inayah. Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Di MTs Negeri 3 Kota Surabaya, Vol 14, No 2 (2025).
- Selvi Meilasari, Damris M, dkk, "Kajian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah.," *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains.*, Vol 3, No 2 (2020).
- Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran" *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No 2, (2017).
- Silvya Widjaja. Meningkatkan Berpikir Kreatif: Metode dan Manfaat yang perlu diketahui. 2024. Diakses pada 28 Februari 2026, link <https://www.kpiconsultancy.com/id/berpikir-kreatif/>
- Siti Fahra Utami, Amanda Ikra Negara, Wulan Anggraini, Rita Novita Sari, and Mardiah Astuti. "Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol 3, No 4 (2025).
- Siti Neno Muawiyah. Fostering Creative and Critical Thinking Skills through Collaborative Learning: A Theoretical Approach. International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management, (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, Cet Ke-26, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2017.
- Sulastri, Endang, Supeno Supeno, and Lilik Sulistyowati. "Implementasi model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif

- siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 4 (2022).
- Susiyanti, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlaq Mahmudah) Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung,," *SKRIPSI: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2016.
- Sutarto, Intan Dwi Hastuti, Doris Fuster-Guillen, Jessica Paola Palacios Garay, Ronald M. Hernandez, and Ehsan Namaziandost. "The Effect of Problem-Based Learning on Metacognitive Ability in the Conjecturing Process of Junior High School Students." *Education research international*, No 1 (2022).
- Sutarto, Sutarto. "Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa." *Cakrawala Pendidikan*, No 1 (2017).
- Sutarto, Sutarto. "Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol 1, No 2 (2017).
- Shihab, M. Quraish, Secercah Cahaya Ilahi, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol 1, No 1 (2023).
- Triono Djonomiarjo, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol 05, No 01 , (2019).
- Triwahyuni Wardhany & Abdul Muhid. Ketrampilan Berpikir Kreatif: Suatu Kajian Literatur Sistematis. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, Vol 2, No 3, (2024).
- Tugiman, Tugiman, Herman Herman, and Anton Yudhana. "Uji validitas dan reliabilitas kuesioner model Utaut untuk evaluasi sistem pendaftaran online rumah sakit." *JATISI* , Vol 9, No 2 (2022).
- Tutun Saadah, Syarif Hidayat, dan Anie Rohaeni, "Penerapan Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 4 No 5 (2023).
- Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar" *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, Vol 1, No 2, (2018).
- Viara Novita. Uji Normalitas Menggunakan Uji Chi Kuadrat, Uji Kolmogorov Smirnov (KS) dan Uji Liliefors. Blogspot, 2015, diakses 28 Desember 2025, <https://viararizkiyah.blogspot.com/2015/05/ujinormalitas-menggunakan-uji.html>

- Viara Novita. Uji Normalitas Menggunakan Uji Chi Kuadrat, Uji Kolmogorov Smirnov (KS).
- Wahyudi, Wahyudi. "Implementasi Teams Games Tournament untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa kelas sekolah dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 14, No 01, (2024).
- Wiranata, Erik, Asri Karolina, and Karlina Indrawari. *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, (2024).
- Wiranata, Erik, Epa Kristina, Deri Wanto, and Muhammad Idris. "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi*, Vol 13, No 2 (2025).
- Wulandari, Sabrina., Zakiah, Linda., & Edwita. Meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa kelas IV SD melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 10, No 03 (2025).
- Yaqien, Muhammad Ainul. "Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam."
- Yuberti, *TEORI Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajarra Dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), (2014).
- Yunin Nurun Nafiah. Penerapan Model *Problem based learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, No 1 (2014).
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.*, Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Zulfani, Adzra, Dewi Iriani Iriani, and Khairul Anwar. "Analisis Karakter Kolaboratif Siswa Melalui Permainan Tradisional Bentengan Secara Outdoor Dalam Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di Kelas VIII SMP." *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2 (2025).

L

A

M

P

I

R

A

N

Berita Acara Seminar Proposal

 **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Dr. A. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Pada hari ini Jumat tanggal Ribdas Bulan Desember
tahun 2025 telah diselenggarakan Seminar Proposal :

Nama : Erik Wiranata
N i m : 24871003
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut di atas telah mempresentasikan proposal dengan judul :

("Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI")

Dengan tim penguji dan nilai sebagai berikut :

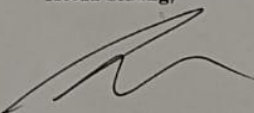
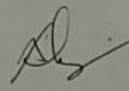
No.	Nama	Jabatan	Nilai
1.	Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd	Ketua Sidang	8
2.	Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd	Penguji Utama	37
3.	Prof. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd	Penguji I/ Pembimbing I	26
4.	Dr. Maria Botifar M.Pd	Sekretaris/ Pembimbing II	14
	Jumlah		86

Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan :

☐ LULUS
☐ LULUS DENGAN PERBAIKAN
☐ TIDAK LULUS/MENGULANG

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji :

Ketua Sidang,  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001	Curup, Desember 2025 Sekretaris,  Dr. Maria Botifar M.Pd NIP 19730922 199903 2 003
Penguji Utama,  Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd NIP 19690620 199803 1 002	Penguji I,  Prof. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003



CATATAN/SARAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Erik Wiranata
Nim : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI"

No.	TIM PENGUJI	SARAN PERBAIKAN
1.	Ketua	
2.	Penguji Utama	1. Pendekatan Metode Mixed belum jelas 2. Data ttg masalah dan LBM 3. Tldah ada alasan di judul 4. Analisis kualitatif 5. Dipastikan indikator dalam Instrumen variabel 6. Harus jelas teori antar variabel yg diteliti
3.	Penguji I	1. Harus dipastikan pembelajaran Deep Learning di sekolah telah lama diterapkan 2. Dijelaskan dan LBM ttg penerapan DL dikaitkan dg berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi
4.	Penguji II	1. Harus ada teori yg relevan 2. Judul tidak menggambarkan penelitian mixed method 3. Analisis data tidak mixed method.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
Nim : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAJ"

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI NILAI	Rentang Nilai	Nilai
2.	Penguji Utama	1. Judul proposal 2. Isi Pendahuluan a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan proposal yang dibuat. b. Kesesuaian Judul dengan Program Studi. c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/ rumusan masalah. 3. Kajian Teori/kajian pustaka a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul proposal tesis yang diajukan. b. Kesesuaian Sumber2 teori pendukung dalam Proposal Tesis (baik berbahasa asing maupun Bahasa Indonesia). 4. Metodologi a. Subjek/lokasi penelitian b. Sumber data/informan c. Teknik pengumpulan data d. Kejelasan Teknik analisa data e. Teknik Validasi Data 5. Referensi a. Kelengkapan referensi b. Kebaruan referensi c. Persentase referensi berbahasa asing	 3 – 5 8 – 12 5 – 10 5 – 8 3 – 5 24 – 40	 4 10 6 7 4 37
Jumlah				

Penguji Utama,

Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd
NIP 19690620 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara I Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
Nim : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI"

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
3.	Penguji I	1. Judul proposal	3 – 5	5
		2. Isi Pendahuluan	5 – 8	7
		d. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan proposal yang dibuat.		
		e. Kesesuaian Judul dengan Program Studi.		
		f. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/ rumusan masalah.		
		3. Kajian Teori/kajian pustaka	5 – 8	7
		c. Relevansi teori yang dipakai dengan judul proposal tesis yang diajukan.		
		d. Kesesuaian Sumber2 teori pendukung dalam Proposal Tesis (baik berbahasa asing maupun Bahasa Indonesia).		
		4. Metodologi	3 – 5	4
		f. Subjek/lokasi penelitian		
		g. Sumber data/informan		
		h. Teknik pengumpulan data		
		i. Kejelasan Teknik analisa data		
		j. Teknik Validasi Data		
		5. Referensi	2 – 4	3
		d. Kelengkapan referensi		
		e. Kebaruan referensi		
		f. Persentase referensi berbahasa asing		
Jumlah			18 – 30	26

Penguji I,

Prof. Dr.H. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
Nim : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI"

Pembelajaran PAI				
No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI NILAI	Rentang Nilai	Nilai
4.	Sekretaris/ Pembimbing II	1. Judul proposal	2 – 3	2
		2. Isi Pendahuluan	3 – 6	4
		a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan proposal yang dibuat.		
		b. Kesesuaian Judul dengan Program Studi.		
		c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/ rumusan masalah.		
		3. Kajian Teori/kajian pustaka	3 – 5	5
		a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul proposal tesis yang diajukan.		
		b. Kesesuaian Sumber2 teori pendukung dalam Proposal Tesis (baik berbahasa asing maupun Bahasa Indonesia).		
		c.		
		4. Metodologi	2 – 3	2
		a. Subjek/lokasi penelitian		
		b. Sumber data/informan		
c. Teknik pengumpulan data				
d. Kejelasan Teknik analisa data				
e. Teknik Validasi Data				
5. Referensi	2 – 3	2		
a. Kelengkapan referensi				
b. Kebaruan referensi				
c. Persentase referensi berbahasa asing				
Jumlah			12 – 20	15

Sekretaris,

Dr. Maria Botifar M.Pd
NIP 19730922 199903 2 003



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
Nim : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : "Pengaruh Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas, dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI"

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI NILAI	Rentang Nilai	Nilai
1.	Ketua Sidang	1. Sistematika penulisan 2. Kemampuan mempertahankan Isi Proposal Tesis 3. Penguasaan Materi 4. Etika berkomunikasi	5-10	
Jumlah				

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826 199903 1 001

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA

Jl dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP Nomor : 191 Tahun 2026

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd** NIP 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Hj. Hartini, M.Pd.Kons** NIP 19781224 200502 2 004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Erik Wiranata

NIM : 24871003

JUDUL TESIS : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreativitas dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI.

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 03 Februari 2026
Direktur,

Hamengkubuwono

- Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kasubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
 4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
 5. Pembimbing I dan II;
 6. Mahasiswa yang bersangkutan;
 7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup

Surat Permohonan SK Penelitian

SURAT PERMOHONAN PEMBUATAN SK PENELITIAN

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing Tesis
Di Tempat

Dengan hormat,

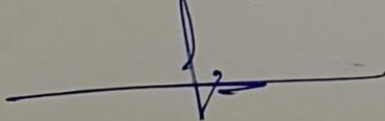
Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program : Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup
Judul Tesis :
Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap
Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi
Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Rejang
Lebong.

Dengan ini mengajukan permohonan penerbitan Surat Keputusan (SK) Penelitian untuk keperluan pelaksanaan penelitian tesis yang akan saya lakukan.

SK penelitian tersebut diperlukan sebagai dasar legalitas dan administrasi pelaksanaan penelitian yang menjadi bagian dari penyelesaian studi saya.

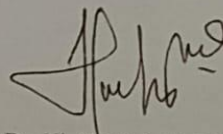
Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas perhatian dan persetujuan Bapak/Ibu dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Hj. Hartini, M. Pd. Kons.
NIP. 19781224 200502 2 004

Surat Rekomendasi Penelitian (Kampus)



KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 338 /In.34/PCS/PP.00.9/04/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian 22 April 2026

Yth. Kepala Kesbangpol
Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 April 2026 s/d 24 September 2026

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826199903 1 001

Tembusan :

1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,
2. Mahasiswa Ybs,
3. Arsy,



KEMENTERIN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. dr. A. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 7000044 Fax (0732) 21010 Curup 29119
website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : **337/In.34/PCS/PP.00.9/04/2026** 22 April 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL)
terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan
Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 April 2026 s/d 24 September 2026

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada
mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima
kasih.

Direktur,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP 19650826199903 1 001

Tembusan :
1. Wakil Rektor I Bidang Akademik IAIN Curup,
2. Mahasiswa Ybs,
3. Arsip.

Surat Permohonan Izin Penelitian PTSP

Curup, 22 April 2026

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Bapak Bupati Rejang Lebong
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Di -

CURUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik Wiranata
TTL : Lawang Agung, 18 Oktober 2001
NIM : 24871003
Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup
Fakultas : Pascasarjana
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Nomor Telp/Handphone : 0812 7856 7831
Alamat Pemohon : Kerambe Banyu Curup Timur
Waktu Penelitian : 24 April 2026 s.d 9 September 2026
Kode Pos : 39115
E-Mail : erikwiranata@gmail.com

Dengan ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak agar saya diberi Izin Penelitian,

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan :

1. Surat Rekomendasi dari Universitas/Institut/ Sekolah Tinggi
2. Foto Copy Cover Proposal
3. Foto copy Kartu Tanda Penduduk / KTP
4. Foto Copy Kartu Mahasiswa
5. Pas Foto 3 x 4 cm 2 lembar
6. Map Kertas Biola 2 Lembar

Setelah saya melakukan penelitian, maka saya akan melaporkan hasil penelitian saya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian besar harapan kami semoga Bapak dapat mengabulkan permohonan ini, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



Erik Wiranata

Rekomendasi Izin Penelitian PTS

		PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Basuki Rahmat No. 10 Telp. 0732 - 24622Curup	
		Curup, 22 April 2026	
Nomor	: 503/ 033 /Bid.1 /2026	Kepada	
Lampiran	: 1 (Satu) Berkas	Yth.	Kepala Badan Kesatuan
Sifat	: Penting		Bangsa dan Politik
Hal	: Mohon Rekomendasi izin Penelitian		Kab.Rejang Lebong
		Di -	
			Tempat

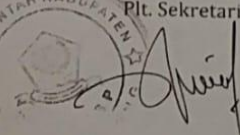
Berdasarkan :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
3. Surat permohonan **Erik Wiranata** S2 Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana IAIN Curup hal Permohonan Izin Penelitian dengan Judul "**Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI**" yang di tujukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

Berkaitan dengan peraturan tersebut dengan ini mohon kiranya Saudara bisa memberikan rekomendasi penelitian yang bersangkutan. Sesuai dengan perundang undangan yang berlaku.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Plt. Sekretaris,


ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
Penata Tingkat I/ III.d
NIP.19811017 200212 1 004

Surat Rekomendasi Kesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. S. Sukowati No. 40 Curup Telp. (0732) 21308 - Kode Pos 39114

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR : 070/ 142 /Bid. III/BKBP/2026

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor : 338/In.34/PCS/PP.00.9/04/2026 tanggal 22 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.
3. Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/033/Bid.I/2026 tanggal 22 April 2026 tentang Mohon Rekomendasi Izin Penelitian.

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong dengan ini memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama / TTL : Erik Wiranata / Lawang Agung, 18 Oktober 2001
NIM : 24871003
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI.
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 April 2026 s.d 24 September 2026

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Penelitian tidak boleh menyimpang dari Proposal Penelitian.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan hasil Kegiatan kepada Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong.
- Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila Pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 23 April 2026

Plt. KEPALA BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK



YULIENI, S.Sos, M.M
PEMBINA TK. I / IV.B
NIP. 19690305 199202 2 001

Tembusan disampaikan kepada :

- Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Surat Izin Penelitian PTSP



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/162 /IP/DPMP/TSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/142 /Bid.III/BKBP/2026 tanggal 23 April 2026 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 337/In.34/PCS/PP.00.9/03/2026 tanggal 22 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Erik Wiranata / Lawang Agung, 18 Oktober 2001
NPM	: 24871003
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: S2 Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
Judul Tesis	: "Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif Dan Kolaborasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI"
Lokasi Penelitian	: SMA N 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 23 April 2026 s.d 2 September 2026
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 23 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Pdt Sekretaris,

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos

Penata Tingkat I/III.d
NIP. 19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMA N 2 RL
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Surat Rekomendasi Cabdin



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, CURUP
Pos El : cccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI
Nomor 000.9.2/zs2 /Cabdin.II/ 2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Amrin Effendie, S. Sos**
NIP : 196809132007011027
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/ III.d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup.

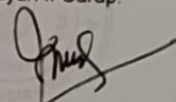
Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dekan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor: 338/In.34/PCS/PP.00.9/04/2026 tanggal 22 April 2026 dan surat izin melaksanakan penelitian di SMA N 02 Rejang Lebong nomor: 800/317/SMAN.2/RL/2026 perihal Izin penelitian untuk mahasiswa:

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pasca Sarjana
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 April 2026 s/d 2 September 2026

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Karya Ilmiah dengan judul "**Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI**"

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2026
Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup.


Amrin Effendie, S. Sos
NIP. 196809132007011027

Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**
SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG
Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Telepon (0732) 21513 NPSN : 10703197 AKREDITASI : A
Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el: smandarejanglebong@gmail.com
NPSN : 10703197 

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800/ 317 /SMAN.2/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PEDITO ALAM, M.Pd.**
NIP : 19751213 200502 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I (IV.b)
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama/TTL : **Erik Wiranata / Lawang Agung, 18 Oktober 2001**
NIM : 24871003
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 23 April 2026 s/d 2 September 2026

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul
“ Pengaruh Model Problem Based Learning(PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir
Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI “ .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.


Curup Timur, 24 April 2026
Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong
PEDITO ALAM, M.Pd.
Pembina Tk I (IV.b)
NIP. 19751213 200502 1 001

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Telepon (0732) 21513 NPSN : 10703197 AKREDITASI : A
Laman: sman2rejanglebong.sch.id Pos-el : smandarejanglebong@gmail.com
NPSN : 10703197



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 800/ 452 /SMAN.2/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PEDITO ALAM, M.Pd.**
NIP : 19751213 200502 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk I (IV.b)
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini memberikan surat pernyataan kepada :

Nama/TTL : **Erik Wiranata / Lawang Agung, 18 Oktober 2001**
NIM : 24871003
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 23 April 2026 s/d 2 September 2026

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul
" Pengaruh Model Problem Based Learning(PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir
Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI " .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup Timur, 8 Juli 2026
Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong



PEDITO ALAM, M.Pd.
Pembina Tk I (IV.b)
NIP 19751213 200502 1 001

Berita Acara Seminar Hasil



CATATAN/SARAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : Erik Wiranata
 NIM : 24871003
 Program Studi : PAI (S2)
 Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	TIM PENGUJI	SARAN PERBAIKAN
1.	Ketua	- Cek pedoman penulisan tesis dan sesuaikan. - lihat catatan pada tesis anda.
2	Penguji Utama	1. Penulisan bahasa arab. sesuaikan dgn buku pedoman. 2. Berikan penguatan pada kompetensi peneliti - butuh ada model pembelajaran mungkin lebih memaparkan berfikir kritis kreatif & kolaboratif 3. Istilah Kolaborasi — Kolaboratif? 4. Hasil peneliti - simpulkan juga & rendes.
3.	Penguji I	1. Perbaiki kekeliruan pengisian 2. Perbaiki Daftar pustaka. Problem statement. Analisis judul artikel. masalah yang diteliti. C gap yang ingin diuji hipotesis sama 3. Tambahkan rata 2 pertanyaan. 1. 4. Tambahkan keterangan diagram.
4.	Penguji II	1. Cek kembali kelengkapan data seperti tanda tangan 2. Cek foto tulis dan tanda baca. 3. Lengkapi mutu pelaksanaan model PBL pada kategori apa?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Dr. Ak. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN TESIS
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Pada hari ini 17 ^{Maret} tanggal 17 Bulan 07 tahun 2020 telah diselenggarakan ujian hasil penelitian tesis :

Nama : Erik Wiranata

N I M : 24871003

Prodi : PAI (S2)

Mahasiswa tersebut di atas telah mempresentasikan hasil penelitian tesis dengan Judul :

“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI”

Dengan tim penguji dan nilai sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan	Nilai
1.	Dr. Oktafian Histori.S, SE., MM	Ketua Sidang	8
2.	Dr. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag	Penguji Utama	38
3.	Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd	Penguji I/ Pembimbing I	28
4.	Dr. Hj. Hartini, M.Pd.Kons	Sekretaris /Pembimbing II	18

92.

Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan :

- () LULUS
() LULUS DENGAN PERBAIKAN
() TIDAK LULUS/MENGULANG

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tim Penguji :

Ketua Sidang,

Dr. Oktafian Histori.S, SE., MM
NIP

Curup, Juli 2026
Sekretaris,

Dr. Hj. Hartini, M.Pd.Kons
NIP 19781224 200502 2 004

Penguji Utama,

Dr. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag
NIP 19740228 200003 2 003

Penguji I,

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Dr.Ak.Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

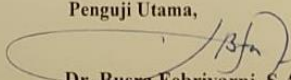
www.staincurup.ac.id, email: admin@staincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
2.	Penguji Utama	1. Isi Pendahuluan a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan judul. b. Kesesuaian judul dengan keilmuan Program Studi. c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/rumusan masalah. 2. Kajian Teori/Kajian Pustaka a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul. b. Kesesuaian sumber teori yang mendukung penelitian (Bahasa Asing maupun Bahasa Indonesia). 3. Metodologi a. Subjek/lokasi penelitian. b. Sumber data/informan. c. Teknik pengumpulan data. d. Kejelasan teknik analisa data. 4. Hasil, Pembahasan dan Simpulan a. Deskripsi hasil penelitian. b. Kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah. c. Pembahasan. d. Simpulan. e. Implikasi. 5. Referensi a. Kelengkapan referensi. b. Kebaruan referensi. c. Persentase referensi berbahasa asing.	 3 - 6 3 - 7 3 - 6 8 - 15 3 - 6	 6 7 6 14 4 18 5
Jumlah			25 - 40	38

Penguji Utama,


Dr. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag
NIP 19740228 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr.Ak.Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR HASIL TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
N I M : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
3.	Penguji I	1. Isi Pendahuluan a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan judul. b. Kesesuaian judul dengan keilmuan Program Studi. c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/rumusan masalah. 2. Kajian Teori/Kajian Pustaka a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul. b. Kesesuaian sumber teori yang mendukung penelitian (Bahasa Asing maupun Bahasa Indonesia). 3. Metodologi a. Subjek/lokasi penelitian. b. Sumber data/informan. c. Teknik pengumpulan data. d. Kejelasan teknik analisa data. 4. Hasil, Pembahasan dan Simpulan a. Deskripsi hasil penelitian. b. Kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah. c. Pembahasan. d. Simpulan. e. Implikasi. 5. Referensi a. Kelengkapan referensi. b. Kebaruan referensi. c. Persentase referensi berbahasa asing.	 2 - 5 3 - 5 3 - 5 5 - 12 2 - 3	 4 9 5 12 3
Jumlah			20 - 30	20

Penguji I

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Dr. Ak. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR HASIL TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
N I M : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
4.	Penguji II	1. Isi Pendahuluan a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan judul. b. Kesesuaian judul dengan keilmuan Program Studi. c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/rumusan masalah. 2. Kajian Teori/Kajian Pustaka a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul. b. Kesesuaian sumber teori yang mendukung penelitian (berbahasa Asing maupun Bahasa Indonesia). 3. Metodologi a. Subjek/lokasi penelitian. b. Sumber data/informan. c. Teknik pengumpulan data. d. Kejelasan Teknik analisa data. 4. Hasil, Pembahasan dan Simpulan a. Deskripsi hasil penelitian b. Kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah. c. Pembahasan. d. Simpulan. e. Implikasi. 5. Referensi a. Kelengkapan referensi. b. Kebaruan referensi. c. Persentase referensi berbahasa asing.	 2 - 3 2 - 3 2 - 3 4 - 8 2 - 3	 3 3 3 7 2
Jumlah			15 - 20	18

Sekretaris/ Pembimbing II

Dr. Hj. Hartini, M.Pd.Kons
NIP 19781224 200502 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Dr.Ak.Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PENILAIAN SEMINAR HASIL TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

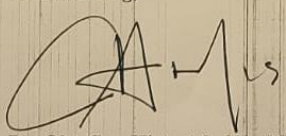
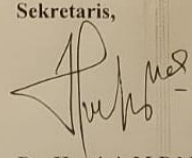
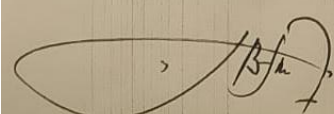
Nama : Erik Wiranata
N I M : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
1.	Ketua Sidang	1. Sistematika penulisan. 2. Kemampuan menyajikan hasil penelitian. 3. Kemampuan mempertahankan hasil penelitian. 4. Penguasaan materi. 5. Etika berkomunikasi.	5-10	
J u m l a h			5-10	8.

Ketua Sidang,

Dr. Oktafian Histori.S, SE., MM
NIP

Berita Acara Seminar Thesis

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP PROGRAM PASCASARJANA			
Jl. Dr. Ak. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119 Website: http://www.iaincurup.ac.id , email: admin@iaincurup.ac.id			
BERITA ACARA UJIAN TESIS PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP			
Pada hari ini <u>Rabu</u> tanggal <u>dua belas</u> Bulan <u>Agustus</u> tahun <u>2026</u> telah diselenggarakan ujian tesis :			
Nama : Erik Wiranata N I M : 24871003 Prodi : PAI (S2)			
Mahasiswa tersebut di atas telah mempresentasikan tesis dengan Judul :			
"Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI"			
Dengan tim penguji dan nilai sebagai berikut :			
No.	Nama	Jabatan	Nilai
1.	Dr. Oktafian Histori.S, SE., MM	Ketua Sidang	8
2.	Dr. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag	Penguji Utama	38
3.	Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd	Penguji I/ Pembimbing I	29
4.	Dr. Hartini, M.Pd.Kons	Sekretaris /Pembimbing II	19
Mahasiswa tersebut di atas dinyatakan : () LULUS (✓) LULUS DENGAN PERBAIKAN () TIDAK LULUS/MENGULANG Kepada yang bersangkutan di beri waktu perbaikan Tesis selama <u>3</u> Hari dan saudara sudah berhak memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd).			
Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.			
Tim Penguji :			
Ketua Sidang,  Dr. Oktafian Histori.S, SE., MM NIP 19791017 200901 1 009		Curup, Agustus 2026 Sekretaris,  Dr. Hartini, M.Pd.Kons NIP 19781224 200502 2 004	
Penguji Utama,  Dr. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag NIP 19740228 200003 2 003		Penguji I, Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP 19740921 200003 1 003	



CATATAN/SARAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	TIM PENGUJI	SARAN PERBAIKAN
1.	Ketua	Sistematika penulisan. Kutipan dan jurnal
2.	Penguji Utama	1. Kata pengantar cukup 1 x setap ind. 2. Kata pertama akan diganti bagaimana. 3. Daftar isi ketuanya agar lain. Silakan perbaiki. 4. Isi koma dan menjawab pertanyaan penelitian
3.	Penguji I	
4.	Penguji II	- Pertajam lagi penelitian sesuai dgn Pertanyaan penelitian & pembahasan dan hasil arahkan - Abstrak jangan membuat kontradiksi.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

**PENILAIAN UJIAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP**

Nama Erik Wiranata
NIM 24871003
Program Studi PAI (S2)
Judul Tesis Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
1.	Ketua Sidang	1. Sistematika penulisan. 2. Kemampuan menyajikan hasil penelitian. 3. Kemampuan mempertahankan hasil penelitian. 4. Penguasaan materi. 5. Etika berkomunikasi.	5-10	5
Jumlah			5-10	8

Ketua Sidang,

Dr. Oktafian Hristos, SE., MM
NIP 19791017 200901 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

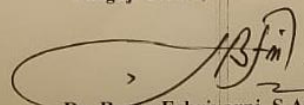
Jl. Setia Negara 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.staincurup.ac.id>, email: admin@staincurup.ac.id

PENILAIAN UJIAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
2.	Penguji Utama	1. Isi Pendahuluan a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan judul. b. Kesesuaian judul dengan keilmuan Program Studi. c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/rumusan masalah.	3 - 6	5
		2. Kajian Teori/Kajian Pustaka a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul. b. Kesesuaian sumber teori yang mendukung penelitian (Bahasa Asing maupun Bahasa Indonesia).	3 - 7	7
		3. Metodologi a. Subjek/lokasi penelitian. b. Sumber data/informan. c. Teknik pengumpulan data. d. Kejelasan teknik analisa data.	3 - 6	6
		4. Hasil, Pembahasan dan Simpulan a. Deskripsi hasil penelitian. b. Kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah. c. Pembahasan. d. Simpulan. e. Implikasi.	8 -15	14
		5. Referensi a. Kelengkapan referensi. b. Kebaruan referensi. c. Persentase referensi berbahasa asing.	3 - 6	6
Jumlah			25 - 40	38

Penguji Utama,


Dr. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag
NIP 19740228 200003 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani no 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.ac.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PENILAIAN UJIAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA IAIN CURUP

Nama : Erik Wiranata
NIM : 24871003
Program Studi : PAI (S2)
Judul Tesis : Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Kreatif dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

No.	PENGUJI	ASPEK YANG DINILAI	Rentang Nilai	Nilai
3.	Penguji I	1. Isi Pendahuluan a. Kesesuaian isi latar belakang masalah dengan judul. b. Kesesuaian judul dengan keilmuan Program Studi. c. Kesesuaian tujuan dan manfaat penelitian dengan fokus/rumusan masalah.	2 - 5	
		2. Kajian Teori/Kajian Pustaka a. Relevansi teori yang dipakai dengan judul. b. Kesesuaian sumber teori yang mendukung penelitian (Bahasa Asing maupun Bahasa Indonesia).	3 - 5	
		3. Metodologi a. Subjek/lokasi penelitian. b. Sumber data/informan. c. Teknik pengumpulan data. d. Kejelasan teknik analisa data.	3 - 5	
		4. Hasil, Pembahasan dan Simpulan a. Deskripsi hasil penelitian. b. Kesesuaian hasil penelitian dengan rumusan masalah. c. Pembahasan. d. Simpulan. e. Implikasi.	5 - 12	
		5. Referensi a. Kelengkapan referensi. b. Kebaruan referensi. c. Persentase referensi berbahasa asing.	2 - 3	
Jumlah			20 - 30	29

Penguji I

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

BIOGRAFI PENELITI



ERIK WIRANATA, nama lengkap penulis, biasa di panggil Erik ataupun Nata. Lahir pada 18 Oktober 2001, di Desa Lawang Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Lembak, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Putra, dari pernikahan Zakaria dan Erlina. Memiliki seorang adik lelaki bernama fajar wahyudi. Penulis saat ini bekerja sebagai pendidik di SMA Negeri 2 Rejang Lebong sebagai Guru IPS (Geografi) dan Tim Editor di Penerbit Literasiologi.

Perjalanan pendidikan yang telah dilalui, SDN 55 Rejang Lebong, SMPN 36 Rejang Lebong, SMAN 2 Rejang Lebong dan Strata 1 di IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Strata-2 di IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga aktif dalam menulis karya ilmiah dan sastra, karya sastra penulis antara lain *Untaian Aksara Untuk Allah*, *Untaian Aksara Seribu Kisah*, *Story Love*, *The destiny*, *Tukar Takar Takdir*, *Rindu dan Hujan.*, *Mimpi*, dan *Serpihan Aksara Berjuta Makna* dan Untuk karya ilmiah dapat di akses di google scholar.

Penulis dapat dihubungi melalui beberapa media sosial, WA. 081278567835, FB. Erick dan IG. erick_wiranata, juga bisa dihubungi melalui email erikwiranata181001@gmail.com dan erik.wiranata36@guru.sma.belajar.id